

**PENGAMALAN DZIKIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM
(STUDI TERHADAP SISWA/I SMAN 2 MEDAN YANG MENGIKUTI
MAJELIS DZIKIR TAZKIRA SUMATERA UTARA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Sodri
NIM. 31.14.1.017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGAMALAN DZIKIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM
(STUDI TERHADAP SISWA/I SMAN 2 MEDAN YANG MENGIKUTI
MAJELIS DZIKIR TAZKIRA SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh:

SODRI
NIM. 31.14.1.107

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.
NIP. 19690111 199103 1 004

Dr. H. Amiruddin MS., MA.
NIP. 19550828 198903 1 008

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sodri**
NIM. : 31.14.1.017
Jurusan/Program Study : PAI-1 (Pendidikan Agama Islam)
Judul : **Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/i SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan,

Yang Membuat Pernyataan



SODRI
31.14.1.017

Nomor : Istimewa Medan, 2018
Lamp. : - Kepada Yth.:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n. Sodri Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Medan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara Sodri (NIM. 31.14.1.017) yang berjudul:

“Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/i SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)” sudah dapat diterima untuk disidangkan Ujian Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, 2018

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi 2

Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.
NIP. 19690111 199103 1 004

Dr. H. Amiruddin MS., MA.
NIP. 19550828 198903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Pengamalan Dzikir dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/i SMAN 2 Medan yang Mengikuti Dzikir Tazkira Sumatera Utara)”** oleh Sodri, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

11 Juli 2018 M
27 Syawal 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag.
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Hasan Matsum, M.Ag.
NIP. 19690925 20080 1 014

2. Mahariah, M.Ag.
NIP. 19750411 200501 2 004

3. Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.
NIP. 19690111 199103 1 004

4. Dr. H. Amiruddin M.S., M.A.
NIP. 19550828 198603 1 008



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siba'an, M.Pd.
NIP. 19601006 199403 1 002

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi
tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan
mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”*

(Q.S. Ar-Ra’du [13]: 28)¹

¹ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Syaamil Qur’an, hal. 252

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah studi tentang Pengalaman Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/I SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara). Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Orangtua tercinta, **Kholel Daulay & Nurleli**, yang telah mengorbankan banyak tetesan keringat dan untaian doa, yang banyak membuat penulis terus bersemangat dalam mengenyam pendidikan. Semoga Allah membalas pengorbanan mereka dengan jaminan syurga-Nya. Aamiin Ya Rab.
2. Adik-adik yang tercinta, yang memberikan dorongan dan semangat selama hari ini; (1) **Zikri Daulay**, (2) **Rizka Hidayanti Daulay**, (3) **Muliana**

Daulay, (4) Tuah Akbar Daulay, (5) Marwa Aryani Daulay, (6) Rizki Akbar Daulay, (7) M. Hafizh Daulay, (8) Almh. Maulidur Rahmi Daulay, dan (9) Fani Afnan Jannati Daulay.

3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dan Bapak **Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, serta staf yang memberikan fasilitas belajar bagi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.** dan Bunda **Mahariah, M.Ag.** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bunda **Dra. Farida Jaya, M.Pd.** selaku penasehat akademik yang telah banyak membimbing dan memotivasi selama proses perkuliahan
6. Ayahanda **Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.** selaku Pembimbing Skripsi I. dan Buya **Dr. H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D.** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Bapak **Drs. Buang Agus. S.** selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Medan dan guru-guru serta staf SMAN 2 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Medan dan banyak

memberikan bantuan selama proses penelitian. Semoga dibalas Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda.

9. Seluruh sahabat, rekan, teman yang saling mendorong, mengajak, memotivasi antara satu sama lain, diantaranya: Ahmad Dedek, Hilmi Wahdi Siregar, M. Fadlan, M. Fikri, M. Ilham Lubis, Rozaq Habibi dan seluruh rekan-rekan stambuk 2014 bahkan senior dan adik-adik PAI sehingga teman-teman lainnya tanpa terkecuali.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah Swt., namun apabila ada kekurangan, itu kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses pembelajaran.

Medan, 30 Juli 2018

Penyusun

Sodri
NIM. 31.14.1.017

ABSTRAK



Nama : Sodri (NIM. 31141017)
Judul : *Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/i SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)*
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.
Pembimbing II : Dr. H. Amiruddin M.S., M.A.
Nomor HP : 085361419437
Email : daulaysodri@uinsu.ac.id

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kunci dalam pembentukan kepribadian muslim terletak pada pengolahan hati. Pengolahan hati untuk mencapai hati yang bersih (*qalbu al salim*) hanya bisa dilakukan melalui dzikir secara khusus. SMAN 2 Medan menerapkannya dalam membentuk karakter siswa/i.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar di SMAN 2 Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode berpikir induktif dan pemberian makna terhadap data. Data direduksi, disajikan, dimaknai dan ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk pendidikan dzikir yang diterapkan di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yaitu dengan dzikir zahar dan dzikir *sir* di dalam hati, sehingga dalam tahap selanjutnya diimplementasikan dengan dzikir fi'ly, yaitu dalam bentuk perbuatan-perbuatan baik, dengan demikian tercipta karakter muslim yang sejati dalam diri siswa/i sehingga terbentuk siswa/i yang cerdas berkarakter dan berkarakter cerdas; (2) Kontribusi Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter generasi bangsa yaitu dengan menanamkan dengan kokoh di dalam sanubari generasi tentang pentingnya dzikir dan terus dibiasakan untuk diamalkan; (3) Faktor pendukung dari pengamalan dari dzikir ini adalah kebijakan dari sekolah yang bersangkutan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas yang ada dalam diri siswa/i; (4) Dzikir sangat mendukung dalam usaha pembentukan karakter baik (muslim) dalam diri siswa/i.

Diketahui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.
NIP. 19690111 199103 1 004

Dr. H. Amiruddin MS., MA.
NIP. 19550828 198903 1 008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II	KAJIAN LITERATUR	10
A.	Kajian Teoritis	10
1.	Tinjauan Tentang Dzikir	10
a.	Pengertian Dzikir	10
b.	Dasar Dzikir	12
c.	Bentuk-bentuk Dzikir	16
d.	Fungsi dan Tujuan Dzikir	22
e.	Keutamaan dan Manfaat Dzikir	25
f.	Balasan Bagi Orang yang Lalai, Lupa, dan Berpaling dari Mengingat (dzikir) Allah	26
2.	Tinjauan Tentang Karakter Muslim	33
a.	Pengertian Karakter Muslim	33
b.	Pembentukan Karakter Muslim	42
c.	Faktor Pembentuk Karakter Muslim	48
B.	Penelitian Terdahulu	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	52
A.	Pendekatan Penelitian	52
B.	Kehadiran Penelitian	53
C.	Latar Penelitian	54
D.	Sumber Data	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	55

F. Tahap-tahap Penelitian	56
G. Analisis Data	57
H. Pengecekan Keabsahan Data	58
 BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	62
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	62
1. Lokasi Penelitian.....	62
2. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Medan.....	62
3. Profil Sekolah SMAN 2 Medan.....	63
4. Visi misi dan Sekolah SMAN 2 Medan.....	64
5. Bentuk Struktur SMAN 2 Medan	66
6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri di SMAN 2 Medan.....	67
7. Keadaan Guru di SMAN 2 Medan	68
8. Profil Data SMAN 2 Medan TP. 2017/2018	74
9. Pengurus Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara	78
B. Temuan Khusus Penelitian.....	80
C. Pembahasan Penelitian.....	86
 BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
Surat Izin Riset Dari Jurusan Ke SMAN 2 Medan	236
Surat Pengantar Izin Riset Dari Akademik Ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.....	237
Surat Izin Riset Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Ke SMAN 2 Medan	238
Surat Balasan dari SMAN 2 Medan	239
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	240
Kartu Bimbingan Proposal	245
Kartu Bimbingan Skripsi	247

Daftar Tabel

Tabel 1 : Profil SMAN 2 Medan	63
Tabel 2 : Jadwal kegiatan pengembangan diri	67
Tabel 3 : Daftar Nama Guru dan Pegawai PNS SMAN 2 Medan Tahun Ajaran 2017 – 2018.....	68
Tabel 4 : Profil Data SMAN 2 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018..	74

Daftar Gambar

Gambar 1 : Diagram Struktur SMAN 2 Medan	66
---	-----------

Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Pedoman pengumpulan data	105
Lampiran 2	: Catatan lapangan I	111
Lampiran 3	: Catatan lapangan II	113
Lampiran 4	: Catatan lapangan III	115
Lampiran 5	: Catatan lapangan IV	116
Lampiran 6	: Catatan lapangan V	119
Lampiran 7	: Catatan lapangan VI	123
Lampiran 8	: Catatan lapangan VII	129
Lampiran 9	: Catatan lapangan VIII	133
Lampiran 10	: Catatan lapangan IX	137
Lampiran 11	: Catatan lapangan X	141
Lampiran 12	: Catatan lapangan XI	145
Lampiran 13	: Catatan lapangan XII	149
Lampiran 14	: Catatan lapangan XIII	153
Lampiran 15	: Catatan lapangan XIV	156
Lampiran 16	: Catatan lapangan XV	159
Lampiran 17	: Catatan lapangan XVI	161
Lampiran 18	: Catatan lapangan XVII	163
Lampiran 19	: Catatan lapangan XVIII	165
Lampiran 20	: Catatan lapangan XIX	167
Lampiran 21	: Catatan lapangan XX	169
Lampiran 22	: Catatan lapangan XXI	171
Lampiran 23	: Catatan lapangan XXII	173
Lampiran 24	: Catatan lapangan XXIII	175
Lampiran 25	: Catatan lapangan XXIV	177
Lampiran 26	: Catatan lapangan XXV	179
Lampiran 27	: Catatan lapangan XXVI	181
Lampiran 28	: Catatan lapangan XXVII	183
Lampiran 29	: Catatan lapangan XXVIII	185

Lampiran 30	: Catatan lapangan XXIX.....	187
Lampiran 31	: Catatan lapangan XXX.....	189
Lampiran 32	: Catatan lapangan XXXI.....	191
Lampiran 33	: Catatan lapangan XXXII	193
Lampiran 34	: Catatan lapangan XXXIII	195
Lampiran 35	: Catatan lapangan XXXIV	197
Lampiran 36	: Catatan lapangan XXXV	199
Lampiran 37	: Catatan lapangan XXXVI.....	201
Lampiran 38	: Catatan lapangan XXXVII	203
Lampiran 39	: Catatan lapangan XXXVIII	205
Lampiran 40	: Catatan lapangan XXXIX.....	207
Lampiran 41	: Catatan lapangan XXXX	209
Lampiran 42	: Catatan lapangan XXXXI.....	211
Lampiran 43	: Catatan lapangan XXXXII	213
Lampiran 44	: Catatan lapangan XXXXIII	215
Lampiran 45	: Catatan lapangan XXXXIV	217
Lampiran 46	: Catatan lapangan XXXXV	219
Lampiran 47	: Catatan lapangan XXXXVI.....	222
Lampiran 48	: Dokumentasi	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini tengah mengalami krisis multidimensi. Banyak faktor yang mengakibatkannya, diantaranya adalah mentalitas dan karakter bangsa ini yang kurang mementingkan hubungan transendentalnya dengan Tuhan, sehingga perilaku buruk merajalela dan seakan-akan sudah menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan.²

Bahkan dewasa ini, media massa sarat dengan pemberitaan kasus kriminal dan amoral. Kasus korupsi, narkoba, pemerkosaan/pelecehan seksual, penculikan anak, tindakan-tindakan kriminal yang lainnya merupakan potret rusaknya moral dan karakter bangsa ini.³ Sepanjang tahun 2016, Polda Metro Jaya merilis *Crime Index* (Indeks Kejahatan) jumlah anak dan remaja sebagai pelaku kejahatan meningkat dari 43.149 pada tahun 2015 menjadi 44.304.⁴ Tercatat ada 11 jenis kasus yang menonjol pada 2016. Data ini dapat dijadikan sebagai acuan meningkatnya kriminalitas anak bangsa sebagai salah satu ciri semakin melemahnya karakter.

² Muzakkir, “Revolusi Mental Dalam Tasawuf”, diakses dari <http://waspadamedan.com/index.php/2018/03/27/revolusi-mental-dalam-tasawuf-oleh-prof-dr-muzakkir-ma-guru-besar-fakultas-ushuluddin-dan-studi-islam-uin-su/>, pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 06.30 WIB

³ E. Mulyasa, (2014), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 13-14

⁴ www.kompas.com diakses pada tanggal 16 April 2018, pukul 14.00 WIB

Seorang psikiater terkemuka, Prof. Dr. dr. Dadang Hawari mengungkapkan bahwa saat ini anak bangsa Indonesia dilanda dengan Mo-Lomo (5-M), yaitu:

Pertama, madat alias narkoba; *kedua*, minuman keras, yang dapat merusak jiwa dan raga manusia; *ketiga*, main judi sehingga dapat membawa kerugian moril maupun materiil bagi bangsa; *keempat*, maling termasuk korupsi dan *kelima*, madon atau perzinahan.⁵ Hal ini selaras dengan pendapat Jhon Naisbitt bahwa karakter sangat dipengaruhi oleh 3 F, yaitu *food*, *fashion*, dan *fun*.

Realita di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat muslim. Sepantasnya, karakter masyarakat Indonesia ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alamin*. Namun, kenyataan yang kini dijumpai adalah banyaknya tipe karakter masyarakat yang tidak mencerminkan pribadi muslim. Maraknya aksi kriminal dan perilaku amoral merupakan bukti jelas telah rusaknya karakter muslim di Indonesia saat ini.

Gencarnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikan pun belum memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter anak didik yang unggul. Pendidikan Islam juga belum berperan maksimal dalam mencapai tujuannya yaitu membentuk karakter muslim.

Berbagai pembangunan dan perbaikan, termasuk dalam hal ini perbaikan sistem pendidikan, hingga saat ini masih menekankan segi-segi struktur fisik,

⁵ Ella Syahputri, "Prof Dadang Hawari: Agama Sumber Kesehatan Jiwa dan Raga", diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/262062/prof-dadang-hawari-agama-sumber-kesehatan-jiwa-dan-raga>, pada tanggal 3 Juli 2018, Pukul 01.12 WIB

dengan mengabaikan kultur dan watak manusia sebagai penyangga struktur tersebut. Dengan anggapan ketika struktur sudah dibangun, manusia akan tunduk pada mekanisme yang ada dalam struktur tersebut. Ternyata, struktur tidak mampu mengubah kultur manusia. Sebaliknya, kultur malah cenderung mempengaruhi, bahkan memanipulasi struktur yang ada. Jika manusianya dabaikan, tidak dibangun keruhaniannya, watak, kepribadian serta moralnya, struktur yang dibangun tersebut tidak akan berfungsi karena pilar penyangganya, yaitu struktur kesadaran dan struktur mental manusianya rapuh.⁶ Dengan melihat kenyataan itu, penting untuk memperhatikan Hadis Nabi Muhammad Saw. riwayat Bukhari berikut ini:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخاري)

“Dan sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik, maka baik pula seluruh jasad/tubuhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak (buruk), maka buruk pula seluruh jasad/tubuhnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati.” (H.R. Bukhari no. 52)⁷

Hati atau kesadaran itulah yang merupakan pengendali hidup manusia. Suatu keniscayaan untuk mengelola hati bila hendak memperbaiki kualitas moral dan karakter muslim, khususnya karakter umat Islam.⁸

⁶ Syamsun Ni'am, (2011), *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 12

⁷ Imam Muhammad bin Ismail Al Bukhari, (2012), *Shahih Bukhari Jilid 1*, Jakarta: Pustaka As Sunnah, hal. 134

⁸ Syamsun Ni'am, (2011), *Wasiat Tarekat....*, hal. 13

Secara umum, Imam Al Ghazali membagi karakter manusia dalam empat karakteristik, yaitu: (1) *Al-Rubu'iyah* (sifat ketuhanan), (2) *Al-Syaithaniyah* (sifat kesetanan), (3) *Al-Bahimiyah* (sifat kehewanan), dan (4) *Al-Sabu'iyah* (sifat kebuasan).⁹

Peran hati dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Hati memiliki beberapa fungsi yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Pertama, sebagai *fuad*, yaitu pusat pertimbangan dan penentuan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk. Sebenarnya hati terdalam manusia dengan kekuatan *fuad* (hati terdalam)-nya itu telah mengetahui kebenaran sehingga tinggal mau menjalankan atau tidak. Bila hati itu bersih dan bersendi pada keimanan dengan kuat atau disebut sebagai *qalbu al-salim*,¹⁰ kebaikan tersebut akan dijalankan sesuai dengan petunjuk dan suara hatinya. Selanjutnya, fungsi kedua dari hati adalah *sirr*, yaitu sebagai pengawas atau pembimbing dari perbuatan baik yang telah dijalankan agar sabar dalam menghadapi gangguan sehingga bisa mencapai kelanggengan,¹¹ dan pada akhirnya akan membentuk kepribadian. Oleh karena itu, hati yang bersih merupakan kunci utama dalam membentuk karakter muslim yang *rahmatan lil'alamin*. Sedangkan dzikir adalah perbuatan yang bisa membersihkan hati.

Al-Ghazali juga mengemukakan teori karakter muslim secara jelas yaitu bahwa karakter muslim itu terletak pada “keselamatan hati (*qalbun al-salim*)” dengan mengekang syahwat duniawi. Al-Ghazali mengungkapkan:

⁹ Imam Al-Ghazali, (2009), *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, Terj. Bahrin Abu Bakar Jakarta: Sinar Baru Algesindo, hal. 119

¹⁰ *Qalbu al salim* adalah hati yang bersih dan selamat (dari berbagai kotoran hati seperti sombong, iri, syirik, dan sebagainya), dan bersendi pada keimanan yang kuat.

¹¹ *Ibid*, hal. 13

“Apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberi kepuasan dengan hal-hal keduniawian, maka hari itu akan menjadi keras dan beku serta kebal, jauh dari ingatan Allah dan Hari Kiamat. Tetapi apabila hati dalam keadaan sedih, maka ia menjadi lunak, lemas, dan jernih, mau menerima kesan dan mudah mendapat pengaruh dzikir.”¹²

Untuk melatih hati agar tetap dekat dengan Allah maka hati harus dilatih dan dihalang-halangi dari kebiasaannya yang buruk, yaitu dengan *khalwat* (menyepi) dan *uzlah* (menyendiri) agar jauh dari mendengar dan melihat semua yang dikenal dan disayangi. Kemudian dilatih untuk membiasakan memuji Allah dengan berdzikir dan berdo’a ketika *berkhalwat* sehingga hati benar-benar telah dikuasai oleh rasa nikmat berdzikir sebagai ganti rasa puas dan gemar menjalani syahwat.¹³

As-Sayyid bin Abdul Maqshud bin Abdurrahim sebagaimana dikutip oleh Abu Firdaus al-Hawani dan Sriharini, menjelaskan bahwa dzikir kepada Allah dapat menegakkan dan membersihkan hati. Dzikir dapat membersihkan hati, sebagaimana yang dijelaskan Ibnul Qayyim Al-Jauziyah bahwa hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Cara membersihkannya dengan berdzikir kepada Allah. Dengan dzikir, hati akan berbinar bagaikan cermin yang putih. Apabila ia lalai, maka hati kembali berkarat. Jika ia berdzikir maka teranglah ia. Berkaratnya hati itu karena dua perkara yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara yaitu istighfar (bertaubat) dan berdzikir.¹⁴

¹² Imam Al-Ghazali, (2008), *Ikhtisar Ihya’ Ulumuddin*, Yogyakarta: Al-Falah, hal. 172

¹³ *Ibid*, hal. 173

¹⁴ Aba Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, (2010), *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, hal. 133-134

Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara merupakan wadah berkumpulnya umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan iman, ilmu, dan amal.¹⁵ Selain itu juga merupakan wadah untuk membersihkan hati dengan cara istighfar (taubat) dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya dan berdzikir memuji asma Allah Swt. Hati merupakan organ ruhaniyah yang sangat vital, dan berfungsi sebagai pengarah gerakan tubuh kepada yang baik atau buruk. Hati inilah sebagai penentu dari revolusi mental, dalam hal terbentuknya karakter muslim yang sejati. Dan motivasi utamanya adalah diri sendiri untuk mau berubah dan istiqomah menjadi pribadi yang baik (muslim), sebagaimana yang tersurat dalam Q.s. ar-Ra'd [13]: 11.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

Setelah hati mulai bersih, kemudian hati tersebut dipelihara agar qalbu/hati tetap tenang dan bercahaya sehingga menjadi motivasi dan menambah etos kerja yang tinggi, terarah dan amanah dalam visi dan misi mencari ridho Allah Swt. dan bukan hanya untuk mencari nafkah semata.¹⁶

Majelis dzikir ini tidak hanya membimbing para orang tua untuk berdzikir, tetapi juga merangkul para generasi muda untuk membiasakan diri berdzikir dalam setiap detik kehidupan. Bahkan pada Ahad ketiga setiap

¹⁵ Amiruddin MS, (tt.), *Pendidikan & Pengamalan Zikir Bersama Majelis Dzikir “Tazkira” Medan-Sumatera Utara*, Medan: Majelis Dzikir Tazkira, hal. 6

¹⁶ *Ibid*, hal. 1

bulannya di Masjid Raya Al-Mashun Medan dikhususkan untuk para generasi muda, dengan penyelenggara Majelis Dzikir Tazkira Angkatan Muda.

Salah satu lembaga pendidikan yang ikut bergabung dalam majelis dzikir ini adalah SMAN 2 Medan, yang pada ahad ketiga setiap bulannya intensif mengikuti majelis dzikir ini, mulai dari siswa, para guru dan staf kependidikan, hingga kepala sekolahnya juga ikut bergabung.

Hal ini sungguh menarik untuk diteliti karena strategi yang diterapkan oleh SMAN 2 Medan dalam membentuk karakter muslim pada peserta didiknya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan “Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/i SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dzikir, pelaksanaan dzikir, dan metode syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan?
2. Bagaimana kontribusi dari pelaksanaan dzikir dan pendidikan serta pengamalan dzikir Majelis Dzikir Tazkira dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan?

3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan?
4. Bagaimana hubungan antara dzikir dengan pembentukan karakter?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk dzikir, pelaksanaan dzikir, dan metode syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan.
- b. Untuk mengetahui kontribusi dari pelaksanaan dzikir dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dzikir dan syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara bagi siswa/i SMAN 2 Medan.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara dzikir dengan pembentukan karakter

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain :

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik terkait dengan seluk beluk dzikir, kepribadian muslim, dan kontribusi dzikir dalam pembentukan karakter muslim
- 2) Sebagai landasan dan pertimbangan bagi para pendidik (formal maupun non formal) dalam membentuk karakter muslim

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan bagi para pendidik, terutama para ustadz, muballigh, guru pendidikan agama Islam, pengurus pesantren, tokoh dan aktivis masyarakat dalam kegiatan pembinaan dan pendidikan kepribadian untuk mencetak generasi-generasi yang berkepribadian muslim dan cinta dzikir.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Tinjauan Tentang Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Kata dzikir dari segi bahasa berasal dari kata “*dzakara-yadzku-dzikran*” yang berarti menyebut, mengingat dan memberi nasehat.¹⁷ Di dalam al-Quran diturunkan lebih dari 260 kali perkataan yang menjadi pecahan dari akar kata *dzikr*.¹⁸ Dalam kamus *al-Munjid*, disebutkan bahwa *dzikir* adalah bentuk tunggal dari *dzukur*, yang bermakna hubungan kepada Allah dan doa; *as-shit*, (memiliki nama yang harum).¹⁹

As Shiddieqy menyatakan bahwa dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca basmalah, membaca Alquran dan membaca doa-doa yang matsuur yaitu doa yang diterima dari Nabi Muhammad Saw.²⁰

Hasan Al-Banna seorang tokoh Ikhwanul Muslimin menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada

¹⁷ Al-Munawir, (2012), *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, hal. 396

¹⁸ Amiruddin MS & Muzakkir, (2018), *Membangun Kekuatan Spiritualitas Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*, Medan: CV. Manhaji Medan, hal. 10

¹⁹ Louis Ma'lub, (1986), *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Al-Maktabah asy-Syarqiyah, hal. 236

²⁰ Hasbi As-Shiddieqy, (2009), *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 36

Tuhan dan semua ingatan yang menjadikan diri kita dekat dengan Tuhan adalah dzikir.

Dzikir pada hakikatnya adalah mengingat Allah dan melupakan apa saja selain Allah ketika dalam berdzikir.²¹ Maka implikasi adanya dzikir yang demikian meliputi mengingat, memperhatikan, dan merasa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan bahkan berpengaruh luas terhadap jiwa dan kesadaran yang kemudian diaktualisasikan pada pola pemikiran dan tingkah laku.²²

Dalam artian umum, *dzikrullah* adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca Alquran, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan. Dalam arti khusus, *dzikrullah* adalah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun, dan syarat-syaratnya.²³

Dapat disimpulkan bahwa dzikir merupakan kesadaran muslim sebagai makhluk Allah yang wajib untuk mengingat-Nya baik dalam lisan, hati, dan ruh serta berpikir secara islami dan berbuat sesuai syari'at Islam, baik ketika dia sedang berdiri, duduk, berbaring, ataupun. Kesadaran ini menjadi “ruh” setiap perbuatan seorang muslim. Karena dengan kesadaran itu, seorang muslim akan selalu

²¹ Muzakkir, (2018), *Tasawuf; Pemikiran, Ajaran, dan Relevansinya dalam Keidupan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 128

²² Ahmad Syafi'i, (2011), *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, hal. 14

²³ *Ibid*, hal. 16

terikat dengan syariat dan aturan Allah, sehingga dia isi kehidupan ini hanya dengan perbuatan yang mendatangkan pahala dan selalu berusaha meninggalkan perbuatan dosa.

b. Dasar Dzikir

Banyak sekali di dalam Alquran Karim wahyu Allah Swt. dan Hadis yang memerintahkan manusia supaya berdzikir mengingat Allah Swt. dan bahwa nilai berdzikir sebagai ibadah sangatlah agung dan bermanfaat serta mengandung hikmah yang besar, antara lain :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٤١)

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”²⁴ (Q.s. al-Ahzab [33]: 41)

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ^{صلى} وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِقُونَ (الحديد: ١٦)

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah (berdzikir) dan kepada kebenarannya yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya pernah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan diantara mereka adalah orang-orang yang fasik”.²⁵ (Q.s. al-Hadid [57]: 16)

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ^{قلى} وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

²⁴ Departemen Agama RI, (2013), *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Asy Syifa', hal. 936

²⁵ Departemen Agama RI, (2005), *Mushaf Alquran Terjemah Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Al Huda, hal. 540

“Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁶ (Q.s. al-‘Ankabut [29]: 45)

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُتُورًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
(النساء: ١٠٣)

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), maka ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring...”²⁷ (Q.s. an-Nisa’ [4]: 103)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة: ١٥٢)

“Karena itu, ingatlah kamu (berdzikir) kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.²⁸ (Q.s. al-Baqarah [2]: 152)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (المنافقون: ٩)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat (berdzikir kepada) kepada Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.²⁹ (Q.s. al-Munafiqun [63]: 9)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ (الأنفال: ٤٥)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka bertegur hatilah kamu dan (berdzikir-lah) sebutlah

²⁶ Departemen Agama RI, (2007), *Alquran Terjemah Per-Kata*, Bandung: PT. SYIGMA, hal. 401

²⁷ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Hidayah; Alquran Tafsir Per Kata, Tajwid Kode Angka*, Jakarta: CV. Kalim, hal. 96

²⁸ Departemen Agama RI, (1985), *Alquranul Karim; Mushaf Standar Indonesia*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 22

²⁹ Departemen Agama RI, (1991), *Mushaf Alquranul Karim 30 Juz*, Bandung: CV. Diponegoro, hal. 443

(nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.³⁰ (Q.s. al-Anfal [8]: 45)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (لأحزاب: ٤١)

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”.³¹ (Q.s. al-Ahzab [33]: 41)

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا (الكهف: ٢٨)

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan-nya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati (berdzikir kepada) Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.³² (Q.s. al-Kahfi [18]: 28)

Rasulullah Muhammad Saw. bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya Allah Swt. mengharamkan api neraka menjilat orang yang mengucapkan : ‘Laa ilaaha illallah’, yang ditujukan hanya kepada Allah semata-mata”³³ (H.R. Bukhari).

Dari Abu Hurairah Radiyallahu ‘anh, dia berkata :

³⁰ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Tafsirnya; Jilid 4 Juz 10-12*, hal. 7

³¹ Departemen Agama RI, (1974), *Mushaf Alquran 30 Juz*, Jakarta: PT. Tegalusa Utama, hal. 384

³² Departemen Agama RI, (1980), *Mushaf Alquran 30 Juz*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Alquran Jakarta, hal. 298

³³ Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2013), *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid IV Cetakan Pertama*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 84

“Aku mendengar Rasulullah Saw. berkata (yang artinya) : ‘Dunia ini terlaknat, terlaknat pula apa yang ada di dalamnya kecuali zikrullah dan apa yang membantunya, atau orang-orang yang berilmu atau orang-orang yang mencari ilmu’³⁴ (HR. Tirmidzi)

Di dalam Hadis Shahih Muslim, disebutkan bahwa Rasulullah Muhammad Saw. ada bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

“Rasulullah Saw. bersabda: ‘Tidak ada sekelompok kaum pun yang berdzikir kepada Allah, kecuali malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, ketenangan akan datang pada mereka, dan Allah akan menyebutnya di dalam orang-orang dekatnya’³⁵ (HR Muslim No. 6954).

Dari uraian dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dzikir merupakan perintah Allah Swt. kepada seluruh hamba-hamba-Nya dan merupakan sunnah yang diamalkan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw. kepada semua umatnya. Baik dzikir tersebut dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok-kelompok dalam suatu majelis.

³⁴ Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2009), *Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 273

³⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, (2009), *Al-Lu'lu' wal Marjan; Kumpulan Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Ulumul Qura, hal. 381

c. Bentuk-bentuk Dzikir

Ibnu Ata dalam kitabnya Al-Hikam, sebagaimana yang dikutip oleh M.Asywadie Syukur, membagi dzikir menjadi tiga, yaitu :

Pertama, dzikir *jalli* (dzikir jelas, nyata) yaitu suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah dengan menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Misalnya dengan membaca tahlil (mengucapkan kalimat *La ilaha illallah*), tasbih (mengucapkan kalimat *Subhanallah*), tahmid (mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*), takbir (mengucapkan kalimat *Allahu akbar*), dan membaca Alquran atau doa yang lainnya.

Kedua, dzikir *khafi*, yaitu dzikir yang dilakukan secara khusus oleh ingatan batin baik disertai dzikir lisan maupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir ini hatinya senantiasa merasa memiliki hubungan dengan Allah.

Ketiga, dzikir *haqiqi*, yaitu dzikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja dengan memperketat upaya untuk memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.³⁶

Menurut Syaikh Syamsuddin, dzikir juga terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Dzikir naif dan isbat, lafadznya *La ilaha illallah*;

³⁶ M. Asywadie Syukur, (2013), *Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, hal. 123-125

- 2) Dzikir asal dan kebesaran, lafadznya *Allah, Allah, Allah*;
- 3) Dzikir isyarat dan nafas, lafadznya *Huwa, Huwa, Huwa*.³⁷

Sedangkan Mustafa Zahri menggolongkan dzikir menjadi empat, yaitu:

- 1) Dzikir *ismudzat* (dzikir qalbiy) berupa lafazh *Allah, Allah, Allah*;
- 2) Dzikir *lathaif* (*sultan al-adzkar*) dengan lafazh *Allah, Allah, Allah*;
- 3) Dzikir *naif isbat*, membaca kalimat dalam hati ; dan
- 4) Dzikir lisan dengan membaca *La ilaha illallah* dengan bersuara.³⁸

Dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, sedikitnya ada dua cara (pedoman) dalam berdzikir, yaitu:

- 1) Pedoman dzikir zahar

Dzikir zahar yaitu dzikir yang disuarakan dengan keras. Hal ini dimaksudkan agar gema suara dzikir yang ku at dapat mencapai rongga batin mereka yang berdzikir, sehingga memancarkan “*nur dzikir*” dalam jiwanya.³⁹

Dalam dialog Rasulullah Muhammad Saw. dengan Ali r.a., Rasulullah Muhammad Saw. sebagai berikut:

“Sesungguhnya Sayyidina Ali r.a. telah bertanya kepada Rasulullah Muhammad Saw. : ‘Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku akan jalan yang paling dekat menuju Allah dan yang paling mudah bagi hamba-hamba Allah yang paling utama di sisi Allah. Maka Nabi Muhammad Saw. menjawab : ‘Wajiblah atas kamu mengekalkan zikrullah’. Sayyidina Ali r.a. bertanya lagi, ‘bagaimana caranya berzikir ya Rasulullah?’. Maka Nabi

³⁷ Hawash Abdullah, (tt.), *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya*, Surabaya: Al-Ikhlash, hal. 43-48

³⁸ *Ibid*, hal. 49

³⁹ Amiruddin MS, (tt.), *Pendidikan & Pengamalan Zikir*, hal. 20

menjawab : ‘Pejamkanlah kedua matamu dan dengarkanlah (ucapan) dariku tiga kali, kemudian ucapkan olehmu tiga kali dan aku akan mendengarkannya. Maka Nabi Muhammad Saw. mengucapkan ‘*Laa ilaaha illallaah*’ sebanyak 3 kali sambil memjamkan mata dan mengeraskan suaranya, sedangkan Sayyidina Ali r.a. mendengarkannya. Kemudian Sayyidina Ali r.a. mengucapkan ‘*Laa ilaaha illallaah*’, sedangkan Nabi Muhammad Saw. mendengarkannya”. (Hadis dengan sanad shahih, dikutip dari Kitab Jami’ul Ushul Auliya dalam *Amiruddin MS*).⁴⁰

Adapun teknis dzikir ini sebagaimana yang dikutip *Amiruddin MS* dalam kitab *Tanwirul Qulub*, yaitu :

“Adapun tata cara melakukan dzikir *Laa ilaaha illallaah* itu pertama hendaklah orang yang berdzikir itu melekatkan lisannya ke langit-langit mulutnya, kemudian ditahan nafasnya setelah ditariknya ke dalam dan mulainya ia dengan mengucapkan ‘*Laa*’ dengan dibayangkan yang ditarik dari bawah pusat dan dipanjangkannya ke tengah-tengah *latifatul akhfa* hingga sampai *latifatun nafs* yang ada di otak. Dan setelah itu dimulainya lagi dengan hamzah kalimat ‘*ilaaha*’ dengan dibayangkan menurunkannya dari otak ke belikat sebelah kanan sehingga sampai *latifatur ruh*. Dan setelah itu dimulainya lagi dengan hamzah dengan kalimat ‘*ilaallaah*’ dengan diyangkan dari belikat sebelah kanan itu dipanjangkan dan diturunkannya melalui tengah-tengah dada hingga berhenti sampai di *latifatul qalbiy*. Kemudian dibayangkan dengan memukulkan *lafdzul jalalah* yakni lafadh ‘*Allah*’, ke jantungnya (*latifatul qalbiy*) dengan kuatnya nafas yang bertahan sehingga terlahirlah bekas dan panasnya di seluruh jasad”.⁴¹

Menurut Syeikh Tajul Arifin (Abah Anom), Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya, yang memadukan dzikir Thariqah Naqsabandiyah dengan Thariqat Qadirriyah, dzikir zahar dengan kalimah “*Laa ilaaha illallaah*” tersebut diucapkan sebanyak 165 kali. Beliau mengajarkan bahwa makna gerakan seperti yang dikemukakan

⁴⁰ *Ibid*, hal. 20

⁴¹ *Ibid*, hal. 20

di atas adalah memotong zikzak, cara syetan yang telah memohon izin kepada Allah untuk menggoda manusia: dari muka, dari belakang, dari kanan, dan dari kiri. Maka gerakan manusia berdzikir melawan godaan syetan itu : dari bawah ke atas, dari atas ke kanan, dari kanan ke kiri, dan dari kiri ke bawah, yaitu ke *latifatul qalbiy* (arah dua jari di bawah susuk kiri). Demikian dilakukan dengan khusu' dan tawadhu' agar membekas dan memberi cahaya kepada qalbu (hati).⁴²

2) Dzikir *Sirri* (*Khafi*)

Dzikir sir (*khafi*) yaitu dzikir yang diucapkan dalam hati, tidak menggunakan mulut, melainkan *dzawq* (perasaan) dan *syu'ur* (kesadaran) yang ada di dalam qalbu. Model dzikir yang kedua ini memiliki banyak macamnya.⁴³

Dalam dzikir *sirri*, orang mengingat Allah, merasakan kehadiran Allah, menyadari keberadaan Allah. Di dalam qalbunya tumbuh rasa cinta, rasa rindu kepada Allah, rasa dekat, bersahabat, seakan melihat Allah. Itulah ihsan, dimana dalam ibadah, merasa melihat Allah, atau setidaknya merasa sedang dilihat oleh Allah Swt. Inilah dzikir yang hakiki, sebab hubungan manusia dengan Allah Swt. tidak terjadi dengan tubuh jasmaninya melainkan dengan qalbunya.

⁴² Aep Saepullah, (2008), *Terapi Hati: Proses Pendekatan Diri Pada Ilahi*, Bandung: Pustaka Fikriis, hal. 107

⁴³ Amiruddin MS & Muzakkir, (2018), *Membangun Kekuatan Spiritualitas Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*,, hal. 18

Dzikir *sirri* ini dilakukan dengan menundukkan kepala dalam-dalam; kemudian menutup semua indra jasmani (memejamkan mata, mengatupkan bibir, kalau perlu lidah pun dilipat ke langit-langit atas agar tidak ikut bergetar); Selanjutnya *kontemplasi*, bukan *konsentrasi*; Tumbuhkan rasa iman; Kemudian arahkan ke titik *lathifah qalbi*; Rasakan Asma Allah menelusup masuk ke dalam qalbu.

Pada saat dzikir *sirri*, di qalbu akan ada rasa:

- 1) *Ihtiraq*: rasa terbakar, kehangatan yang menjalar dari api cinta dan rindu kepada Allah Swt.
- 2) *Ightiraq*: rasa tenggelam, terhanyut dalam lautan rahmat Allah Swt., terengkuh dalam lautan qudrat-Nya, dan tertimang dalam buaian iradat-Nya.
- 3) *Ihtirak*: rasa terguncang; terguncangnya jiwa dan raga oleh getaran qalbu yang berdzikir mengingat Allah (Q.s. al-Anfal [8]: 2).
- 4) *Ad-Dima'*: pucaknya adalah air mata kebahagiaan yang mengalir dari taman taqwa di dalam qalbu.⁴⁴

Saat melakukan dzikir *sirri* manusia mengaktifkan qalbu-ya mengingat Allah sehingga dirinya *tawashul/on-line* dengan Allah. Saat itulah terjadi penyerapan *nur ilahiy (divine light)* ke dalam qalbu sehingga terjadi proses pencerahan (*enlightenment*).

Nur ilahiy mengandung:

- ✓ *Maghfirah*: yang membakar hangus dosa-dosa di qalbu.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 19

- ✓ *Himmah*: kemauan kuat yang mendorong orang bekerja keras (*work hard*).
- ✓ *Hidayah*: petunjuk dan inspirasi kreatif yang mendorong orang bekerja cerdas (*work smart*).
- ✓ *Rahmah*: energi cinta yang mendorong orang bekerja bersama dengan ikhlas (*work heart*).
- ✓ *Barakah*: kemuliaan dan harga diri, kemantapan pribadi yang mengalahkan hawa nafsu dan iblis.⁴⁵

Secara teknis, melakukan dzikir khafi ini adalah sebagai berikut:

“Terlebih dahulu menundukkan kepala memiringkannya ke kiri searah *latifatul qalbiy*, lalu memejamkan mata. Kemudian angkat lidah di dalam mulut sentuhkan ke langit-langit di dalam mulut, lalu di dalam hati ingat dan ucapkan (tanpa suara dan tanpa gerakan lidah) lafazh *Jalalah*, yaitu “Allah”.⁴⁶

Kedua dzikir ini (*zahar* dan *sir*) ada maksudnya sendiri-sendiri.

Dzikir *zahar* dimaksudkan sebagai alat penghancur segala sifat *mazmumah*, sedangkan dzikir *sir* sebagai benteng atau perisai sekaligus sebagai sifat *mahmudah*.

d. Fungsi dan Tujuan Dzikir

Kegiatan berdzikir adalah cara aqidah untuk membentengi keimanan dari erosi maupun polusi yang disebabkan oleh kemajuan zaman modern sebagai dampak negative dari IPTEK. Tanpa berdzikir hampir dapat dipastikan aqidah di taman tauhid yang suci, akan

⁴⁵ *Ibid*, hal. 20

⁴⁶ Amiruddin MS, (tt.), *Pendidikan & Pengamalan Zikir*, hal. 21

gersang kemudian layu bahkan kering, gugur, dan hancur. Apalagi kompetisi kegiatan memajukan agamanya di kalangan umat beragama oleh non muslim demikian gencarnya bergerak di sekitar kita baik secara nyata atau tidak kentara.

Pada kondisi sekarang ini, aktivitas mencari nafkah dalam kaitannya dengan penggunaan waktu hampir membuat orang tidak punya kesempatan untuk menyisihkan kesempatan menuntut ilmu agama, memperkuat aqidah sekaligus menambah amal ibadah dan berkumpul serta bersilaturahmi menjalin dan memperkokoh ukhuwah islamiyah.

Walaupun alat-alat teknologi yang canggih dan modern telah dimiliki manusia tetapi ketenangan batin yang tidak dimiliki dengan alat, materi dan teknologi. Ketenangan batin hanya dapat dirasakan dengan mendekatkan diri kepada Allah yakni melalui ibadah-ibadah yang dijalankan setiap harinya.⁴⁷

Modernisasi telah dipahami secara salah dan kesalahpahaman itu telah pula mengakibatkan berbagai kesalahan berikutnya dalam peradaban manusia terutama terhadap tata nilai yang berimplikasi terwujudnya kehidupan materialis. Disamping itu, mengingat dan melihat begitu derasnya arus budaya kafir masuk ke dalam kehidupan umat Islam sehingga dengan cepat menunjang ketahanan aqidah yang mengakibatkan dapat lentur dan lunturnya nilai-nilai keislaman.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 23

Dalam kehidupan yang sarat dengan semangat globalisasi ini, manusia terbawa kepada situasi kehidupan yang penuh dengan “kompetisi” dalam arti yang luas. Manusia dihadapkan dengan target-target kehidupan yang memerlukan kerja keras dan persaingan-persaingan mengejar target-target kualitatif dan kuantitatif, persaingan-persaingan mengejar waktu dan sebagainya.

Hidup seperti itu bisa menjadi sangat melelahkan dan menjenuhkan apabila tidak ada ruang tempat berteduh menemukan makna yang lebih mendalam dari hidup ini. Tidak jarang ketika menghadapi kehidupan yang demikian keras dan tanpa menemukan tempat “berteduh”, orang dapat terjerumus kepada kondisi kehampaan makna hidup.

Agama dengan seluruh perangkat ajarannya-lah yang paling efektif menyediakan ruang tempat berteduh itu, tempat seseorang menemukan kekuatan, ketegaran, ketenangan dan makna yang lebih dalam dari kehidupan ini. Dalam ajaran Islam, salah satu aktivitas yang diajarkan dan sangat dianjurkan untuk diamalkan guna meraih kekuatan, ketegaran, dan ketenangan tersebut adalah berdzikir.⁴⁸ Allah Swt. berfirman di dalam Q.s. ar-Ra’du ayat 28, yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ (الرعد : ٢٨)

⁴⁸ *Ibid*, hal. 24

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”⁴⁹ (Q.s. ar-Ra’du : 28).

Berdzikir (mengingat Allah) adalah satu aktivitas ibadah untuk meraih simpati Allah Swt. Dengan berdzikir, cahaya petunjuk Allah akan selalu menyertai kehidupan. Sebaliknya, meninggalkan dzikir mengakibatkan seseorang dijauhi dari nikmat cahaya petunjuk-Nya. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap muslim tidak meninggalkan dzikir.

Maka dalam kondisi semaju apapun manusia di zaman modern, alat untuk dekat kepada Allah hanyalah dengan *dzikrullah*, yakni mengingat, menyebut, dan merasakan keberadaan Allah Swt. dimanapun kita berada.

Tujuan dzikir adalah untuk mendorong orang yang melakukannya agar senantiasa berbuat kebaikan di dalam dirinya, hidupnya, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan munkar.⁵⁰

Sedangkan menurut Simuh, tujuan berdzikir adalah untuk menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah (*Hablumminallah*) sehingga timbul perasaan cinta, hormat dan jiwa *muraqabah* (merasa dekat dan diawasi oleh Allah).⁵¹

Di dalam Alquran juga disebutkan bahwa tujuan berdzikir adalah untuk menunjukkan pengabdian yang luhur sebagai

⁴⁹ Departemen Agama RI, (2013), *Alquran dan Terjemahannya*,.....hal. 252

⁵⁰ Sukanto, (2012), *Nafsiologi; Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, Jakarta: Integritas Press, hal. 54

⁵¹ Simuh, (2015) *Tasawud dan Perkembangan dalam Islam*, Jakarta: Raga Grafindo Persada, hal. 113-114

manifestasi iman dan taat kepada Allah Swt. sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Swt. di dalam Alquranul Karim, tepatnya dalam Q.s. adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.s. adz-Dzariyat [51]: 56)⁵²

e. Keutamaan dan Manfaat Dzikir

Menurut Hasbi As-Shiddieqy, keutamaan dan manfaat dari dzikir adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah dengan amal shaleh (Q.s. al-Baqarah [2]: 218),
- 2) Mendapatkan rahmat dan inayah Allah (Q.s. Hud [11]: 87-88),
- 3) Memperoleh sebutan dari Allah di hadapan hamba-hamba yang pilihan (H.R. Muslim, no. 6954),
- 4) Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut-Nya (Q.s. asy-Syuura [42]: 52),
- 5) Melepaskan diri dari azab (Q.s. al-Baqarah [2]: 24),
- 6) Memelihara diri dari was-was dan membentengi diri dari maksiat (Q.s. Yusuf [12]: 53),
- 7) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Q.s. al-Baqarah [2]: 201),
- 8) Mempunyai derajat yang tinggi di hadapan Allah (Q.s. al-Mujadalah [58]: 11),
- 9) Mendatangkan nur kepada hati dan menghilangkan keluhan jiwa (Q.s. al-Anfal [8]: 10),
- 10) Menghasilkan tegaknya bangunan iman dan Islam (H.R. Muslim, no. 8),
- 11) Menjadikan bahagia orang yang turut duduk bersama orang yang berdzikir, walaupun orang yang turut duduk itu adalah orang yang sedang tidak berbahagia (H.R. Muslim, no. 6954),

⁵² Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*, Bandung: Syaamil Qur'an, hal. 523

12) Mendatangkan ridha dari Allah Swt. (Q.s. al-Baqarah [2]: 2017).⁵³

Selain keutamaan dzikir di atas, As-Sayyid bin Abdul Maqshud bin Abdurrahim sebagaimana yang dikutip oleh Abu Firdaus al-Hawani dan Sriharini, menjelaskan bahwa dzikir kepada Allah dapat menegakkan dan membersihkan hati. Dzikir dapat membersihkan hati, sebagaimana yang dijelaskan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, bahwa hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Maka cara membersihkannya dengan berdzikir kepada Allah Swt.

Dengan dzikir, hati akan berbinar bagaikan cermin yang putih. Apabila ia lalai maka hati kembali berkarat. Jika ia berdzikir maka teranglah ia. Berkaratnya hati itu karena dua perkara, yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara, yaitu *istighfar* (bertaubat) dan berdzikir.⁵⁴

f. Balasan Bagi Orang yang Lalai, Lupa, dan Berpaling dari Mengingat (Dzikir) Allah

Sesungguhnya tiga hal ini merupakan sebab terbesar dari sebab-sebab berkurangnya iman. Barangsiapa yang terjangkit kelalaian, disibukkan oleh kelupaan, sehingga ia pun berpaling karenanya, maka

⁵³ Hasbi Ash Shiddieqy, (2009), *Pedoman Dzikir dan Doa*,, hal. 50

⁵⁴ Aba Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, (2010), *Manajemen Terapi Qalbu*,, hal. 133-134

keimanannya akan berkurang dan melemah sesuai keberadaan ketiga perkara tersebut padanya atau juga sebagian dari ketiganya.⁵⁵

Hal di atas juga memberikan dampak baginya berupa sakitnya hati, atau bahkan matinya hati tersebut karena bercokolnya syahwat dan syubhat atas dirinya.

Adapun lalai, maka Allah Swt. telah mencela di dalam kitab-Nya, dan menggambarkan bahwa lalai adalah akhlak tercela yang merupakan salah satu akhlak orang-orang kafir dan munafik. Allah pun mengingatkan tentang kelalaian dengan peringatan yang keras, sebagaimana firman-Nya dalam Q.s. al-A'raf [7]: 179.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ
لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا
يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْغَافِلُونَ

“Dan sesungguhnya, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”⁵⁶

⁵⁵ Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr, (2011), *Sebab-sebab Bertambah dan Berkurangnya Iman*, Jakarta: Darus Sunnah, hal. 37

⁵⁶ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*...., hal.

Lalai merupakan penyakit berbahaya bila seseorang telah terjangkit dan penyakit tersebut bercongol pada dirinya. Maka ia tidak akan menyibukkan diri dengan ketaatan kepada Allah, berdzikir mengingat-Nya, dan beribadah kepada-Nya, akan tetapi menyibukkan diri dengan berbagai perkara yang sia-sia dan jauh dari dzikir mengingat Allah.

Jika ia melakukan salah satu amal saleh, maka amalan tersebut tidak dibalut dengan sifat khusyu, tunduk, kembali (taubat), rasa takut, dan tidak terburu-buru, benar, dan ikhlas.⁵⁷ Demikianlah pengaruh kelalaian yang buruk terhadap keimanan.

Ada pun lupa, yaitu seseorang meninggalkan aturan yang diamanatkan untuk dijaga. Boleh jadi karena kelelahan hatinya, atau karena kelalaian. Boleh jadi juga karena memang bermaksud seperti itu, hingga dzikirnya diangkat dari hati, maka hal ini memiliki dampak yang luar biasa terhadap iman. Ini merupakan salah satu sebab dari sekian banyak sebab yang dapat melemahkan iman. Ketaatan akan menjadi sedikit, sementara kemaksiatan akan menjadi banyak dan mendominasi.⁵⁸

Lupa sebagaimana disebutkan di dalam Alquran terbagi menjadi dua macam, yaitu:

⁵⁷ Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr, (2011), *Sebab-sebab Bertambah dan Berkurangnya Iman*,....., hal. 38

⁵⁸ *Ibid*, hal. 39

1. Lupa pada seseorang yang tidak memiliki udzur padanya, yaitu lupa yang berasal dari kesengajaannya,⁵⁹ sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.s. al-Hasyr [59]: 19.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

*“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.”*⁶⁰

2. Lupa seseorang yang memiliki udzur padanya, yaitu apa saja yang sebabnya bukan berasal dari dirinya.⁶¹ Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.s. al-Baqarah [2]: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



⁵⁹ *Ibid*, hal. 40

⁶⁰ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*...., hal. 548

⁶¹ Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr, (2011), *Sebab-sebab Bertambah dan Berkurangnya Iman*,....., hal. 41

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”⁶²

Ada pun berpaling, maka Allah telah menggambarkan di dalam Alquran bahwa sifat tersebut memiliki banyak pengaruh yang buruk, dengan akibat dan hasil yang jelek. Allah menyifati orang yang berpaling sebagai tiada seorang pun yang lebih zalim darinya dan ia termasuk golongan orang-orang pendosa. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.s. as-Sajdah [32]: 22.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ
 الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ

“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berdosa.”⁶³

Orang yang berpaling akan Allah jadikan hatinya tertutup dan terkunci, sehingga ia tidak memahami dan tidak mendapat petunjuk

⁶² Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*...., hal.

⁶³ *Ibid*, hal. 417

untuk selama-lamanya. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.s. al-Kahfi [18]: 57.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا
قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي
ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا^ط وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا



“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sungguh, Kami telah menjadikan hati mereka tertutup, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka. Kendati pun engkau (Muhammad) menyuru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya.”⁶⁴

Kemudian keberpalingannya akan menyebabkan kehidupannya menjadi sempit, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.s. Thaha [20]: 124.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى



“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*, hal. 417

⁶⁵ *Ibid*, hal. 320

Selanjutnya Allah juga menggambarkan bahwa orang yang berpaling dari mengingat Allah niscaya akan dijadikan baginya teman dekat dari kalangan setan-setan. Maka setan-setan itu pun merusakkan agamanya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.s. az-Zukhruf [43]: 36.

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ



“Dan barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Alquran), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadikan teman karibnya.”⁶⁶

Orang yang berpaling akan memikul dosanya kelak di hari Kiamat, dan akan dimasukkan ke dalam azab yang sangat berat. Hal ini sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.s. Thaha [20]: 99-100.

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۖ مَن أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ



وِزْرًا ۚ “Demikianlah Kami kisah kepada mu (Muhammad) sebagian kisah yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Alquran) dari sisi Kami. Barangsiapa berpaling dari (Alquran), maka sesungguhnya dia akan memikul beban yang berat (dosa) pada Hari Kiamat.”⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*, hal. 492

⁶⁷ *Ibid*, hal. 319

Juga ayat-ayat lainnya yang Allah menggambarkan di dalamnya tentang bahaya keberpalingan (dari mengingat Allah). Diantara bahaya dan keburukannya yaitu, keberpalingan merupakan penghalang dari keimanan dan menjadi penghalang lain bagi orang yang belum beriman, dan dapat melemahkan dan meredupkan iman orang yang telah beriman. Berdasarkan keberpalingan seseorang itulah ia akan mendapatkan bagian dari bahaya dan akibat buruknya ini.

2. Tinjauan Tentang Karakter Muslim

a. Pengertian Karakter Muslim

Secara etimologis, kata “Karakter” (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.⁶⁸ Kata “*To engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.⁶⁹ Jadi, untuk medidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses mengukir, yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat.⁷⁰ Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.⁷¹

⁶⁸ Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, (2008), *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass, hal. 5

⁶⁹ M. John Echols dan Hassan Shadily, (2009), *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXI (Jakarta: PT. Gramedia, hal. 214

⁷⁰ Megawangi, (2014), *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untu Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, hal. 5

⁷¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, hal. 445

Karakter juga berkaitan dengan nilai, seperti yang dikemukakan oleh Koesoema dalam Megawangi bahwa karakter adalah nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.⁷² Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Karakter merupakan ciri, kepribadian, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga mata kecil dan bawaan sejak lahir.⁷³

Secara terminologis, makna karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?”. Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan

⁷² Megawangi, (2014), *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, ...hal. 6

⁷³ Doni Koesoema, (2010) *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, hal.80

diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.⁷⁴

Pendapat ini kemudian didukung dengan pernyataan singkat dari Mu'in. Beliau mengatakan bahwa karakter merupakan totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya.⁷⁵

Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.⁷⁶

Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan

⁷⁴ Thomas Lickona, (2013), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah Juma Abdul Wamaungo, editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Ed. 1, Cet. 3, Jakarta: Bumi AA

⁷⁵ Mu'in, F., (2011), *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 25

⁷⁶ Mardiato, (2014), *Psikologi Pendidikan; Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 226

berkarakter buruk. Jika ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.⁷⁷ Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Adapun cakupan nilai karakter yang baik meliputi:

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yakni suatu nilai religius yang dimanifestasikan pada pola pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai agama.
2. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
3. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia, meliputi sadar hak dan kewajiban pada orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
4. Nilai karakter dan hubungannya dengan lingkungan

⁷⁷ Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 20

5. Nilai kebangsaan, yang mencakup nasionalisme dan menghargai keberagaman.⁷⁸

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷⁹ Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dan kata-kata tersebut.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Dilihat dari karakteristiknya, menurut Imam Ghazali, manusia memiliki empat macam karakter, yaitu:

1. *Al-Rubu'iyah* atau *al-Quwwatur Rabbaniyah*

Yaitu karakter “ketuhanan” yang mendorong manusia ingin selalu mendekatkan dirinya kepada Allah Swt., merasa dirinya dilihat dan diawasi Allah Swt. sehingga akan selalu berbuat yang

⁷⁸ Ahmad Fahmi, dkk., (2016), *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami)*, Ed. Buya KH. Amiruddin MS., Medan: CV. Manhaji, hal. 3-4

⁷⁹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3

terbaik, mengutamakan kejujuran dan keadilan meskipun tidak ada orang yang melihat dirinya, karena potensi ketakwaan ada dalam diri setiap manusia, sebagaimana dalam Q.s. asy-Syams [91]: 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

“(7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, (9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (10) Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”⁸⁰

Orang yang memiliki tabiat ini adalah orang yang cenderung memelihara segala perbuatan menuju keridhoan Allah. Ia melahirkan sifat belas kasih, ikhlas, kasih sayang, suka membantu yang lemah, suka menyantuni dan segala sifat terpuji lainnya yang cenderung mendekat pada keridhoan Allah.⁸¹

Orang yang senantiasa berdzikir (mengingat, menyebut, dan senantiasa merasa kehadiran Allah Swt. bersamanya) akan mudah mendapat Nur dari-Nya, senantiasa dalam penjagaan-Nya dan akan diangkat sebagai kekasih-Nya.

Orang yang senantiasa berdzikir pada Allah, hati dan jiwanya akan hidup, akan merasakan ketentraman, ketakwaan, rasa ketergantungan hanya kepada Allah saja, ia tidak takut terhadap

⁸⁰ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*,....., hal. 595

⁸¹ Imam Al-Ghazali, (2009), *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*,, hal. 119

persoalan-persoalan kehidupan karena dia yakin Allah akan beserta dirinya mengatasi persoalan tersebut, muncul rasa cinta yang mendalam kepada Allah, perilaku yang baik, sehingga pada akhirnya dia sulit dipengaruhi keadaan sekitarnya yang berdampak negatif.⁸²

2. Al-Syaithaniyah atau al-Quwwatusy Syaithaniyah

Yaitu karakter “kesetanan” yang ada pada diri manusia yang apabila telah menguasai dirinya ia akan suka merekayasa dengan tipu daya dan meraih segala sesuatu dengan cara-cara yang jahat. Disini manusia suka mengajak pada perbuatan bid’ah, kemunafikan dan berbagai kesesatan lainnya.

Karakter “kesetanan” ini digambarkan langsung dalam Q.s. al-Anfal [8]: 48 sebagai berikut.

وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ ﴿٤٨﴾

“Dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka”.⁸³

..... وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ

فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

⁸² Amiruddin MS & Muzakkir, (2018), *Membangun Kekuatan Spiritualitas Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*,....., hal. 24-25

⁸³ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*,....., hal.

“....dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk”⁸⁴

Orang yang memiliki tabiat ini adalah orang yang gemar berusaha memberdayakan manusia. Ia suka mempengaruhi orang lain agar terperosok ke jurang kenistaan. Hampir segala waktu dikuasai tabiat ini untuk menyeret manusia menuju keburukan. Karena kebaikan yang dilakukan manusia berarti menyakiti dirinya, maka selalu diupayakan agar manusia terjatuhkan daripadanya.⁸⁵

3. *Al-Bahimiyah* atau *al-Quwwatul bahimiyah*

Yaitu karakter manusia berupa “kehewanan” yang apabila telah menguasai dirinya, maka ia akan rakus, tamak, suka mencuri, makan berlebihan, tidur berlebihan dan bersetubuh berlebihan, suka berzina, berperilaku *homoseks* dan lain sebagainya.

Orang-orang yang memiliki tabiat ini lebih mengedepankan nafsu syahwatnya, demi kesenangannya. Akal sehat yang harus memiliki dikuasai oleh nafsu syahwatnya.⁸⁶

Karakter *Bahimiyah* ini dijelaskan Allah Swt. dalam Q.s. al-A'raf [7]: 179 sebagai berikut.

⁸⁴ *Ibid*, hal. 379

⁸⁵ Imam Al-Ghazali, (2009), *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*,, hal. 120

⁸⁶ *Ibid*, hal. 121

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أُذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”.⁸⁷

4. Al-Sabu'iyah atau al-Quwwatus Sab'iyah

Yaitu karakter “kebuasan” yang apabila menguasai diri manusia ia akan suka bermusuhan, berkelahi, suka marah, suka menyerang, suka memaki, suka berdemo, anarkis, cemburu berlebihan, berbuat kerusakan dan lain sebagainya.

Karakter “kebuasan” ini langsung digambarkan Allah dalam Q.s. ar-Rum [30]: 41 sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

⁸⁷ Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*,....., hal.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁸⁸

Orang yang memiliki tabiat seperti ini adalah orang yang maunya menang sendiri, enak sendiri, mulia sendiri, terpuji sendiri. Ia tidak suka ada yang menyaingi. Karena itu kebaikan apa saja yang tampak sampai ke orang lain, dicegah menurut kemampuannya. Tabiat ini sangat erat dengan kedengkian, iri, hasud dan cemburu, manakala orang memperoleh nikmat. Singkatnya segala kesenangan menjadi miliknya, segala kesusahan menjadi miliki orang lain.⁸⁹

b. Pembentukan Karakter Muslim

Pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti proses, perbuatan atau cara membentuk.⁹⁰ Jadi, pembentukan karakter muslim adalah suatu cara membentuk manusia yang tingkah lakunya, jiwanya, pandangan dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah Swt. berdasarkan ajaran muslim.

Karakter terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserap seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya,

⁸⁸ *Ibid*, hal. 408

⁸⁹ Imam Al-Ghazali, (2009), *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin.....*, hal. 121-122

⁹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 104

terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama yang banyak masuk ke dalam pembentukan karakter seseorang maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dalam prosesnya, pembentukan karakter muslim dapat dibagi menjadi dua proses, yaitu: pembentukan karakter secara perorangan dan pembentukan karakter secara *ummah*.

- 1) Proses pembentukan karakter muslim perseorangan, proses ini dapat dilakukan melalui dua macam pendidikan, yaitu:

a) Pranatal education (Tarbiyah qabla al wiladah)

Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara tidak langsung (*in-direct*), proses ini dimulai di saat pemilihan calon suami dan istri dari kalangan yang baik dan berakhlak, kemudian dilanjutkan ketika bayi dalam kandungan, kedua orang tua berperilaku islami dan juga memberikan makanan yang baik dan halal serta dilengkapi dengan penerimaan yang baik dari kedua orang tua.

b) Self Education (Tarbiyah al Nafs)

Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, contohnya dengan membaca buku, majalah, dan sebagainya. Atau melalui penelitian untuk menemukan

hakikat segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. *Self education* ini timbul karena adanya dorongan naluri kemanusiaan yang ingin mengetahui. Dan kecenderungan ini merupakan anegrah dari Tuhan, dalam Islam dikenal dengan hidayah Allah.⁹¹

- 2) Proses pembentukan karakter secara *ummah*, dalam proses kedua ini dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga terbentuknya kepribadian (akhlak) *ummah*. Kemudian kondisi dan tradisi yang telah disipakan diisi dengan akhlak islami dalam pergaulan sosial dan bernegara.⁹² Contohnya dengan komunitas-komunitas tertentu yang memiliki atmosfir positif dalam pembentukan karakter muslim yang sejati.

Sedikit berbeda dengan pernyataan di atas, menurut Doni Koesoema bahwa karakter muslim akan terbentuk dengan baik jika terjadi perpaduan yang baik antara *'aqliyah Islamiyah* (cara berpikir Islam) dan *nafsiyah Islamiyah* (sikap jiwa Islam).⁹³ Adapun *'Aqliyah Islamiyah* adalah cara berpikir dengan landasan Islam, atau berpikir dengan menjadikan Islam satu-satunya standar umum (*miqyas 'am*). Sedangkan *nafsiyah Islamiyah* adalah sikap jiwa dimana seegala kecenderungan (*myul*) berpedoman kepada asas Islam, atau sikap jiwa dengan menjadikan Islam satu-satunya standar umum (*miqyas 'am*) bagi segala pemuasan kebutuhan manusia.

⁹¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 265

⁹² *Ibid*, hal. 266

⁹³ Doni Koesoema, (2010), *Pendidikan Karakter: Strategi*, , hal. 194

Sedangkan menurut Achmad D. Marimba (dalam Mudlor Achmad, *Etika dalam Islam*) bahwa proses pembentukan karakter terdiri atas tiga taraf yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya,⁹⁴ yaitu:

a) Pembiasaan

Pembiasaan ditujukan untuk membentuk keterampilan jasmaniyah, yaitu kecapakan mengucap dan berbuat. Suatu perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan akan sukar untuk ditinggalkan.

b) Pembentukan pengertian, sikap, dan minat

Kalau pada taraf pertama seseorang diajar untuk berbuat secara tepat, maka pada taraf kedua, disamping pembiasaan tetap dilanjutkan, juga ditambah dengan penanaman pengertian agar tidak sembarangan atau asal-asalan dalam berbuat. Bentuk perbuatan akan lebih sempurna sebab sudah ada usaha untuk menyelaraskan tindakan lahiriyah dengan bathiniyah. Jika sikap sudah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, maka perkembangan selanjutnya adalah timbulnya minat untuk berbuat. Bertambah dalam pengertiannya, bertambah tegas sikapnya, bertambah besar pula minatnya.

c) Pembentukan kerohanian yang luhur

⁹⁴ Mudlor Achmad, (2011), *Etika dalam Islam*, Surabaya Al-Ikhlas, hal. 159-170

Taraf ketiga adalah membentuk budi luhur. Pendidikan pada taraf ini disebut *adult education*, yaitu pendidikan diri sendiri. Tanggung jawab sepenuhnya berpindah pada masing-masing pribadi. Bagi orang yang beragama, pendidikan diri sendiri ini didasarkan pada norma agama yang dianutnya. Sedangkan bagi orang yang tidak beragama, biasanya akan didasarkan pada tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Dalam mendidik diri sendiri menuju pembentukan budi luhur, terdapat dua macam cara:

(1) *Awami*

Secara *awami*, bahwa pengembangan disini adalah apa yang umum dijadikan oleh kebanyakan orang, tidak melalui cara tertentu dengan fase-fase tertentu. Arah tujuan terakhirnya ialah menjadi orang yang *sholih*. *Sholih* dalam kategori ini berarti telah mampu melaksanakan rukun Islam dengan sepenuhnya, dan merupakan titik penghabisan “syari’at” dalam pengertian tasawuf.⁹⁵

(2) *Khusus*

Secara *khusus* adalah dengan jalan ketasawufan, yaitu suatu cara tertentu dalam mensucikan diri pribadi. Tidak seperti cara *awami*, disini pembentukan budi luhur menggunakan empat tahap. Tahap pertama sebagai titik tolak adalah tempat beradanya kaum “*sholihun*” dalam pengertian

⁹⁵ *Ibid*, hal. 159-170

awami, dan tahap terakhir yang merupakan titik akhir dari perjalanan ketasawufan. Keempat tahap ini adalah:

(a) Syari'at

Syari'at adalah tempat mengamalkan kategori “Islam”. Disini kewajiban-kewajiban dalam rukun Islam dilaksanakan dengan tertib dan teratur. Pemupukan ruhani dilakukan dengan taubat.

(b) Tarikat

Tarikat adalah tempat mengamalkan kategori “iman”. Pada fase tarikat, yang diperjuangkan adalah bagaimana diri pribadi bisa bertindak ikhlas, *tuma'ninah*, secara pasif (menerima) maupun secara aktif (berbuat) terhadap setiap rangsangan dari luar.

(c) Hakikat

Hakikat adalah tempat mengamalkan kategori “ihsan”. Pada fase hakikat ini, diatur tingkah laku batin yang terdalam dan yang tersembunyi (*sirrah*), yaitu mata hati (*bashirah*) dari ruh.⁹⁶

(d) Ma'rifat

Merupakan fase terakhir. Pada fase ini seorang sufi mampu merasakan, melihat, dan menikmati apa yang selama ini berada di luar jangkauan pemikiran dan

⁹⁶ *Ibid*, hal. 159-170

perasaannya. Ia masuk dan terjun ke dalam *haqqul yaqin*. Apa yang ia dapati itu karena kema'rifatannya ke hadirat Allah Swt. Ia selalu tawakkal (pasrah), ikhlas, dan ridho terhadap kehendak-Nya.⁹⁷

c. Faktor Pembentuk Karakter Muslim

Dalam pembentukan karakter muslim, pembentukan diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan potensi yang berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Potensi ditingkatkan dan dikembangkan kemampuannya melalui bimbingan, pembiasaan berpikir, bersikap, dan bertingkah laku menurut norma-norma yang diajarkan oleh Islam.

Faktor-faktor pembentuk karakter seseorang adalah: faktor biologis (meliputi persamaan biologis, kematangan biologis, karakteristik fisik), faktor geografis atau lingkungan fisik, faktor kebudayaan khusus, faktor pengalaman kelompok, dan faktor pengalaman unik.⁹⁸

Menurut teori konvergensi W. Stern, faktor yang mempengaruhi karakter manusia adalah faktor pembawaan/faktor dalam dan faktor lingkungan. Yang termasuk faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kejasmanian. Kejiwaan berwujud perasaan, kemauan, pikiran, fantasi, ingatan, dan sebagainya ikut menentukan

⁹⁷ *Ibid*, hal. 159-170

⁹⁸ Idianto, (2004), *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, hal. 124-127

karakter seseorang. Keadaan jasmani pun demikian pula. Panjangnya pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang, juga mempengaruhi pribadi manusia. Faktor-faktor intern itu berkembang dan hasil perkembangannya dipergunakan untuk mengembangkan karakter itu lebih lanjut.

Adapun yang termasuk faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia. Baik yang hidup maupun yang mati. Baik tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, buku-buku, lukisan, gambar, angin, musim, keadaan cuaca, jenis makanan pokok, hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun spiritual, semuanya itu turut membentuk karakter seseorang yang berada di dalam lingkungan itu.⁹⁹ Lingkungan dan karakter saling berpengaruh. Karakter terpengaruh lingkungan dan lingkungan juga diubah/dipengaruhi oleh karakter.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi yang disusun oleh Syahrul Munir, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul *Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi pada Santri*

⁹⁹ *Ibid*, 128-129

Mirqot Ilmiah Al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat). Skripsi ini membahas tentang dzikir yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan pengendalian emosi seseorang. Dzikir juga dipandang sangat efektif dan berguna dalam menangani penyakit-penyakit psikis (gangguan kejiwaan). Dalam pengendalian emosi, dzikir dapat berfungsi sebagai upaya preventif karena dzikir merupakan perwujudan dari iman, dimana iman merupakan tali kendali untuk tidak menuruti keinginan hawa nafsu.¹⁰⁰

2. Skripsi yang disusun oleh Sugiyanti, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *Dzikir dan Kesehatan Mental*. Skripsi ini membahas tentang dzikir yang mempunyai hubungan positif dengan kesehatan mental, yakni dapat berfungsi sebagai sarana memelihara kesucian ego (membentuk ego yang kuat), melatih kemampuan control diri dan merealisasikan hasrat untuk hidup bermakna.¹⁰¹

3. Skripsi yang disusun oleh Hania Mariasani Maulinda, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul *Dzikir dan Kontrol Diri (Studi Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo)*. Skripsi ini membahas tentang metode-metode dzikir yang dilakukan oleh tiga ustadz dalam rangka berupaya untuk control diri, serta hambatan-hambatan yang dialami tiga ustadz dalam aktivitas tersebut. Dalam skripsi ini

¹⁰⁰ Syahrul Munir, (2011), *Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi pada Santri Mirqot Ilmiah Al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat)*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁰¹ Sugiyanti, (2013), *Dzikir dan Kesehatan Mental*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

disimpulkan bahwa dzikir mampu memberika efek-efek positif dalam diri yang berguna untuk aktivitas kontrol diri.

Dari beberapa skripsi di atas, belum ada satupun sumber tulisan yang secara khusus meneliti tentang kontribusi dzikir terhadap pembentukan kepribadian muslim. Penelitian-penelitian tersebut di atas berfokus pada pengaruh dzikir terhadap aspek kejiwaan (psikis) saja, sedangkan fokus penulis disini adalah pada kontribusi pelaksanaan/pengamalan dzikir dan pendidikan dzikir dalam pembentukan karakter muslim.

Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi data tentang kontribusi dzikir selain pada aspek kejiwaan (psikis).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian, tanpa memberikan perlakuan sedikit pun dari kata yang terkumpul.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Salim dan Syahrur mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang perilakunya dapat dipahami.¹⁰³ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.¹⁰⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan dan pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, akan tetapi didapat

¹⁰² Salim dan Syahrur, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 45

¹⁰³ S. Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 36

¹⁰⁴ Basrowi dan Suwardi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 8

setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasi. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.¹⁰⁵ Adapun penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁰⁶

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini bahwa pengamalan dzikir dalam pembentukan karakter muslim (studi terhadap siswa/i SMAN 2 Medan yang mengikuti dzikir Tazkira Sumatera Utara) dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil

¹⁰⁵ S. Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*,....., hal. 8

¹⁰⁶ Sukardi, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 157

penelitiannya. Hal ini dikarena agar dapat memahami latar penelitian dan konteks pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena supaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini di pinggil jalan yaitu terletak di Jalan Karangsari No. 435 Medan Polonia–Sumatera Utara, berhadapan langsung dengan Masjid Sabilas Salam. Dengan demikian cakupan wilayah pendidikan sangat besar, sehingga dapat membantu kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang pada umumnya di tengah-tengah masyarakat sendiri.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 2 Medan, mantan kepala sekolah SMAN 2 Medan, Kepala Sekolah SMAN 2 Medan, guru-guru mata pelajaran Agama Islam, dan Pembina Majelis Tazkira Sumatera Utara.

Sehubungan dengan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini didasari oleh dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh

peneliti adalah hasil wawancara dengan mantan kepala sekolah SMAN 2 Medan, Kepala Sekolah SMAN 2 Medan, guru-guru pengajar mata pelajaran Agama Islam di SMAN 2 Medan, dan siswa/i SMAN 2 Medan.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung atau dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Dalam hal ini data diperoleh sebagai data pendukung untuk melengkapi data. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan fasilitas, tata tertib, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana dan prasarana SMAN 2 Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan), dimaksudkan untuk pengamatan dzikir dalam pembentukan karakter muslim di SMAN 2 Medan dan melihat bagaimana karakter siswa dalam melaksanakan kegiatan di SMAN 2 Medan. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan karena supaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

2. Wawancara, yaitu mengadakan seperangkat tanya jawab terhadap mantan kepala sekolah SMAN 2 Medan, Kepala Sekolah SMAN 2 Medan, guru-guru mata pelajaran Agama Islam, dan siswa/i SMAN 2 Medan yang mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara.
3. Dokumentasi, yaitu dipergunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam metode ini, peneliti ingin memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMAN 2 Medan, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana fasilitas SMAN 2 Medan. Alat instrument pengumpulan data adalah dengan menggunakan rekaman dan kamera.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu menyusun instrument penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan jenis data adalah observasi, wawancara, interview, dan dokumentasi serta data ril. Setelah itu mendatangi responden dengan maksud supaya dalam melaksanakan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi responden. Maka peneliti perlu mendatangi atau melakukan observasi awal ke sekolah untuk memberi informasi seperlunya

pada responden (mantan kepala sekolah, kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran Agama Islam, dan sebagian siswa).

2. Kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan semua data yang dianggap perlu, seperti data tentang pengamalan dzikir dalam pembentukan karakter muslim dan data lain yang tujuan penelitian.
3. Tahap penyelesaian, yaitu kegiatan dilakukan untuk menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang didapatkan pada bab IV dan V.

G. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini peneliti gunakan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut.

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan dapat ditarik kesimpulan atau

data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

2. Display atau penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Menurut pandangan Sugiono, dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Pengujian *credibility*

Berbagai macam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁷ Pemeriksaan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 178

2. Pengujian *transferability*

Transferability identik dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala peneliti sendiri tidak menjadi “validitas eksternal” ini, orang lain sudah dapat memahami penelitian kualitatif ini dan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁰⁸

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan keseluruhan proses penelitian ke lapangan. Tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Jika

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 179

proses penelitian tidak dilakukan, tetapi ditanyakan ada, maka peneliti tersebut tidak *reliable* dan *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara meneliti audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara dilakukan auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.¹⁰⁹

4. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* identik dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penilaian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹¹⁰

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 180

¹¹⁰ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 366-378

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pinggir jalan, yang terletak di Jalan Karangsari No. 435, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian cakupan wilayah pendidikan di SMAN 2 Medan sangat besar, sehingga dapat membantu kebutuhan pendidikan bagi masyarakat yang pada umumnya di Jalan Karangsari tersebut.

2. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Medan

SMAN 2 Medan berdiri pada tahun 1950. Pada awalnya sekolah ini bernama SMA Tentara Pelajar dengan kepala sekolah pertamanya adalah Idrus M.T. Hutapea. Siswa-siswa yang bersekolah di sini adalah pada tentara yang sudah merdeka tetapi belum tamat SMA.

Pada tahun 1957, SMA Tentara Pelajar berganti nama menjadi SMAN 2 Medan. Berikut adalah sejarah singkat SMAN 2 Medan:

➤ 1950–1957 : Berdirinya SMA Tentera Pelajar

- Kepala Sekolah : Idris M.T.Hutapea
- Siswanya adalah Tentara yang saat sudah merdeka tetapi belum tamat SMA.

➤ 1957 : Berdirinya SMA Negeri 2 Medan

- 1957–1960 : Kepala sekolah : C.M. Simorangkir
- 1960–1974 : Kepala sekolah : Manasi Manurung
- 1974–1982 : Kepala Sekolah : Drs. Amir Hamzah Rambe
 - Alamat : Jl. Prof. H. M. Yamin, SH Serdang no. 41 B
- 1980 : SMA Negeri 2 Medan pindah ke Jl.Karang sari Polonia Medan
- 1982–1986 : Kepala sekolah Drs. Abdul Hamid Gani
- 1986–1993 : Kepala sekolah Drs. P. W. Simaremare
- 1993–1997 : Kepala sekolah Dra. Srimiati
- 1997 (2 Bulan) : Kepala sekolah Nolong Samura (Pelaksana Tugas)
- 1997–2000 : Kepala sekolah Drs. Tukino
- 2000–2005 : Kepala sekolah Drs. Syafruddin Siregar, M.Pd.
- 2005–2010 : Kepala sekolah Drs. Muhammad Daud, MM
- 2010–2013 : Kepala sekolah Drs. Muhammad Abdu Siregar
- 2013–2014 : Kepala sekolah Dra. Hj. Safrimi, M.Pd.
- 2014–2017 : Kepala sekolah Drs. Sutrisno, M.Pd.
- 2017–sekarang : Kepala sekolah Drs. Buang Agus S.

3. Profil Sekolah SMAN 2 Medan

Tabel 1

Profil SMAN 2 Medan

No.	Nama	Keterangan
1.	Nama sekolah	SMA Negeri 2 Medan
2.	NPSN	10210853
3.	Status Akreditasi	A

4.	Alamat sekolah	Jl. Karangsari No. 435 Medan Polonia-Sumatera Utara
5.	Telp/Fax	(061) 7862140
6.	Kode Pos	20157
7.	Email	sman2.medan@yahoo.com
8.	Propinsi	Sumatera Utara
9.	Kota	Medan
10.	Kecamatan	Medan Polonia
11.	Kelurahan	Suka Damai

Sumber data: tata usaha SMAN 2 Medan

4. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMAN 2 Medan

a) Visi SMAN 2 Medan

Unggul dalam Prestasi, Berbudi Luhur dan Mencintai Lingkungan

b) Misi SMAN 2 Medan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 2) Peningkatan disiplin
- 3) Pengoptimalan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi
dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kinerja sekolah
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan ketrampilan
- 6) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan
- 7) Menjalin koordinasi dengan komite sekolah, alumni dan instansi
terkait

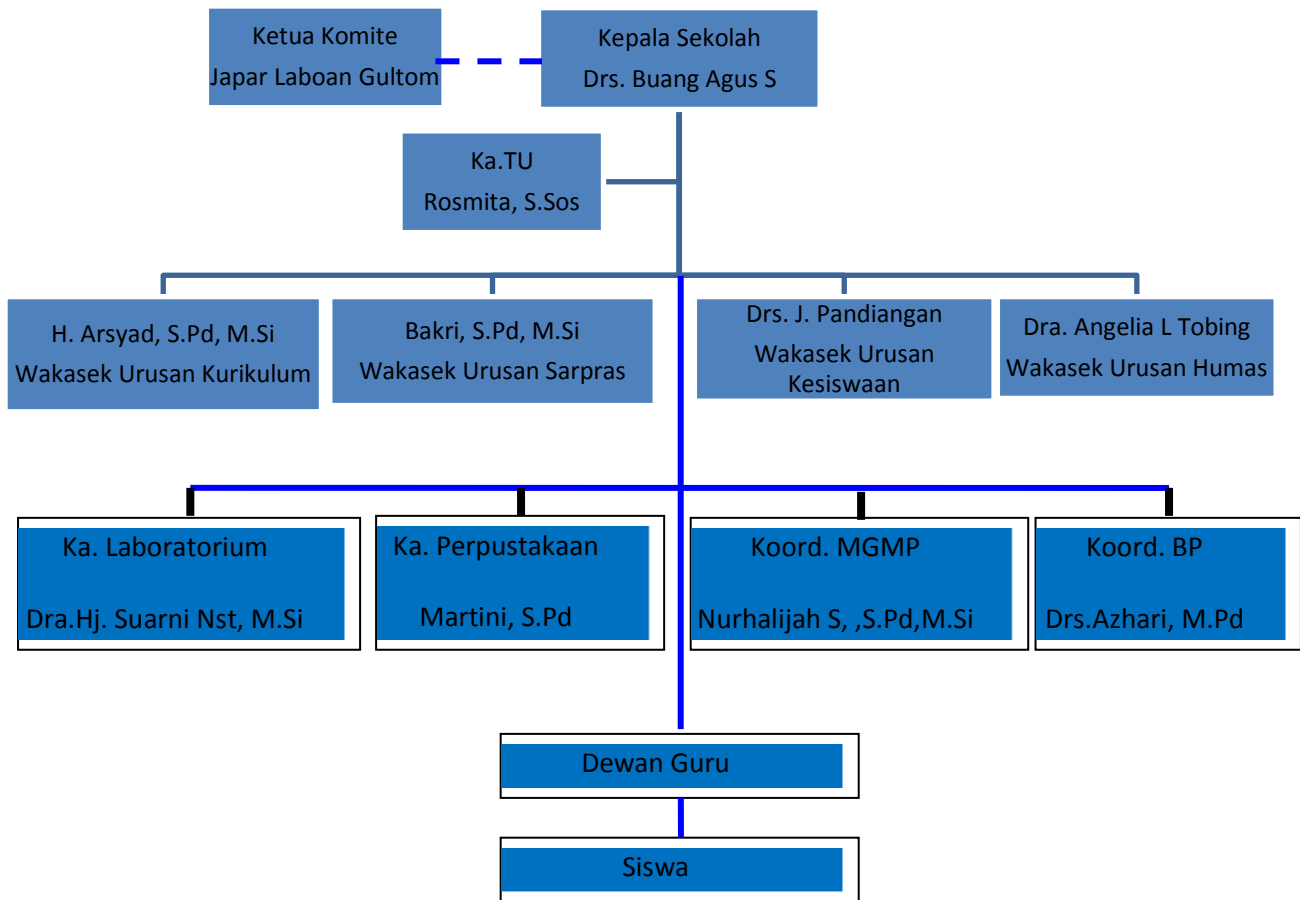
c) Tujuan SMAN 2 Medan

- 1) Pengembangan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Pengembangan prasarana lingkungan sekolah.
- 3) Pengembangan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 5) Pengembangan bahan ajar untuk semua mata pelajaran.
- 6) Menerapkan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan menyediakan data secara cepat, tepat dan akurat
- 7) Meningkatkan kepercayaan masyarakat, orang tua dan siswa.
- 8) Meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
- 9) Meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa.
- 10) Meningkatkan keterampilan komputer bagi staf dan pegawai sebagai penunjang administrasi sekolah.
- 11) Mengembangkan kenyamanan tempat proses belajar mengajar.
- 12) Mengembangkan dan meningkatkan layanan akses internet (*speedy unlimited*) di lingkungan sekolah.

5. Bentuk Struktur SMAN 2 Medan

Gambar 1

Diagram Struktur SMAN 2 Medan



Sumber data: Tata usaha SMAN 2 Medan

6. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri di SMAN 2 Medan

Tabel 2

Jadwal kegiatan pengembangan diri

No.	Nama Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Pendidikan Kepramukaan	-	-	-	-	✓	✓
2.	Palang Merah Remaja	-	-	-	-	✓	✓
3.	Pasukan Pengibar Bendera	-	-	-	-	✓	✓
4.	English Club	-	-	-	-	✓	✓
5.	Kelompok Ilmiah Remaja	-	-	-	-	✓	✓
6.	Badan Kemakmuran Musholla	-	-	-	-	✓	✓
7.	Paduan Suara	-	-	-	-	✓	✓
8.	Pemahaman Alkitab	-	-	-	-	✓	✓
9.	Futsal	-	-	-	-	✓	✓
10.	Karate	-	-	-	-	✓	✓

Sumber data: tata usaha SMAN 2 Medan

7. Keadaan Guru di SMAN 2 Medan

Tabel 3

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI PNS SMAN 2 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017 – 2018

No	Nama Guru	NIP	Bidang Study	Ket.
1	Drs. Buang Agus. S.	19630827 199801 1 001	Bahasa . Indonesia	KEPSEK
2	Rosmita, S.Sos	19751125200604 2 003	TU	KTU
3	H. Arsyad, M.Si	19681014 199401 1 001	Kimia	WK.I
4	Bakri, M.Si	19640410 198812 1 001	Biologi	WK.II
5	Angelia H.D. L. Tobing, S.Pd	19630226 198703 2 002	Seni Musik	WK.III
6	Suprianto, S.Pd	19681010 200701 1 010	PKN	WK.IV
7	Hj. Suarni Nasution, M.Si	19581210 198203 2 002	Fisika	WK.V
8	Mukdan Siregar, S.Pd	19580409 198703 1 004	BP	
9	Nelly Harianja, S.Pd	19590422 198601 2 002	BP	
10	Rohelsi Rusmawan, S.Pd	19591208 198601 2 003	Prakarya & Kewirausahaan	
11	Nelita, S.Pd	19601120 198303 2 002	BP	
12	Drs. Azhari	19610505 199003 1 009	BP	
13	Lies Susiwyaty, S.Pd	19610709 198403 2 001	B. Prancis	
14	Dra. Sarayani	19611206 198403 2 002	B. Inggris	
15	Erry Tarigan, S.Pd	19620208 198703 1 011	Seni Rupa	
16	Rotua Sinaga, S.Pd	19620209 198803 2 002	Biologi	
17	Poibe Solin, S.Pd	19620217 198603 2 001	Fisika	
18	Drs. Jonner Pandiangan	19620228 199003 1 001	Fisika	
19	Dra. Errulina Sitepu	19620513 199003 2 001	PAK	
20	Darmawati	19620515 199003 2 005	PKN	
21	Aksa Sihombing, S.Pd	19621203 198703 2 005	B. Jerman	

22	Dame Manullang, S.Pd	19630708 198703 2 004	BP	
23	Gotty Farida Hartati Saragih, S.Pd	19640305 198803 2 003	B. Jerman	
24	Farida Simanjuntak, S.Pd	19640421 198903 2 006	B. Inggris	
25	Adelina Harianja, S.Pd	19640808 198903 2 005	B. Indonesia	
26	Dra. Dwi Widiarti Untari	19640814 198703 2 003	B. Prancis	
27	Martini, S.Pd	19640814 198703 2 003	B. Inggris	
28	Dra. Rismauli	19640831 198903 2 003	Fisika	
29	Drs. Beres	19640917 198903 1 006	Olahraga	
30	Yanita, SE	19650123 201411 2 001	TIK	
31	Sri Lestariningsih, S.Pd, M.Si	19650207 200604 2 002	Olahraga	
32	Lisbet Marbun, S.Pd	19650608 198902 2 002	Matematika	
33	Julisam, S.Pd	19650721 199103 2 003	B. Indonesia	
34	Sunardi, S.Pd	19650815 200604 1 004	B. Inggris	
35	Nuraida, S.Pd	19650905 198803 2 004	Seni Budaya	
36	Drs. Togar Lumban Gaol	19651119 199502 1 001	Fisika	
37	Herlinawati Aritonang, S.Pd, M.Pd	19651207 199512 2 001	Kimia	
38	Manarsar, S.Pd	19651222 200604 1 003	Kima	
39	Herlinawati Siregar, M.Si	19660213 199203 2 001	Biologi	
40	Dra. Agustika Girsang	19660531 199003 2 001	Sejarah	
41	Dra. Siti Sarifah, M.Si	19660804 199802 2 001	Ekonomi	
42	Delima Manurung, S.Pd	19661203 199103 2 006	B. Jerman	
43	Lin Rismawati, M.Si	19670303 199702 2 001	Matematika	
44	Drs. Oloan P. Pangaribuan, M.Pd	19670614 199512 1 001	Biologi	
45	Dra. Sitti Aisyah, M.Si	19670907 199203 2 004	Sejarah	
46	Dra. Sabariah	19671108 199512 2 002	B. Inggris	
47	Tioler Rosdiana Manalu,	19680523 199101 2 001	Kimia	

	S.Pd			
48	Drs. Hebron Sianturi	19680630 199702 1 001	B. Indonesia	
49	Dewi Monalisa, M.Si	19681020 199301 2 002	Matematika	
50	Surasmayani, S.Pd	19681119 199412 2 001	Biologi	
51	Nurhalijah Sutiamiharja, M.Si	19690315 199412 2 001	Biologi	
52	Sitti Darna Derita Munte, S.Pd	19700107 200701 2 004	Kimia	
53	Eddyanto Bangun, M.Si	19700818 199301 1 002	Matematika	
54	Erna Bangun	19710330 200003 2 003	PAK	
55	Sundari Hariyati Harahap, M.Si	19710622 199401 2 001	Fisika	
56	Dra. Dede Irma	19720705 199512 2 001	PAI	
57	Siti Aisyah, S.Pd	19730606 200701 2 011	PKN	
58	Rusvianty, S.Pd	19730724 200701 2 003	B. Inggris	
59	Fatmawati Lubis, S.Pd	19730813 200212 2 001	Kimia	
60	Deri Yanti Berutu, S.Pd	19740426 200212 2 002	Fisika	
61	Azroini, S.Pd	19740514 200003 2 004	Fisika	
62	Risma Naomi Damanik, S.Sos	19760908 200502 2 004	Sosiologi	
63	Saroha Sihite, ST	19780707 201101 1 008	TIK	
64	Elfiyanti Br Sembiring, S.Pd	19790106 200903 2 005	Geografi	
65	Elisabeth Br Malau, S.Kom	19790427 201001 2 022	TIK	
66	Zubaidah Khan, S.PdI	19790522 201001 2 000	PAI	
67	Masdaria Br Barutu, STh	19790724 200604 2 003	PAK	
68	Nur Kholila Harahap, S.Pd	19791009 201001 2 015	Ekonomi	
69	Afnenita	19800421 200502 2 018	Matematika	
70	Seriani, S.Pd	19800504 200604 2 012	Ekonomi	
71	Meutia Fajar Sari Nasution,	19800512 201001 2 023	BP	

	S.Pd			
72	Nining Rahayu ARS, S.S	19811011 201003 2 001	B. Jepang	
73	Ummi Novayanti Purba, M.Hum	19811121 200604 2 006	B. Inggris	
74	Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I	19830310 200604 1 005	PAI	
75	Sri Ruth Deliana Barus, S.Pd	19830427 201001 2 023	Biologi	
76	Prastuti Sari, S.Pd	19831116 201001 2 016	Matematika	
77	Jalanggam Manalu, S.Pd	19841030 201101 1 011	Fisika	
78	Norahayu Panggabean, S.Pd	19850206 201101 2 012	B. Indonesia	
79	Dedi Pradesa, S.Pd	19850302 201101 1 010	Matematika	
80	Juniarti Lumban Tobing, S.Sos	19850605 201001 2 028	Sosiologi	
81	Afri Amelia, S.Pd	19860401 201001 2 026	B. Indonesia	
82	Grace Eunike Sinaga, S.Pd	19870624 201101 2 017	Kimia	
83	Drs. Bornok Silitonga	19620614 198803 1 005	Olahraga	
84	Fitri Purba, S.Kom	19851006 201101 2 020	TIK	
85	Nuriyanti Ritonga, S.Pd	19840717 201101 2 013	B. Inggris	
86	Don Juano Tambunan, M.Pd	19810724 200502 1 003	Olahraga	
87	Sofwan, S.Pd	19760627 201110 1 000	PPK	
88	Atika Erlina Nasution	19770322 200212 2 003	Matematika	
89	Hasda Tanty, S.Pd	19830825 200803 2 000	Matematika	

GURU HONOR				
1	Abdul Alim Alfadlan, S.Pd	-	PKn	
2	Dian Rahmawati, S.Pd	-	BP	
3	Faisal Akmal Sinaga, S.Pd	-	PAI	
4	Fela Felia Batubara, S.Pd	-	B. Indonesia	

5	Hotjon M. Situmorang, S.Pd	-	PAK	
6	Ita Yapulina Br. Surbakti, S.Pd	-	Matematika	
7	Khairu Ananta, S.Pd	-	seni budaya	
8	Layla Angria, S.Pd	-	Matematika	
9	Lita Yustina Butarbutar, S.Pd	-	Matematika	
10	Muhammad Akhir Panangian S, S.Pd	-	Matematika	
11	Putri Khairani, S.Pd	-	Sejarah	
12	Rafiqah Fairuz Huda, S.Pd	-	Bahasa Inggris	
13	Rizky Sutrisno Putra, S.Pd,	-	PJOK	
14	Rosmalinda Ika K. Br Kembaren S.Pd,	-	Matematika	
15	Siti Aisyah Sagala, S.Pd	-	PAI	
16	Sri Indra Murni Rambe, S.Pd	-	BP	
17	Suffiana, S.Ag	-	PAI	
18	Tri Dinda Febriansyah,S.Pd	-	PJOK	
19	Widia Shopa, S.Pd	-	Matematika	
20	Ahmad Fauzi, S.Pd	-	Matematika	
21	Nurul Khotimah, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	
22	Eni Mariani Rambe, S.Pd	-	BP/BK	
23	Suryanti Siagian, S.Pd	-	Sejarah	
24	Cut Rizky Fadilah, S.Pd	-	BP/BK	
25	Eka Nurlia, S.Pd	-	Matematika	
26	Wilda Sari, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	

27	Ade Nurlely, S.Pd	-	PJOK	
28	Lia Agusrina Siregar, M.Pd	-	Matematika	
29	Panahatan Kristofer Pardede, S.Pd	-	PJOK	
PEGAWAI HONOR				
1	Samsuddin Siregar, ST	-	Tata Usaha	-
2	Amru Hady Putra	-	Tata Usaha	-
3	Eva Susanti, ST	-	Tata Usaha	-
4	Masita, SE	-	Tata Usaha	-
5	Shopia Bintang Lubis	-	Tata Usaha	-
6	Roselyn Gultom, SE	-	Tata Usaha	-
7	Rasoki Novita Sari Panjaitan, ST	-	Tata Usaha	-
8	Muhammad Riza	-	Tata Usaha	-
9	Siti Mawadha Ningrum	-	Tata Usaha	-
10	Sophia Margareth Nainggolan		Tata Usaha	-
11	Irmawati	-	Kebersihan	-
12	Pardamean Nasution	-	Kebersihan	-
13	Mangsur Lubis	-	Kebersihan	-
14	Silimanto	-	Kebersihan	-
15	Muhammad Zeny	-	Kebersihan	-
16	Yulman Tanjung		Kebersihan	
17	Manto		Tukang	
18	Juliadi	-	Satpam	-
19	Indra Syahputra	-	Satpam	-
20	Zulkifli	-	Satpam	-
21	M. Irfan Harahap	-	Satpam	-
22	Liston Simorangkir	-	Satpam	-

Sumber : tata usaha SMAN 2 Medan

8. Profil Data SMAN 2 Medan TP. 2017/2018

Tabel 4

Profil Data SMAN 2 Medan

Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Keterangan
1.	N P S N	10210853
2.	Nama Sekolah	SMAN 2 Medan
3.	Alamat	Jalan Karang Sari NO.435 Medan
4.	Siswa Baru yang diterima Kelas X	432 siswa SMP : L (200 siswa) P (216 siswa) MTs : L (6 siswa) P (10 siswa) Paket B : L (0 siswa) P (0 siswa)
5.	Jumlah Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin	Kelas X : L (206 siswa) P (226 siswa) Kelas XI : L (311 siswa) P (345 siswa) Kelas XII : L (298 siswa) P (377 siswa) Jumlah : 1763 siswa L (815 siswa) P (948 siswa)
6.	Rombongan Belajar	Kelas X : 12 Kelas XI : 15 Kelas XII : 15 Jumlah : 42
7.	Jumlah Siswa Keseluruhan	1763 siswa

	Menurut Agama	Islam : 1252 siswa Protestan : 456 siswa Katholik : 50 siswa Hindu : 5 siswa Budha : 0 siswa Konghuchu : 0 siswa
8.	Program Pengajaran/Jurusan	Kelas X : Bahasa (0) IPA (10) IPS (2) Kelas XI : Bahasa (0) IPA (12) IPS (3) Kelas XII : Bahasa (0) IPA (13) IPS (2)
9.	Jumlah Siswa Menurut Umur (Tahun)	Dibawah 16 tahun = 618 siswa • Laki-laki : 275 siswa • Perempuan : 343 siswa 16 - 18 tahun = 1145 siswa • Laki-laki : 540 siswa • Perempuan : 605 siswa Diatas 18 tahun = 0 siswa • Laki-laki : 0 siswa • Perempuan : 0 siswa Total = 1763 siswa
10.	Jumlah Siswa yang Mengulang	Kelas X : L (0 siswa) P (0 siswa)

		Kelas XI : L (0 siswa) P (0 siswa) Kelas XII : L (0 siswa) P (0 siswa) Jumlah : 0 siswa L (0 siswa) P (0 siswa)
11.	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Kelas X : L (0 siswa) P (0 siswa) Kelas XI : L (0 siswa) P (0 siswa) Kelas XII : L (0 siswa) P (0 siswa) Jumlah : 0 siswa L (0 siswa) P (0 siswa)
12.	Jumlah Peserta Ujian dan Jumlahh Lulusan Tahun Pelajaran 2016/2017	Peserta : 258 siswa Laki-laki (210 siswa) Perempuan (248 siswa) Lulusan : 258 siswa Laki-laki (210 siswa) Perempuan (248 siswa) Jurusan : Bahasa (0) IPA (403 siswa) IPS (55 siswa) Nilai rata-rata Ujian Nasional : 33
13.	Jumlah Ruang Kelas Milik Menurut Kondisi	Baik : 42 Rusak ringan : 0 Rusak berat : 0
14.	Jumlah Ruang Perpustakaan	Baik : 1

	Menurut Kondisi	Rusak : 0		
15.	Jumlah Ruang UKS	Baik : 1		
	Menurut Kondisi	Rusak : 0		
16.	Jumlah Ruang Komputer	Baik : 1		
	Menurut Kondisi	Rusak : 0		
17.	Jumlah Tempat Olahraga (Dalam/Luar Ruangan)	Baik : 3		
	Menurut Kondisi	Rusak : 0		
18.	Jumlah Labolatorium	Baik : 1		
	Menurut Kondisi	Rusak : 0		
19.	Jabatan & Status Kepegawaian	<div>Jabatan</div>	<div>Status Kepegawaian</div>	
		<div>PNS</div>	<div>Non PNS</div>	<div>Jumlah</div>
	Kepala Sekolah	<div>1</div>	<div>0</div>	<div>1</div>
	Guru	<div>87</div>	<div>31</div>	<div>119</div>
	Jumlah			<div>120</div>
20.	Jabatan & Pendidikan Guru (Ijazah Tertinggi)	<div>Jabatan</div>	<div>Pendidikan Guru (Ijazah Tertinggi)</div>	
		<div>S1 Keguruan</div>	<div>S2/S3</div>	<div>Jumlah</div>
	Kepala Sekolah		<div>1</div>	<div>1</div>
	Guru	<div>91</div>	<div>28</div>	<div>119</div>
	Jumlah			<div>120</div>

Sumber : Tata Usaha SMAN 2 Medan

9. Pengurus Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara

Pembina	: Kakanwil Kemenag Sumatera Utara Rektor IAIN Sumatera Utara Kakan. Kemenag Medan Ketua MUI Kota Medan
Penasehat	: H. Abdurrahim Drs. H. Mahmuddin Lubis Ir. H. Syamsuddin dr. Hj. Tuty R. Ketaren H. Suhartono Drs. H. Amiruddin (DPRD) H. Masril Muslim
Ketua Umum	: Buya KH. Amiruddin MS.
Ketua Harian	: H. Bambang Suprpto, S.E., M.B.A.
Wakil Ketua	: H. Hasurbakti Harahap
Wakil Ketua	: M. Arief, S.E.
Wakil Ketua	: AKBP.drg.Etty D. Lamurty
Sekretaris Umum	: M. Azmi Jauhari, S.H.
Wakil Sekretaris	: Ibnu Mubarak, S.Sos.I.
Wakil Sekretaris	: M. Dhuha Sholihin, S.E.
Wakil Sekretaris	: Hj. Nurhayati Daulay
Bendahara Umum	: Hj. Siti Supiati
Wakil Bendahara	: Hj. Dewi Korawaty P
Wakil Bendahara	: Hj.Ir. SH. Hastuty
Wakil Bendahara	: Hj. Nurhidayati Maulana

Bidang Publikasi :

1. H. Muldianto	6. Drs. H. Sudarno	11. Asga Dewi
2. Fitri Amriati	7. Hj. Syamsidar	12. Suyono
3. Hj. Deliana	8. Hj. Dahlia Hanum	13. Ir. Ibnu Maulana Ishaq
4. Hj. Rosda Naswan	9. Hj. Salmawaty	14. Hj. Mariani

5. Nuarani 10. Hj. Rima Anjar 15. dr. Hj. Rosidatul Fuadah

Bidang Komunikator:

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. H. Suparman | 6. dr. Yunita Wulandari |
| 2. Hj. Hasnah Halim | 7. Ny. Tehdi, S.Pd. |
| 3. Hj. Siti Rahmah | 8. Yaniar |
| 4. Hj. Rohana | 9. Yani |
| 5. Nilawati Nasution | 10. Dewi Syahmayang, S.Si. Aptk. |

Pemberian Tugas :

1. Wakil ketua I/wakil sekretaris I /wakil bendahara I bertanggung jawab dalam kegiatan bidang ibadah
2. Wakil ketua II/wakil sekretaris II/wakil bendahara II bertanggung jawab dalam kegiatan bidang ekonomi
3. Wakil ketua III/wakil sekretaris III/wakil bendahara III bertanggung jawab dalam kegiatan bidang sosial.

Ditetapkan di: Medan

Tanggal: 14 Rabi'ul Awal 1429 H
Tausiah Dzikir & Doa (TAZKIRA)
Sumatera Utara

Disetujui Oleh:

Ketua Umum Tazkira	Ketua Harian	Sekretaris Umum
dto	dto	dto

(Buya KH. Amiruddin MS) (H. Bambang. (M. Azmi Jauhari, S.H.)¹¹¹
Suprpto, S.E., M.B.A.)

¹¹¹ Amiruddin MS., (t.t.), *Pendidikan & Pengamalan Dzikir*, hal. 13-14

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bentuk dzikir, pelaksanaan dzikir, dan metode syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan

Untuk mengetahui bentuk dzikir yang dilaksanakan dalam Majelis Tazkira Sumatera Utara, maka peneliti langsung mewawancarai pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, yaitu Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D. Wawancara ini dilakukan di Masjid Raya Al Mashun Medan pada Minggu, tanggal 25 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara sedikitnya ada dua cara (pedoman) dalam berdzikir sebagai upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan, yaitu:

1) Dzikir zahar

Dzikir zahar yaitu dzikir yang disuarakan dengan keras. Hal ini dimaksudkan agar gema suara dzikir yang ku at dapat mencapai rongga batin mereka yang berdzikir, sehingga memancarkan “*nur dzikir*” dalam jiwanya.

2) Dzikir Sirri (*Khafi*)

Dzikir sir (*khafi*) yaitu dzikir yang diucapkan dalam hati, tidak menggunakan mulut, melainkan *dzawq* (perasaan) dan *syu'ur* (kesadaran) yang ada di dalam qalbu. Model dzikir yang kedua ini memiliki banyak macamnya.”¹¹²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dzikir yang diajarkan kepada siswa/i SMAN 2 Medan adalah cara diucapkan secara jelas melalui lisan dan juga dengan cara mengucapkannya dalam hati, tanpa menggunakan lisan. Kedua cara ini menuntut para siswa/i untuk memahami dan menghayati apa yang diucapkan baik melalui lisannya, maupun dari

¹¹² Wawancara dengan pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara Hari Minggu, 25 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB

dalam hatinya sendiri. Sehingga diharapkan dzikir akan membekas di dalam qalbu-nya yang akan membuat hatinya menjadi tentram (Q.s. ar-Ra'd: 28).

Adapun syiar pendidikan dzikir yang dilakukan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yaitu dengan membuat agenda rutin mingguan untuk berdzikir di tempat-tempat tertentu.

Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D. selaku pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pembinaan dzikir bagi umat dilakukan Setiap hari Ahad pertama setiap bulannya di Masjid Agung Binjai. Pembinaan ini langsung dipimpin oleh murid Buya, Ustadz M. Shiddiq, S.Ag.; Kemudian setiap hari Ahad kedua setiap bulannya yang dilaksanakan di Masjid Agung di Jalan Diponegoro Nomor 25 Medan. Jama'ahnya dari kalangan dewasa dan lansia. Kemudian setiap hari Ahad ketiga setiap bulannya dilaksanakan di Masjid Raya Al Mashun Medan. Pada minggu ketiga ini dipelopori oleh Majelis Dzikir Tazkira Angkatan Muda. Jama'ahnya diprioritaskan adalah kalangan muda, baik mahasiswa maupun pelajar. Dan setiap hari Ahad keempat setiap bulannya dilaksanakan di Rumah Tasawwuf dan Tahfizhul Qur'an Baitul Mustaghfirin Al Amir di Jalan Suluh Nomor 139-141 Medan.”¹¹³

Dalam kegiatan dzikir tersebut, juga dilengkapi dengan ceramah agama yang memberikan spirit spiritualitas bagi kalangan muda, yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar, bahkan juga jamaa'ah kalangan dewasa hingga lansia.

¹¹³ Wawancara dengan pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara Hari Minggu, 25 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB

2. Kontribusi dari pelaksanaan dzikir dan pendidikan dzikir Majelis Dzikir Tazkira dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan

Dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan, Pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara menyatakan:

“Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara berkontribusi besar dalam membentuk karakter muslim yang sejati bagi umat Islam itu sendiri, khususnya bagi kalangan muda, yaitu mahasiswa maupun pelajar. Yaitu dengan melatih jiwa setiap peserta didik yang beragama Islam untuk terbiasa berinteraksi dengan dzikir. Bentuk dari interaksi tersebut yaitu dengan ikut langsung berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan pada setiap Ahad ketiga setiap bulannya.”¹¹⁴

Kemudian SMAN 2 Medan membuat kebijakan internal dalam rangka menunjang kegiatan dzikir yang telah diikuti sebelumnya di Masjid Raya Al Mashun Medan tersebut dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter muslim bagi siswa/i-nya yang beragama Islam. Drs. Sutrisno, M.Pd., selaku Kepala SMAN 2 Medan periode 2014-2017 ketika diwawancarai di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara pada Senin, tanggal 26 Maret 2018 jam 13.30 WIB menjelaskan:

“Kebijakan dengan melibatkan para siswa/i dan guru-guru untuk ikut berdzikir ke Masjid Raya Al-Mashun Medan juga ditunjang dengan agenda wajib di dalam sekolah sendiri dengan melibatkan siswa/i dan guru-guru untuk berdzikir secara bersama-sama di Musholla SMAN 2 Medan setiap Jum’at pagi jam 07.00 WIB – 07.30 WIB, dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jum’at pertama di setiap bulannya diisi oleh semua siswa/i muslim kelas X, Jum’at kedua di setiap bulannya diisi oleh semua siswa/i muslim kelas XI, dan Jum’at ketiga di setiap

¹¹⁴ Wawancara dengan pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara Hari Minggu, 25 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB

bulannya diisi oleh semua siswa/i muslim kelas XII. Saya langsung sebagai pimpinan acara dzikir tersebut.”¹¹⁵

Adapun pada masa kepemimpinan kepala SMAN 2 Medan yang baru, yaitu Bapak Drs. Buang Sgus S. selaku kepala SMAN 2 Medan periode 2017 – sekarang agak sedikit dengan berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya. Jika pada kebijakan sebelumnya dengan mewajibkan siswa/i dan guru-guru untuk ikut berdzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan dan di Musholla SMAN 2 Medan, sementara kepemimpinan kepala SMAN 2 Medan sekarang memiliki kebijakan tersendiri. Ketika melakukan wawancara dengan beliau di Ruangan Kepala SMAN 2 Medan pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2018, jam 12.00 WIB, beliau menjelaskan:

“Kebijakan sekolah terkait dengan pengamalan dan pembiasaan dzikir terhadap siswa/i dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa spiritualitas setiap siswa/i, yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter yang baik (muslim) dalam diri mereka dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu membentuk karakter yang baik merupakan bagian yang terpenting dalam kurikulum K13. Maka dzikir merupakan bagian dari aktivitas pendidikan di SMAN 2 Medan.

Kebijakan tersebut dibuat dengan terlebih dahulu mengadakan musyawarah untuk menyatukan komitmen antara kepala sekolah dengan guru-guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam terkait dengan penerapan dzikir dalam proses belajar-mengajar.

Setiap lima belas menit sebelum masuk, seluruh siswa/i muslim diajak untuk berdzikir yang dipandu oleh guru-guru mata pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan melantunkan kalimat istighfar, tasbih, tahlil sebagaimana yang diajarkan oleh Buya K.H. Amiruddin MS. dan kemudian ceramah singkat dari siswa/i. Kemudian ketika mengajar di dalam kelas, guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Agama Islam pada jam tersebut dan masuk di kelas tersebut, berkewajiban mengajak terlebih dahulu para siswa/i untuk melantunkan dzikir sebelum memulai pembelajaran.”¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Medan periode 2014-2017 di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, pada Hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, jam 13.30 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Medan periode 2017-sekarang di Kantor Kepala SMAN 2 Medan, pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2018, jam 12.00 WIB

Kebijakan pembiasaan pengamalan dzikir ini sangat efektif bagi siswa/i, apalagi kebijakan tersebut dibuat setelah berkoordinasi dengan seluruh guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Agama Islam. Guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Agama Islam terus memberikan laporan seminggu sekali secara kontiniu kepada kepala sekolah terkait dengan perkembangan yang ada.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan

Di dalam membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa/i terdapat faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya membentuk karakter muslim yang sejati dalam jiwa mereka. Adapun faktor pendukungnya sebagaimana yang dijelaskan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“ (1) Eksisnya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam membina umat Islam untuk terbiasa dan cinta terhadap dzikir; (2) Waktu yang dibuat oleh Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yaitu pada setiap hari Ahad, sehingga proses pembinaan dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan berjalan dengan optimal karena tidak bertabrakan dengan waktu efektif belajar-mengajar di sekolah; (3) Kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan pembinaan, pelatihan, dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i dengan menerapkan dzikir sebelum memulai proses belajar-mengajar.; (4) Motivasi dan dorongan dari orang tua siswa yang meminta kepada sekolah agar anak mereka hebat dalam intelektual dan jago dalam spiritual; dan (5)

Motivasi dan antusiasme dari sebagian siswa/I yang mengikuti dzikir”¹¹⁷

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembinaan dan pembiasaan pegamalan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga tanggapan siswa adalah sebagai berikut:

“(1) Waktu yang tergolong lama, hanya sebulan sekali ikut bergabung dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, yaitu hanya pada Ahad ketiga saja setiap bulannya di Masjid Raya Al Mashun Medan.; (2); Hari pelaksanaan pembinaan dan pembiasaan dzikir yang dibuat hari Ahad membuat sebagian siswa/i merasa tertekan karena rasa ingin berlibur dengan keluarga di rumah atau tamasya ke tempat-tempat wahana liburan. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak ikut dari pelaksanaan dan pembiasaan dzikir tersebut. Atau mereka ikut dalam pelaksanaan dan pembiasaan dzikir tersebut, tapi selama proses tersebut mereka tidak serius dan tidak jarang mereka sambil chattingan atau sibuk dengan alat komunikasi mereka, dsb. (3) Dengan dibuatnya kebijakan pembiasaan dzikir bersama di musholla yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah pada setiap hari Jum’at pagi, tidak sedikit dari siswa/i yang “cabut” dari musholla dan nongkrong di tempat-tempat lain, seperti di warung, dsb.; (4) Waktu yang hanya 15 menit digunakan dalam berdzikir di dalam kelas terkadang tidak efektif karena materi pelajaran yang padat, suasana kelas yang kurang kondusif, dsb.; dan (5); Ada sebagian siswa/i yang memandang bahwa dzikir yang dilakukan secara bersama-sama di tempat tertentu seperti yang dilakukan dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara adalah sesuatu yang tidak dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dan menganggap hal tersebut adalah perbuatan yang bid’ah.”¹¹⁸

Dari wawancara di atas tampak bahwa masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kebijakan pembinaan dan pembiasaan dzikir tersebut dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan,

¹¹⁷ Wawancara dengan guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Ruang Guru pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, jam 10.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan siswa/i di Ruang Kelas XI IPA-1 pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2018, jam 10.00 WIB

agar tujuan pendidikan nasional dalam membentuk siswa/i yang berkarakter di SMAN 2 Medan dapat terwujud dengan baik.

4. Hubungan antara dzikir dengan pembentukan karakter

Berdasarkan pemaparan dari kepala SMAN 2 Medan sebagai berikut: “Bahwa dengan adanya kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir ini dapat membentuk karakter yang baik (muslim) dalam diri siswa/i. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan setiap minggunya oleh para guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengevaluasi perkembangan dari siswa/i secara langsung. Dengan kebijakan tersebut para siswa/i terbiasa berinteraksi dengan dzikir dan membiasakan dzikir untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian secara tidak langsung membentuk karakter muslim dalam diri mereka dan menerapkan karakter baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.”¹¹⁹

Dari pemaparan tersebut sangat jelaslah bahwa dzikir yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membentuk karakter muslim yang sejati bagi siswa/i SMAN 2 Medan.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil dalam penelitian ini berdasarkan temuan penelitian ada empat, yaitu:

1. Bentuk dzikir, pelaksanaan dzikir, dan metode syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Medan periode 2017-sekarang di Kantor Kepala SMAN 2 Medan, pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2018, jam 12.00 WIB

Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yang diasuh langsung oleh Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D merupakan wadah tempat umat Islam melaksanakan kegiatan dzikir, taushiyah, dan do'a untuk memperbanyak amal ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., khususnya bagi para siswa/i SMAN 2 Medan. Majelis dzikir ini berperan besar dalam membentuk karakter muslim yang sejati bagi siswa/i SMAN 2 Medan karena dengan lembaga ini para siswa/i terdorong untuk mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pusat kajian akbar yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad pertama setiap bulannya di Masjid Agung Binjai, setiap hari Ahad kedua setiap bulannya yang dilaksanakan di Masjid Agung di Jalan Diponegoro Nomor 25 Medan. Kemudian setiap hari Ahad ketiga setiap bulannya dilaksanakan di Masjid Raya Al Mashun Medan, dan setiap hari Ahad keempat setiap bulannya dilaksanakan di Rumah Tasawwuf dan Tahfizhul Qur'an Baitul Mustaghfirin Al Amir di Jalan Suluh Nomor 139-141 Medan.

Dalam membina generasi muslim, Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara memiliki cabang khusus yang merupakan bagian dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, yaitu Majelis Dzikir Tazkira Angkatan Muda. Majelis dzikir dihususkan bagi generasi Islam agar cinta dengan dzikir dan diharapkan menjadi generasi yang berjaya dan bertaqwa. Pada hari Ahad ketiga setiap bulannya kegiatan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan dipelopori oleh Majelis Dzikir Tazkira Angkatan Muda, yang diketuai oleh Muhammad Dhuha Sholihin, SE.

Adapun dzikir yang diterapkan dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yaitu dengan mengucapkan kalimat istighfar sebanyak tujuh kali,

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ أَلْخَطَايَا

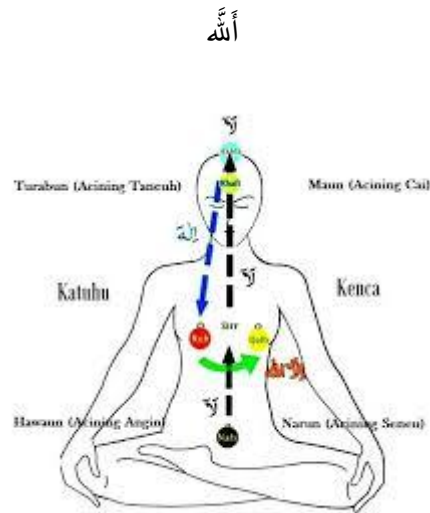
Kemudian dilanjutkan dengan membaca tasbih sebanyak 21 kali,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil sebanyak 165 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Setelah dzikir zahar (diucapkan dengan didengar secara jelas oleh telinga) di atas, kemudian dilanjutkan dengan dzikir khofi 11.000 kali (dibaca saat dzikir 1.000 kali)



Gambar: Alur dzikir tahlil

Setelah itu disempurnakan dengan shalawat

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tausyiah dan ditutup ditutup dengan do'a.

2. Kontribusi dari pelaksanaan dzikir dan pendidikan dzikir Majelis Dzikir Tazkira dalam upaya pembentukan kepribadian muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan

Kontribusi dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kebijakan SMAN 2 Medan dalam pembentukan kepribadian muslim di SMAN 2 Medan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamalan dan pendidikan dzikir dapat meningkatkan keimanan.
- b. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kebijakan internal SMAN 2 Medan meningkatkan ibadah/amal sholeh.
- c. Pengamalan dzikir dapat membentuk insan yang *berakhlaqul karimah*.
- d. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kebijakan internal SMAN 2 Medan dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan aqli.
- e. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kebijakan internal SMAN 2 Medan dapat meningkatkan motivasi belajar (menuntut ilmu).
- f. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kebijakan internal SMAN 2 Medan dapat menjadi sarana dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dzikir dan syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira dalam upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa/i SMAN 2 Medan

Di dalam membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa/i terdapat faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya membentuk karakter muslim yang sejati dalam jiwa mereka. Adapun faktor pendukungnya sebagaimana yang dijelaskan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: Eksisnya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam membina umat Islam untuk terbiasa dan cinta terhadap dzikir; waktu yang dibuat oleh Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yaitu pada setiap hari Ahad, sehingga proses pembinaan dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan berjalan dengan optimal karena tidak bertabrakan dengan waktu efektif belajar-mengajar di sekolah; Kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan pembinaan, pelatihan, dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i dengan menerapkan dzikir sebelum memulai proses belajar-mengajar; motivasi dan dorongan dari orang tua siswa yang meminta kepada sekolah agar anak mereka hebat dalam intelektual dan jago dalam spiritual; dan motivasi dan antusiasme dari sebagian siswa/i yang mengikuti dzikir.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembinaan dan pembiasaan pegamalan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga tanggapan siswa adalah sebagai yaitu: Waktu yang

tergolong lama, hanya sebulan sekali ikut bergabung dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, yaitu hanya pada Ahad ketiga saja setiap bulannya di Masjid Raya Al Mashun Medan.; hari pelaksanaan pembinaan dan pembiasaan dzikir yang dibuat hari Ahad membuat sebagian siswa/i merasa tertekan karena rasa ingin berlibur dengan keluarga di rumah atau tamasya ke tempat-tempat wahana liburan. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak ikut dari pelaksanaan dan pembiasaan dzikir tersebut. Atau mereka ikut dalam pelaksanaan dan pembiasaan dzikir tersebut, tapi selama proses tersebut mereka tidak serius dan tidak jarang mereka sambil chatingan atau sibuk dengan alat komunikasi mereka, dsb.; dengan dibuatnya kebijakan pembiasaan dzikir bersama di musholla yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah pada setiap hari Jum'at pagi, tidak sedikit dari siswa/i yang “cabut” dari musholla dan nongkrong di tempat-tempat lain, seperti di warung, dsb.; waktu yang hanya 15 menit digunakan dalam berdzikir di dalam kelas terkadang tidak efektif karena materi pelajaran yang padat, suasana kelas yang kurang kondusif, dsb.; dan ada sebagian siswa/i yang memandang bahwa dzikir yang dilakukan secara bersama-sama di tempat tertentu seperti yang dilakukan dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara adalah sesuatu yang tidak dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dan menganggap hal tersebut adalah perbuatan yang bid'ah.

4. Hubungan antara dzikir dengan pembentukan karakter

Bahkan di dalam Alquran juga dinyatakan bahwa dzikir dapat menentramkan hati setiap orang yang mengamalkannya.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.s. ar-Ra’d [13]: 28)

Kemudian dijelaskan lagi dalam Hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim Nomor 1599 sebagai berikut:

وَأَنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخارى مسلم)

“Dan sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik, maka baik pula seluruh jasad/tubuhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak (buruk), maka buruk pula seluruh jasad/tubuhnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati”.¹²⁰ (HR Bukhari Muslim)

Dari Hadis tersebut dapat diketahui bahwa hati adalah poros dari dari baik atau buruknya tingkah laku seseorang dan tingkah laku tersebut identik dengan karakter seseorang. Apabila hati sedang gelisah, resah, dan risau tentunya seseorang tidak akan merasa nyaman di dalam sebuah pergaulan atau interaksi sosial, baik itu di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sosial di masyarakat yang secara luas. Suasana hati yang demikian itu akan

¹²⁰ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, (2009), *Al-Lu’lu’ wal Marjan; Kumpulan Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*,.....,hal. 379

menyebabkan mudah marah/emosi dan cepat tersinggung yang berakibat pada sikap, perbuatan atau ucapan yang bisa menyinggung perasaan dan menyakit orang lain secara fisik.

Selain itu, dzikir dapat juga meng-*counter* nafsu-nafsu yang menjauhkan manusia dari karakter muslim yang sejati. Seseorang yang imannya bagus akan mampu mengendalikan nafsu dan terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh norma agama maupun norma sosial. Apabila seseorang tidak mampu mengendalikan nafsu yang berasal dari hati, maka akan berdampak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim pada siswa/i SMAN 2 Medan yaitu dzikir-dzikir jahr, *sirr*, dan ruh. Pelaksanaan/pengamalan dzikir tersebut melalui beberapa cara, antara lain : dengan talqin dzikir, dzikir wajib perseorangan (amaliyah rutin individual), dzikir dan doa untuk keluarga atau umat dzikir dan doa secara berkelompok, dan dzikir di tempat-tempat khusus (seperti di Masjid Raya Al Mashun Medan). Adapun metode syiar pendidikan dan pengamalan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara adalah dengan cara berkumpul, silaturahmi, majelis ta'lim dan dzikir secara bersama.
2. Kontribusi dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam pembentukan karakter muslim pada siswa/i SMAN 2 Medan adalah sebagai berikut:
 - a. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dapat meningkatkan keimanan.
 - b. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dapat meningkatkan ibadah/amal sholeh.
 - c. Pengamalan dzikir dapat membentuk insan yang *berakhlaqul karimah*.

- d. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan aqli.
 - e. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dapat meningkatkan motivasi belajar (menuntut ilmu).
 - f. Pengamalan dan pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dapat menjadi sarana dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan dan syiar pendidikan dan pengamalan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter muslim pada siswa/i SMAN 2 Medan, yaitu:
- a. Faktor penghambat pelaksanaan dzikir berasal dari dalam diri pribadi (internal) seperti adanya rasa malas, dan niat/tekad yang tidak serius. Faktor pendukung pelaksanaan dzikir thariqah sebagian besar juga merupakan faktor internal, seperti: keinginan sediri (bukan paksaan orang lain), cita-cita ingin menjadi insan yang dekat dengan Allah dan berakhlak mulia, keinginan kelak mendapatkan *khusnul khotimah*. Adapun faktor eksternalnya adalah waktu pelaksanaan dzikir (yaitu pada hari Minggu dan setiap akan memulai materi pembelajaran di kelas) merupakan waktu-waktu luang sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.
 - b. Faktor penghambat dalam syiar pendidikan dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara pada siswa/i SMAN 2 Medan antara lain: sebagian siswa/i SMAN 2 Medan terasa berat untuk ikut berdzikir pada

hari Minggu di Masjid Raya Al Mashun Medan karena hari libur. Kemudian pembiasaan di sekolah yang terlalu singkat yaitu hanya 15 menit sebelum memulai pembelajaran sehingga terkadang pembiasaannya kurang maksimal, dan rasa malas pada pada sebagian siswa/i untuk membiasakan dzikir dalam rutinitas keseharian.

4. Melalui pengamalan dan pembiasaan dzikir yang dilakukan secara terus-menerus, maka akan terasa ketentraman di hati (Q.s. ar-Ra'd [13]: 28). Kemudian jika hati sudah merasa tentram, maka akan tertanam ketakwaan di hati (Q.s. al-Hajj [22]: 32). Dan jika tertanam ketakwaan di hati, maka secara otomatis akan terbentuk karakter seorang muslim yang sejati.

B. Saran-saran

1. Bagi pimpinan SMAN 2 Medan, seharusnya tetap menjadikan agenda bagi warga SMAN 2 Medan untuk tetap berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan agar tetap terjalin silaturahmi dan ilmu dzikir yang diperoleh langsung dari pembina dzikir tersebut.
2. Bagi seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, harus mampu memberikan pemahaman yang benar bagi siswa/i mengenai pemaknaan dzikir yang luas dan pentingnya mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa/i SMAN 2 Medan yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara seharusnya mengamalkan dzikir (baik yang sifatnya

individual maupun berjamaah) secara rutin dan terus-menerus, dan mampu memerangi faktor-faktor intern yang menghambat pengamalan dzikir tersebut.

4. Bagi sekolah-sekolah, sebaiknya menambahkan kegiatan berupa dzikir bersama setiap setelah selesai sholat berjamaah (misal jamaah duhur) atau setiap pagi sebelum mulai pelajaran sehingga tercipta ketenangan batin dalam diri siswa dan menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran maupun dalam pembentukan kepribadiannya. Selain itu, dalam penyampaian materi pelajaran PAI bisa pula ditambah dengan makna yang mendalam bagi kehidupan, seperti dalam pengamalan dan pembiasaan dzikir yang sarat dengan nilai dan makna sehingga implikasinya bukan hanya pada pelaksanaan syariat Islam, namun pemaknaan syariat Islam secara mendalam yang pada akhirnya terbentuk akhlak karimah dan kepribadian muslim dalam diri siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan dan kurangnya kemampuan dari penulis. Oleh karena

itu, penulis selalu menerima segala saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus telah berkenan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal tersebut diridhoi oleh Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hawash, (tt.), *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya*,
Surabaya: Al-Ikhlas
- Achmad, Mudlor, (2011), *Etika dalam Islam*, Surabaya Al-Ikhlas
- Al-Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Abbad, (2011), *Sebab-sebab Bertambah dan Berkurangnya Iman*, Jakarta: Darus Sunnah
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al, (2009), *Shahih Sunan Tirmidzi Jilid 2*,
Jakarta: Pustaka Azzam
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al, (2013), *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid IV Cetakan Pertama*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al Bukhari, Imam Muhammad bin Ismail, (2012), *Shahih Bukhari Jilid 1*, Jakarta:
Pustaka As Sunnah
- Al-Ghazali, Imam, (2008), *Ikhtisar Ihya' Ulumuddin*, Yogyakarta: Al-Falah
- _____, (2009), *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. Bahrin Abu Bakar
Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Al-Hawani, Aba Firdaus dan Sriharini, (2010), *Manajemen Terapi Qalbu*,
Yogyakarta: Media Insani
- Al-Munawir, (2012), *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- As-Shiddieqy, Hasbi, (2009), *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, (2009), *Al-Lu'lu' wal Marjan; Kumpulan Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Ulumul Qura

- Basrowi dan Suwardi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, (1974), *Mushaf Alquran 30 Juz*, Jakarta: PT. Tigalusu Utama
- _____, (1980), *Mushaf Alquran 30 Juz*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Alquran Jakarta
- _____, (1985), *Alquranul Karim; Mushaf Standar Indonesia*, Semarang: CV. Toha Putra
- _____, (1991), *Mushaf Alquranul Karim 30 Juz*, Bandung: CV. Diponegoro
- _____, (2005), *Mushaf Alquran Terjemah Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Al Huda
- _____, (2007), *Alquran Terjemah Per-Kata*, Bandung: PT. SYIGMA
- _____, (2010), *Al-Hidayah; Alquran Tafsir Per Kata, Tajwid Kode Angka*, Jakarta: CV. Kalim
- _____, (2013), *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Asy Syifa'
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Echols, M. John dan Hassan Shadily, (2009), *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXI (Jakarta: PT. Gramedia

- Fahmi, Ahmad, dkk., (2016), *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami)*, Ed. Buya KH. Amiruddin MS., Medan: CV. Manhaji
- Idianto, (2004), *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga
- Kementerian Agama RI, (2012), *Alquran dan Tafsirnya; Jilid 4 Juz 10-12*
 _____, (2012), *Alquran dan Terjemahan New Cordova*, Bandung: Syaamil Qur'an
- Koesoema, Doni, (2010), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo
- Lickona, Thomas, (2013), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah Juma Abdul Wamaungo, editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Ed. 1, Cet. 3, Jakarta: Bumi AA
- Ma'lub, Louis, (1986), *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Al-Maktabah asy-Syarqiyah
- Mardiato, (2014), *Psikologi Pendidikan; Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Megawangi, (2014), *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untu Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Moleong, Lexy J., (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- MS., Amiruddin & Muzakkir, (2018), *Membangun Kekuatan Spiritualitas Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*, Medan: CV. Manhaji Medan
- MS., Amiruddin, (tt.), *Pendidikan & Pengamalan Zikir Bersama Majelis Dzikir "Tazkira" Medan-Sumatera Utara*, Medan: Majelis Dzikir Tazkira
- Mu'in, F., (2011), *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E., (2014), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir, Syahrul, (2011), *Aktivitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi pada Santri Mirqot Ilmiah Al-Itqon Cengkareng Jakarta Barat)*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muzakkir, "Revolusi Mental Dalam Tasawuf", diakses dari <http://waspadamedan.com/index.php/2018/03/27/revolusi-mental-dalam-tasawuf-oleh-prof-dr-muzakkir-ma-guru-besar-fakultas-usnuluddin-dan-studi-islam-uin-su/>, pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 06.30 WIB
- _____, (2018), *Tasawuf; Pemikiran, Ajaran, dan Relevansinya dalam Keidupan*, Medan: Perdana Publishing
- Nasyir, (t.t.), *Fathur Rahman*, Bandung: C.V. Diponegoro
- Ni'am, Syamsun, (2011), *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Ramayulis dan Samsul Nizar, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin, (2008), *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass
- S. Margono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saepullah, Aep, (2008), *Terapi Hati: Proses Pendekatan Diri Pada Ilahi*, Bandung: Pustaka Fikriis
- Salim dan Syahrur, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Simuh, (2015) *Tasawud dan Perkembangan dalam Islam*, Jakarta: Raga Grafindo Persada
- Sugiyanti, (2013), *Dzikir dan Kesehatan Mental, Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*, Bandung: Alfabeta
- Sukanto, (2012), *Nafsiologi; Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, Jakarta: Integritas Press
- Sukardi, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syafi'I, Ahmad, (2011), *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Syahputri, Ella, "Prof Dadang Hawari: Agama Sumber Kesehatan Jiwa dan Raga", diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/262062/prof-dadang-hawari->

[agama-sumber-kesehatan-jiwa-dan-raga](#), pada tanggal 3 Juli 2018, Pukul 01.12

WIB

Syukur, M. Asywadie, (2013), *Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta: Gramedia

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

A. Observasi (Sasaran: Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, SMAN 2 Medan, dan dokumentasi)

1. Aktivitas dzikir yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara
2. Letak geografis SMAN 2 Medan
3. Sarana dan Prasarana
4. Beberapa aktivitas/kegiatan pembiasaan berdzikir yang diterapkan sekolah yang terkait dengan pembentukan karakter muslim
5. Perilaku keseharian siswa/i SMAN 2 Medan

B. Wawancara (Sasaran: Pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, Kepala SMAN 2 Medan Periode 2014-2017, Kepala SMAN 2 Medan Periode 2017-Sekarang, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Guru-guru yang Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa/i, dan Orangtua Siswa/i)

1. Sejarah berdiri dan perkembangan, dasar dan tujuan, aktivitas/kegiatan dan peranan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan peranannya dalam membina masyarakat

2. Latar belakang kebijakan dari SMAN 2 Medan untuk ikut bergabung dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara
3. Pembiasaan dan pengamalan dzikir bagi siswa/i dalam kebijakan terbaru
4. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Medan
5. Kegiatan belajar-mengajar SMAN 2 Medan
6. Proses pembiasaan pengamalan dzikir yang diterapkan di dalam kelas
7. Pengamalan dan perubahan perilaku setelah mengikuti dzikir
8. Kontribusi dzikir dalam pembentukan karakter muslim
9. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan dzikir

1. Wawancara dengan Pimpinan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara

1. Sejak kapan berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
3. Apa dasar dan tujuan berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
4. Bagaimana aktivitas/kegiatan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
5. Bagaimana peranan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam membina masyarakat?
6. Bagaimana kontribusi Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam membina generasi muslim?
7. Bagaimana metode dzikir yang diamalkan dalam Majelis Tazkira Sumatera Utara?
8. Kemana afiliasi dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?

9. Sejauh ini bagaimana perkembangan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
10. Dari kalangan mana sajakah jama'ah Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara ini?

2. Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Medan sebelumnya (Periode 2014-2017)

1. Apa latar belakang dibuatnya kebijakan tentang melibatkan para siswa/i dan guru untuk ikut berdzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan bersama dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
2. Sejak kapan kebijakan tentang melibatkan para siswa/i dan guru untuk ikut berzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan tersebut dibuat?
3. Adakah kebijakan internal sekolah yang menunjang kegiatan dzikir para siswa/i?
4. Bagaimana bentuk kebijakan yang dibuat untuk menunjang kegiatan dzikir para siswa/i?
5. Adakah bentuk evaluasi yang diterapkan dalam meninjau perkembangan kebijakan tersebut?
6. Selama kepemimpinan Bapak, bagaimana efektifitas dari kebijakan tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i?
7. Apa saja faktor pendukung dari diterapkannya kebijakan tersebut?
8. Apa saja faktor penghambat dari diterapkannya kebijakan tersebut?
9. Apa harapan Bapak dari kebijakan yang Bapak terapkan tersebut?

3. Wawancara dengan Kepala SMAN 2 Medan Periode 2017 - Sekarang

1. Adakah kebijakan dari sekolah terkait dengan usaha membentuk karakter bagi siswa/i SMAN 2 Medan?
2. Bagaimana bentuk kebijakan tersebut?
3. Bagaimana bentuk-bentuk dzikir yang diterapkan dalam kebijakan tersebut?
4. Adakah bentuk evaluasi yang diterapkan dalam meninjau perkembangan kebijakan tersebut?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan tersebut?
6. Sejauh ini bagaimana efektifitas dari kebijakan tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i?
7. Apa saja faktor pendukung dari diterapkannya kebijakan tersebut?
8. Apa saja faktor penghambat dari diterapkannya kebijakan tersebut?
9. Apa harapan Bapak dari kebijakan yang Bapak terapkan tersebut?

4. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

1. Bagaimana sarana dan prasarana di SMAN 2 Medan?

5. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum

1. Bagaimana aktivitas dan kegiatan belajar mengajar di SMAN 2 Medan?

6. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

1. Bagaimana keadaan siswa/i di SMAN 2 Medan?

7. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

1. Adakah kebijakan dari sekolah terkait dengan usaha membentuk karakter bagi siswa/i SMAN 2 Medan?
2. Bagaimana penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i SMAN 2 Medan?
3. Bagaimana bentuk dzikir yang dibiasakan tersebut?
4. Adakah bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i?
6. Sejauh ini bagaimana efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i?
7. Apa saja faktor pendukung dari diterapkannya kegiatan tersebut?
8. Apa saja faktor penghambat dari diterapkannya kegiatan tersebut?
9. Apa harapan Bapak/Ibu dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut?

8. Wawancara dengan siswa

1. Berapa kali ikut dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara?
2. Bagaimana yang Anda rasakan ketika mengikuti aktivitas dzikir tersebut?

3. Bagaimana Anda mengamalkan dan membiasakan dzikir tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
4. Setelah mengikuti dzikir dan mengamalkan serta membiasakan dzikir tersebut dalam kehidupan, adakah perubahan perilaku/karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah?
5. Apa harapan Anda dari kegiatan dzikir tersebut?

Lampiran 2

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Maret 2018

Lokasi : 09.00 WIB – 11.00 WIB

Lokasi : SMAN 2 Medan

Sumber Data : Letak Geografis SMAN 2 Medan

Deskripsi Data

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali. Peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis . observasi ini tentang letak, keadaan dan batas-batas SMAN 2 Medan yang meliputi sebelah barat, utara, selatan, dan timur.

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa SMAN 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang berlokasi di Jalan Karangsari Nomor 435 Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Komplek SMAN 2 Medan tersebut dipergunakan untuk pergedungan seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan penyuluhan, labolatorium (fisika, kimia, biologi, bahasa, computer, multimedia), ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang UKS, musholla, ruang guru, gudang, rumah penjaga sekolah, dan ruang piket. Komplek SMAN 2 Medan tidak terlalu dekat dengan keramaian jalan seperti jalan yang menuju ke Bandara Polonia Medan dan jauh dari pusat-pusat keramaian kota Medan.

Adapun batas wilayah SMAN 2 Medan adalah :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Sholihin
4. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk

Interpretasi

Letak dan keadaan SMAN 2 Medan adalah sangat mendukung jalannya proses pendidikan dan pembinaan karakter, yaitu:

1. Terletak di daerah yang asri, tidak bising, karena masih dikelilingi dengan area lingkungan yang ramah tamah dengan tanaman, tidak terlalu dekat dengan keramaian jalan raya serta jauh pula dari pusat-pusat keramaian kota Medan sehingga memberikan suasana yang damai, tenang, dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan.
2. Letak SMAN 2 Medan yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, kendaraan umum, maupun kendaraan online.

Lampiran 3

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 16 Maret 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Wakasek Urusan Sarpras

Sumber Data : Sarana dan Prasarana,

Bapak Bakri, S.Pd., M.Si (Wakasek Urusan Sarpras)

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap saran dan prasarana di SMAN 2 Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, SMAN 2 Medan memiliki beberapa fasilitas antara lain berupa ruang kelas sebanyak 42 ruangan seluas 74 m² dengan kondisi ruangan 70% baik, ruangan kepala sekolah sebanyak 1 ruangan seluas 24 m² dengan kondisi ruangan 100% baik, ruang wakil kepala sekolah sebanyak 4 ruangan seluas 32 m² dengan kondisi ruangan 100% baik, ruang tata usaha sebanyak 1 ruangan seluas 72 m² dengan kondisi ruangan 90% baik, ruang bimbingan penyuluhan sebanyak 1 ruangan seluas 32 m² dengan kondisi ruangan 65% baik, labolatorium bahasa sebanyak 1 ruangan seluas 72 m² dengan ruangan 80% baik, labolatorium 113omputer sebanyak 1 ruangan seluas 72 m² dengan kondisi ruangan 70% baik, ruang perpustakaan sebanyak 1 ruangan seluas 160 m² dengan kondisi ruangan 70% baik, ruang OSIS sebanyak 1 ruangan seluas 12 m² dengan

kondisi ruangan 70% baik, ruang UKS sebanyak 1 ruangan seluas 24 m² dengan kondisi ruangan 85% baik, musholla sebanyak 1 ruangan seluas 200 m² dengan kondisi ruangan 80% baik, ruang guru sebanyak 1 ruangan seluas 140 m² dengan kondisi ruangan 70% baik, ruang piket sebanyak 1 ruangan seluas 6 m² dengan kondisi ruangan 80% baik.

Interpretasi

Fasilitas-fasilitas yang ada di SMAN 2 Medan masih tergolong minimalis dan sederhana, namun sudah cukup memadai untuk menunjang berbagai aktivitas dan kegiatan belajar-mengajar yang baik.

Lampiran 4

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 19 Maret 2018

Waktu : 07.00 WIB – 14.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Wakasek Urusan Kurikulum

Sumber Data : Aktivitas dan Kegiatan Belajar Mengajar di SMAN 2 Medan,

Bapak H. Arsyad, S.Pd, M.Si

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan kegiatan belajar-mengajar di SMAN 2 Medan dan melakukan wawancara terhadap Bapak H. Arsyad, S.Pd., M.Si (selaku wakil kepala sekolah dalam urusan kurikulum) mengenai kegiatan yang sifatnya mingguan serta bulanan. Adapun kegiatan hariannya adalah proses belajar-mengajar seperti biasa setiap pukul 07.15 WIB – 14.00 WIB. Keika apel pagi selalu diiringi dengan dzikir dan melantunkan *asma'ul husna*.

Interpretasi

Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan cukup tertib dan efektif. Kegiatan tersebut sangat menunjang dalam upaya pembinaan generasi yang berkarakter muslim.

Lampiran 5

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 21 Maret 2018

Waktu : 10.00 WIB – 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Wakasek Urusan Kesiswaan

Sumber Data : Keadaan Siswa SMAN 2 Medan,

Drs. J. Pandiangan (Wakasek Urusan Kesiswaan)

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan kegiatan belajar-mengajar di SMAN 2 Medan dan melakukan wawancara terhadap Bapak H. Arsyad, S.Pd., M.Si (selaku wakil kepala sekolah dalam urusan kurikulum) mengenai keadaan siswa/i SMAN 2 Medan. Berikut adalah tabel mengenai keadaan siswa/i SMS 2Medan.

Tabel 5
KEADAAN SISWA T.P. 2017/2018
SMA NEGERI 2 MEDAN

KELAS	J.KELAMIN		AGAMA				JLH
	L	P	I	KP	KK	H	
X MIPA-1	16	20	21	14	1	-	36
X MIPA-2	17	19	22	14	-	-	36
X MIPA-3	17	19	26	10	-	-	36
X MIPA-4	16	20	36	-	-	-	36
X MIPA-5	16	20	20	16	-	-	36
X MIPA-6	16	20	18	18	-	-	36
X MIPA-7	15	21	20	5	11	-	36
X MIPA-8	16	20	18	18	-	-	36
X MIPA-9	15	21	19	17	-	-	36

X MIPA-10	17	19	36	-	-	-	36
X IPS-1	19	17	24	11	-	1	36
X IPS-2	21	15	16	13	7	-	36
TOTAL	201	231	276	136	19	1	432

KELAS	J.KELAMIN		AGAMA				JLH
	L	P	I	KP	KK	H	
XI MIPA-1	15	23	25	13	-	-	38
XI MIPA-2	16	24	40	0	-	-	40
XI MIPA-3	18	19	23	14	-	-	37
XI MIPA-4	19	20	39	0	-	-	39
XI MIPA-5	13	26	24	10	5	-	39
XI MIPA-6	28	24	52	0	-	-	52
XI MIPA-7	26	25	26	11	13	1	51
XI MIPA-8	23	28	51	0	-	-	51
XI MIPA-9	26	22	24	24	-	-	48
XI MIPA-10	24	25	49	0	-	-	49
XI MIPA-11	25	27	31	21	-	-	52
XI MIPA-12	20	27	28	18	1	-	47
XI IPS-1	15	14	19	8	1	1	29
XI IPS-2	21	20	24	12	5	-	41
XI IPS-3	20	20	27	13	-	-	40
TOTAL	309	344	482	144	25	2	653

KELAS	J.KELAMIN		AGAMA				JLH
	L	P	I	KP	KK	H	
XII MIPA-1	10	21	26	6	-	-	32
XII MIPA-2	14	25	26	13	-	-	39
XII MIPA-3	21	23	44	0	-	-	44
XII MIPA-4	26	17	36	1	6	-	43
XII MIPA-5	23	21	30	14	-	-	44
XII MIPA-6	20	24	26	18	-	-	44
XII MIPA-7	24	20	26	18	-	-	44
XII MIPA-8	25	25	44		5	1	50
XII MIPA-9	24	25	33	16	-	-	49
XII MIPA-10	16	34	50	0	-	-	50
XII MIPA-11	18	30	27	19	2	-	48
XII MIPA-12	20	31	34	17	-	-	51
XII MIPA-13	18	33	30	21	-	1	52
XII IPS-1	10	27	21	14	1	1	37
XII IPS-2	28	21	31	16	2	-	49
TOTAL	297	377	484	173	16	3	676

REKAPITULASI SISWA

KELAS	J.KELAMIN		AGAMA				JLH
	L	P	I	KP	KK	H	
X MIPA	161	199	236	112	12	0	360

X IPS	40	32	40	24	7	1	72
XI MIPA	253	290	412	111	19	1	543
XI IPS	56	54	70	33	6	1	110
XII MIPA	259	329	432	143	13	2	590
XII IPS	38	48	52	30	3	1	86
TOTAL	807	952	1242	453	60	6	1761

DES'2017

Interpretasi

Jika dilihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa/i yang menganut agama Islam sangat banyak. Sehingga dengan demikian pembentukan karakter muslim dengan pengamalan dzikir akan sangat efektif dilakukan.

Lampiran 6

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 26 Maret 2018

Waktu : 13.30 WIB – 14.30 WIB

Lokasi : Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Sumber Data : Drs. Sutrisno, M.Pd

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah dari SMAN 2 Medan periode 2014-2017. Wawancara yang dilakukan terkait dengan latar belakang kebijakan dari SMAN 2 Medan untuk ikut bergabung dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, faktor-faktor pendukung dan penghambat, efektifitas, evaluasi, dan harapan.

Beliau menyampaikan bahwa sewaktu beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kebijakan untuk bergabung ikut berdzikir dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dengan melibatkan para siswa/i dan guru-guru merupakan kebijakan pertama kali di SMAN 2 Medan dengan terlebih dahulu melakukan laporan ke Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Bahkan kegiatan ini merupakan agenda wajib dari sekolah pada setiap ahad ke empat setiap bulannya ikut dzikir di Masjid Raya Al Mashun

Medan. Dan terkadang juga ikut dzikir di Masjid Agung Medan, dan tetap melibatkan para siswa/i dan guru-guru.

Hal ini beliau lakukan karena melihat perkembangan zaman yang sangat berpotensi menggerus karkataer generasi muslim, yang jika tidak didekatkan dengan agama, khususnya agama Islam maka akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Maka dengan dzikir ini diharapkan dapat membentuk karakter muslim sejati dalam diri setiap siswa/i.

Beliau juga mengatakan bahwa kebijakan dengan melibatkan para siswa/i dan guru-guru untuk ikut berdzikir ke Masjid Raya Al-Mashun Medan juga ditunjang dengan agenda wajib di dalam sekolah sendiri dengan melibatkan siswa/i dan guru-guru untuk berdzikir secara bersama-sama di Musholla SMAN 2 Medan setiap Jum'at pagi jam 07.00 WIB – 07.30 WIB, dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jum'at pertama di setiap bulannya diisi oleh semua siswa/i muslim kelas X, Jum'at kedua di setiap bulannya diisi oleh semua siswa/i muslim kelas XI, dan Jum'at ketiga di setiap bulannya diisi ooleh semua siswa/i muslim kelas XII. Beliau langsung sebagai pimpinan acara dzikir tersebut.

Selain itu untuk lebih memperkuat karakter muslim siswa/i SMAN 2 Medan, setiap guru agama Islam berkewajiban membimbing kelas yang diasuhnya dengan berdzikir terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Ketika peneliti menanyakan tentang efektifitas dari kegiatan tersebut, beliau mengatakan bahwa kegiatan dzikir tersebut yang dilakukan di Masjid Raya Mashun Medan (dan terkadang juga di ikut di Masjid Agung Medan), di Musholla, dan di dalam kelas masing sangat efektif dalam mendekatkan para

siswa/i dengan dzikir dan membiasakan dzikir dalam kehidupannya sehingga secara otomatis karakter muslim di dalam dirinya akan tumbuh subur. Beliau juga bahwa jika hanya mengharapkan pembentukan karakter yang dicanangkan oleh Kemendiknas tidak akan cukup untuk menggembleng dan menumbuhkembangkan karakter siswa/i.

Untuk evaluasi dari kebijakan tersebut, beliau mengatakan tetap dilakukan evaluasi yang rutin. Setiap seminggu sekali perkembangannya dilaporkan oleh masing-masing guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan akan memberikan penilaian kepada siswa/i dengan kuantitas kehadiran mereka. Jika siswa/i hadir sebanyak 11-13 kali, maka akan diberi nilai A dan seterusnya.

Beliau berharap bahwa kegiatan dzikir dalam usaha pembentukan karakter kepada setiap siswa/i dapat diterapkan oleh semua sekolah-sekolah, baik sekolah-sekolah umum maupun sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang kental dengan keislamannya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kebijakan tersebut menurut penjelasan beliau bahwa orangtua sangat mendukung dari kebijakan yang beliau lakukan karena orangtua siswa/i tidak bisa secara maksimal memenuhi kebutuhan anak untuk dekat dengan agama. Maka orangtua pun berharap kebijakan ini akan terus terlaksana. Sedangkan hambatan yang terjadi adalah pembina (yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran agama Islam) yang tidak hadir di kelas, akan membuat siswa/i melakukan hal-hal yang mereka inginkan, bukannya berdzikir dan baca qur'an, malah main-main dan ribut di kelas.

Interpretasi

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa SMAN 2 Medan merupakan lembaga pendidikan umum yang berusaha membentuk generasi yang berkarakter muslim, dengan membuat kebijakan yang brilian dengan melibatkan siswa/i dan guru ikut berdzikir bersama, baik di Masjid Raya Al-Mashun Medan dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara maupun di dalam sekolah sendiri dengan agenda wajib setiap Jum'at pagi berdzikir bersama di Musholla. Adanya kebijakan tersebut tentulah sangat menunjang siswa/i dekat dengan aktivitas dzikir dan dapat mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka, sehingga dengan demikian terbentuk karakter muslim yang sejati dalam jiwa sanubari mereka.

Lampiran 7

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Minggu, 25 Maret 2018

Waktu : 07.00 WIB – 12.00 WIB

Lokasi : Masjid Raya Al-Mashun Medan

Sumber Data : Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D

Deskripsi data:

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D, selaku pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara. Wawancara yang dilakukan terkait dengan waktu berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, latar belakang berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, dasar dan tujuan berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, aktivitas/kegiatan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, peranan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam membina masyarakat, kontribusi Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dalam membina generasi muslim, metode dzikir yang diamalkan dalam Majelis Tazkira Sumatera Utara, afiliasi dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, perkembangan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, dan jama'ah dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara sendiri.

Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara didirikan pada tanggal 09 Mei 2004. Majelis dzikir ini berdiri bermula dari hasrat mengumpulkan jama'ah majelis

taklim yang diasuh oleh Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D di Kota Medan, Sumatera Utara. Beliau memikirkan wadah apa yang tepat dibuat sehingga ada tempat mereka bertemu, bersilaturahmi, beribadah secara bersama-sama sebulan sekali sesama jama'ah yang dibimbing oleh beliau sendiri.

Pada tanggal 9 Mei 2004 dengan mengundang beberapa kelompok Majelis Taklim (belum seluruh majelis taklim diundang) maka diselenggarakanlah Taklim Akbar di Masjid Al-Ihsan Jalan Suluh Medan, yang tidak jauh dari rumah kediaman Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D (pembina Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara). Taklim akbar tersebut tidak hanya diisi dengan tausyiah, tetapi juga diisi dengan dzikir, muhasabah, dan doa. Dari pertemuan tersebut, dicetuskanlah wadah untuk bertemu sebulan sekali sesama jama'ah Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D maupun umum setiap satu pertemuan. Dibuatlah nama wadah ini "TAZKIRA" Sumatera Utara.

Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dibentuk sebagai wadah tempat umat Islam melaksanakan kegiatan dzikir, taushiyah, dan do'a untuk memperbanyak amal ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. khususnya bagi kalangan jama'ah dari ratusan majelis taklim yang diasuh langsung oleh Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D di Sumatera Utara.

Pusat kajian akbar yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad pertama setiap bulannya di Masjid Agung Binjai, setiap hari Ahad kedua setiap bulannya yang dilaksanakan di Masjid Agung di Jalan Diponegoro Nomor 25 Medan. Kemudian setiap hari Ahad ketiga setiap bulannya dilaksanakan di Masjid Raya Al Mashun Medan, dan setiap hari Ahad keempat setiap bulannya dilaksanakan di Rumah

Tasawwuf dan Tahfizhul Qur'an Baitul Mustaghfirin Al Amir di Jalan Suluh Nomor 139-141 Medan.

Sebagaimana disebutkan bahwa kegiatan Tazkira adalah pelayanan dan pembinaan umat Islam untuk menempa insan *nafsun muthmainnah* dan mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dan akhirnya membangun masyarakat dalam negara yang *baldatun thoyyibatun ghafur*, maka Majelis Dzikir Takira Sumatera Utara meliputi beberapa kegiatan:

1. Kegiatan kelompok bimbingan haji dan umrah (KBIH TAZKIRA), yang dilaksanakan dengan 40 kali pertemuan;
2. Kuliah kader muballigh/muballighah, khotib Jum'at dan presenter (MC=Master of Ceremony), yang dilaksanakan dengan 40 kali pertemuan;
3. Konsultasi hukum faraidh dan pendidikan Islam
4. Kuliah fiqh kawula muda (remaja Islam), yang dilaksanakan dengan 40 kali pertemuan;
5. Kuliah dan pembinaan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah (suami-istri), yang dilaksanakan dengan 20 kali pertemuan;
6. Zikir executive dan pelatihan kesadaran pernafasan, yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan;
7. Menerima, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, waqaf, dan hibah kepada yang berhak sesuai dengan amanah dari masyarakat;
8. Membina dan menjadi perantara orangtua asuh anak yatim piatu, yang dilaksanakan sebanyak 12 kali dalam setahun, rutin sekali dalam sebulan, untuk 20 anak asuh;

9. Menjadi *event organizer Islamic activities* sesuai permintaan;
10. Fasilitator pengisi acara Hari Besar Islam dan kegiatan islami

Dalam membina generasi muslim, Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara memiliki cabang khusus yang merupakan bagian dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, yaitu Majelis Dzikir Tazkira Angkatan Muda. Majelis dzikir dihususkan bagi generasi Islam agar cinta dengan dzikir dan diharapkan menjadi generasi yang berjaya dan bertaqwa. Pada hari Ahad ketiga setiap bulannya kegiatan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan dipelopori oleh Majelis Dzikir Tazkira Angkatan Muda, yang diketuai oleh Muhammad Dhuha Sholihin, SE.

Adapun dzikir yang diterapkan dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yaitu dengan mengucapkan kalimat istighfar sebanyak tujuh kali,

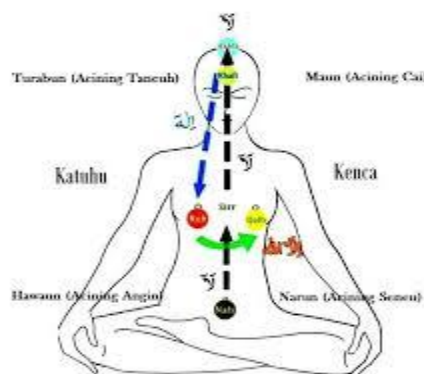
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَّا خَطَايَا

Kemudian dilanjutkan dengan membaca tasbih sebanyak 21 kali,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil sebanyak 165 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ



Gambar 1

Alur dzikir tahlil

Setelah dzikir zahar (diucapkan dengan didengar secara jelas oleh telinga) di atas, kemudian dilanjutkan dengan dzikir khofi 11.000 kali (dibaca saat dzikir 1.000 kali)

اَللّٰهُ

Setelah itu disempurnakan dengan shalawat

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tausyah dan ditutup dengan do'a.

Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara berafiliasi ke Babussalam yang berada di Kabupaten Langkat, yang merupakan pusat pendidikan dan pengamalan tasawwuf se-Asia.

Sejak berdirinya Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara pada tanggal 09 Mei 2004 hingga sekarang, sudah banyak mengalami perkembangan. Terbukti semakin banyak jama'ah yang ikut dalam Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara, baik dari instansi pemerintah, BUMN, BUMD, swasta nasional dan lokal, Polda Sumut, Kodam I BB, maupun dari berbagai kelompok komponen dan persatuan masyarakat, bahkan tidak sedikit jama'ah yang berasal dari luar kota, luar provinsi, maupun luar negeri, seperti dari Tebing Tinggi, Aceng Tamiang, Malaysia, dll.

Interpretasi:

Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara yang diasuh langsung oleh Buya Dr. K.H. Amiruddin MS., MA., MBA., Ph.D merupakan wadah tempat umat Islam melaksanakan kegiatan dzikir, taushiyah, dan do'a untuk memperbanyak amal ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., khususnya bagi para siswa/i SMAN 2 Medan. Majelis dzikir ini berperan besar dalam membentuk karakter muslim yang sejati bagi siswa/i SMAN 2 Medan karena dengan lembaga ini para siswa/i terdorong untuk mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lampiran 8

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 26 Maret 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA-1

Sumber Data : Dra. Dede Irma

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Dra. Dede Irma selaku salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Medan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter siswa/i melalui pengamalan dzikir, penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i, bentuk dzikir yang dibiasakan, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i, efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan tersebut, dan harapan terkait dari pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut.

Beliau menyampaikan bahwa sekolah memang ada menerapkan kebijakan pengamalan dzikir dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i, bahkan kebijakan tersebut sudah dibuat pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kemudian

dilanjutkan dengan kebijakan Bapak Drs. Buang Agus S. selaku kepala sekolah periode 2017 sampai sekarang.

Beliau menjelaskan bahwa penerapan dzikir yang dilakukan pada Bapak Drs. Buang Agus S. sedikit berbeda dengan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd.

Beliau merincikan bahwa ketika masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. kebijakan ini dilakukan dengan membawa siswa/i yang beragama Islam dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan setiap Ahad keempat setiap bulannya, dari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kemudian setiap Jum'at diadakan dzikir bersama di Musholla SMAN 2 Medan berdasarkan kelas. Jum'at pertama pada setiap bulannya diikuti oleh kelas X, sedangkan Jum'at kedua pada bulannya diikuti oleh kelas XI, dan Jum'at ketiga pada bulannya diikuti oleh kelas XII. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Buang Agus S. penerapannya dilakukan pada setiap apel pagi dan di dalam kelas masing-masing yang langsung dibimbing oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apapun bentuk dzikir yang dibiasakan dalam kebijakan di SMAN 2 Medan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. dan Bapak Drs. Buang Agus S. pada dasarnya sama. Yaitu dengan melantunkan kalimah *istighfar*,

tasbih, tahlil, asma'ul husna, kemudian kultum dari siswa untuk siswa, dan ditutup dengan doa belajar. Setelah itu baru dimulai pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan dzikir tersebut, para guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam melakukan evaluasi berkala seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir, dan sikap siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cakupannya hanya sebatas di kelas, karena memang di kelas dapat dipantau lebih leluasa. Kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke Kepala Sekolah karena pelaksanaan program pembiasaan dzikir ini merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah.

Ibu Dede mengakui bahwa pembiasaan dzikir kepada siswa/i sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik (muslim) bagi siswa/i-nya. Karena dalam proses pembiasaan tersebut, para siswa/i dituntut untuk menghayati dari dzikir yang diucapkannya. Ditambah lagi dengan kultum dari siswa/i yang semakin mengokohkan karakter baik (muslim) tersebut dalam sanubari mereka.

Selama diterapkan program pembiasaan dzikir tersebut, tentu ada pro kontra. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari harapan orangtua siswa/i yang berharap anaknya memiliki akhlak yang baik disamping otak yang cerdas. Selain itu antusias siswa/i mengikuti dzikir juga menambah kekhusukan dalam berdzikir. Adapun faktor penghambatnya, minimnya waktu yang tersedia. Namun demikian waktu yang sempit tersebut dimanfaatkan seefektif mungkin.

Ibu Dede berharap program Kepala Sekolah ini terus berjalan dan bahkan ditingkatkan lagi, karena dzikir merupakan kunci yang ampuh dalam membentuk dan membina karakter siswa/i. Sehingga dengan demikian program dari Kemendiknas yang mewajibkan 18 nilai karakter kepada seluruh siswa/i terwujud di SMAN 2 Medan. Dan semoga program ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam usaha membentuk dan membina karakter siswa/i-nya.

Interpretasi

Pengamalan dan pembiasaan dzikir yang langsung diarahkan oleh pimpinan sekolah dengan kebijakannya melibatkan para siswa/i dan semua guru untuk ikut berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan serta membuat kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir di sekolah secara otomatis membuat para siswa/i terdorong untuk terbiasa mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik secara pribadi ketika di luar sekolah atau kelas, maupun di dalam kelas dan di sekolah ketika dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Lampiran 9

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS-3

Sumber Data : Zubaidah Khan, S.Pd.I

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Zubaidah Khan, S.Pd.I selaku salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Medan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter siswa/i melalui pengamalan dzikir, penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i, bentuk dzikir yang dibiasakan, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i, efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan tersebut, dan harapan terkait dari pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut.

Beliau menyampaikan bahwa sekolah memang ada menerapkan kebijakan pengamalan dzikir dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i, bahkan kebijakan tersebut sudah dibuat pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kemudian

dilanjutkan dengan kebijakan Bapak Drs. Buang Agus S. selaku kepala sekolah periode 2017 sampai sekarang.

Beliau menjelaskan bahwa penerapan dzikir yang dilakukan pada Bapak Drs. Buang Agus S. sedikit berbeda dengan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd.

Beliau merincikan bahwa ketika masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. kebijakan ini dilakukan dengan membawa siswa/i yang beragama Islam dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan setiap Ahad keempat setiap bulannya, dari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kemudian setiap Jum'at diadakan dzikir bersama di Musholla SMAN 2 Medan berdasarkan kelas. Jum'at pertama pada setiap bulannya diikuti oleh kelas X, sedangkan Jum'at kedua pada bulannya diikuti oleh kelas XI, dan Jum'at ketiga pada bulannya diikuti oleh kelas XII. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Buang Agus S. penerapannya dilakukan pada setiap apel pagi dan di dalam kelas masing-masing yang langsung dibimbing oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apapun bentuk dzikir yang dibiasakan dalam kebijakan di SMAN 2 Medan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. dan Bapak Drs. Buang Agus S. pada dasarnya sama. Yaitu dengan melantunkan kalimah *istighfar*,

tasbih, tahlil, asma'ul husna, kemudian kultum dari siswa untuk siswa, dan ditutup dengan doa belajar. Setelah itu baru dimulai pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan dzikir tersebut, para guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam melakukan evaluasi berkala seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir, dan sikap siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cakupannya hanya sebatas di kelas, karena memang di kelas dapat dipantau lebih leluasa. Kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke Kepala Sekolah karena pelaksanaan program pembiasaan dzikir ini merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah.

Ibu Zubaidah mengakui bahwa pembiasaan dzikir kepada siswa/i sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik (muslim) bagi siswa/i-nya. Karena dalam proses pembiasaan tersebut, para siswa/i dituntut untuk menghayati dari dzikir yang diucapkannya. Ditambah lagi dengan kultum dari siswa/i yang semakin mengokohkan karakter baik (muslim) tersebut dalam sanubari mereka.

Selama diterapkan program pembiasaan dzikir tersebut, tentu ada pro kontra. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari harapan orangtua siswa/i yang berharap anaknya memiliki akhlak yang baik disamping otak yang cerdas. Selain itu antusias siswa/i mengikuti dzikir juga menambah kekhusukan dalam berdzikir. Adapun faktor penghambatnya, minimnya waktu yang tersedia. Namun demikian waktu yang sempit tersebut dimanfaatkan seefektif mungkin.

Ibu Zubaidah berharap program Kepala Sekolah ini terus berjalan dan bahkan ditingkatkan lagi, karena dzikir merupakan kunci yang ampuh dalam membentuk dan membina karakter siswa/i. Sehingga dengan demikian program dari Kemendiknas yang mewajibkan 18 nilai karakter kepada seluruh siswa/i terwujud di SMAN 2 Medan. Dan semoga program ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam usaha membentuk dan membina karakter siswa/i-nya.

Interpretasi

Pengamalan dan pembiasaan dzikir yang langsung diarahkan oleh pimpinan sekolah dengan kebijakannya melibatkan para siswa/i dan semua guru untuk ikut berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan serta membuat kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir di sekolah secara otomatis membuat para siswa/i terdorong untuk terbiasa mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik secara pribadi ketika di luar sekolah atau kelas, maupun di dalam kelas dan di sekolah ketika dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Lampiran 10

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 30 Maret 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA-8

Sumber Data : Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I selaku salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Medan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter siswa/i melalui pengamalan dzikir, penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i, bentuk dzikir yang dibiasakan, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i, efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan tersebut, dan harapan terkait dari pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut.

Beliau menyampaikan bahwa sekolah memang ada menerapkan kebijakan pengamalan dzikir dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i, bahkan kebijakan tersebut sudah dibuat pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kemudian

dilanjutkan dengan kebijakan Bapak Drs. Buang Agus S. selaku kepala sekolah periode 2017 sampai sekarang.

Beliau menjelaskan bahwa penerapan dzikir yang dilakukan pada Bapak Drs. Buang Agus S. sedikit berbeda dengan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd.

Beliau merincikan bahwa ketika masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. kebijakan ini dilakukan dengan membawa siswa/i yang beragama Islam dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan setiap Ahad keempat setiap bulannya, dari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kemudian setiap Jum'at diadakan dzikir bersama di Musholla SMAN 2 Medan berdasarkan kelas. Jum'at pertama pada setiap bulannya diikuti oleh kelas X, sedangkan Jum'at kedua pada bulannya diikuti oleh kelas XI, dan Jum'at ketiga pada bulannya diikuti oleh kelas XII. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Buang Agus S. penerapannya dilakukan pada setiap apel pagi dan di dalam kelas masing-masing yang langsung dibimbing oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apapun bentuk dzikir yang dibiasakan dalam kebijakan di SMAN 2 Medan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. dan Bapak Drs. Buang Agus S. pada dasarnya sama. Yaitu dengan melantunkan kalimah *istighfar*,

tasbih, tahlil, asma'ul husna, kemudian kultum dari siswa untuk siswa, dan ditutup dengan doa belajar. Setelah itu baru dimulai pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan dzikir tersebut, para guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam melakukan evaluasi berkala seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir, dan sikap siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cakupannya hanya sebatas di kelas, karena memang di kelas dapat dipantau lebih leluasa. Kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke Kepala Sekolah karena pelaksanaan program pembiasaan dzikir ini merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah.

Bapak Alexander mengakui bahwa pembiasaan dzikir kepada siswa/i sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik (muslim) bagi siswa/i-nya. Karena dalam proses pembiasaan tersebut, para siswa/i dituntut untuk menghayati dari dzikir yang diucapkannya. Ditambah lagi dengan kultum dari siswa/i yang semakin mengokohkan karakter baik (muslim) tersebut dalam sanubari mereka.

Selama diterapkan program pembiasaan dzikir tersebut, tentu ada pro kontra. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari harapan orangtua siswa/i yang berharap anaknya memiliki akhlak yang baik disamping otak yang cerdas. Selain itu antusias siswa/i mengikuti dzikir juga menambah kekhusukan dalam berdzikir. Adapun faktor penghambatnya, minimnya waktu yang tersedia. Namun demikian waktu yang sempit tersebut dimanfaatkan seefektif mungkin.

Bapak Alexander berharap program Kepala Sekolah ini terus berjalan dan bahkan ditingkatkan lagi, karena dzikir merupakan kunci yang ampuh dalam membentuk dan membina karakter siswa/i. Sehingga dengan demikian program dari Kemendiknas yang mewajibkan 18 nilai karakter kepada seluruh siswa/i terwujud di SMAN 2 Medan. Dan semoga program ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam usaha membentuk dan membina karakter siswa/i-nya.

Interpretasi

Pengamalan dan pembiasaan dzikir yang langsung diarahkan oleh pimpinan sekolah dengan kebijakannya melibatkan para siswa/i dan semua guru untuk ikut berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan serta membuat kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir di sekolah secara otomatis membuat para siswa/i terdorong untuk terbiasa mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik secara pribadi ketika di luar sekolah atau kelas, maupun di dalam kelas dan di sekolah ketika dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Lampiran 11

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 2 April 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA-2

Sumber Data : Siti Aisyah Sagala, S.Pd.I

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Siti Aisyah Sagala, S.Pd.I selaku salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Medan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter siswa/i melalui pengamalan dzikir, penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i, bentuk dzikir yang dibiasakan, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i, efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan tersebut, dan harapan terkait dari pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut.

Beliau menyampaikan bahwa sekolah memang ada menerapkan kebijakan pengamalan dzikir dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i, bahkan kebijakan tersebut sudah dibuat pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kemudian

dilanjutkan dengan kebijakan Bapak Drs. Buang Agus S. selaku kepala sekolah periode 2017 sampai sekarang.

Beliau menjelaskan bahwa penerapan dzikir yang dilakukan pada Bapak Drs. Buang Agus S. sedikit berbeda dengan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd.

Beliau merincikan bahwa ketika masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. kebijakan ini dilakukan dengan membawa siswa/i yang beragama Islam dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan setiap Ahad keempat setiap bulannya, dari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kemudian setiap Jum'at diadakan dzikir bersama di Musholla SMAN 2 Medan berdasarkan kelas. Jum'at pertama pada setiap bulannya diikuti oleh kelas X, sedangkan Jum'at kedua pada bulannya diikuti oleh kelas XI, dan Jum'at ketiga pada bulannya diikuti oleh kelas XII. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Buang Agus S. penerapannya dilakukan pada setiap apel pagi dan di dalam kelas masing-masing yang langsung dibimbing oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apapun bentuk dzikir yang dibiasakan dalam kebijakan di SMAN 2 Medan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. dan Bapak Drs. Buang Agus S. pada dasarnya sama. Yaitu dengan melantunkan kalimah *istighfar*,

tasbih, tahlil, asma'ul husna, kemudian kultum dari siswa untuk siswa, dan ditutup dengan doa belajar. Setelah itu baru dimulai pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan dzikir tersebut, para guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam melakukan evaluasi berkala seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir, dan sikap siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cakupannya hanya sebatas di kelas, karena memang di kelas dapat dipantau lebih leluasa. Kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke Kepala Sekolah karena pelaksanaan program pembiasaan dzikir ini merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah.

Ibu Aisyah mengakui bahwa pembiasaan dzikir kepada siswa/i sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik (muslim) bagi siswa/i-nya. Karena dalam proses pembiasaan tersebut, para siswa/i dituntut untuk menghayati dari dzikir yang diucapkannya. Ditambah lagi dengan kultum dari siswa/i yang semakin mengokohkan karakter baik (muslim) tersebut dalam sanubari mereka.

Selama diterapkan program pembiasaan dzikir tersebut, tentu ada pro kontra. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari harapan orangtua siswa/i yang berharap anaknya memiliki akhlak yang baik disamping otak yang cerdas. Selain itu antusias siswa/i mengikuti dzikir juga menambah kekhusukan dalam berdzikir. Adapun faktor penghambatnya, minimnya waktu yang tersedia. Namun demikian waktu yang sempit tersebut dimanfaatkan seefektif mungkin.

Ibu Aisyah berharap program Kepala Sekolah ini terus berjalan dan bahkan ditingkatkan lagi, karena dzikir merupakan kunci yang ampuh dalam membentuk dan membina karakter siswa/i. Sehingga dengan demikian program dari Kemendiknas yang mewajibkan 18 nilai karakter kepada seluruh siswa/i terwujud di SMAN 2 Medan. Dan semoga program ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam usaha membentuk dan membina karakter siswa/i-nya.

Interpretasi

Pengamalan dan pembiasaan dzikir yang langsung diarahkan oleh pimpinan sekolah dengan kebijakannya melibatkan para siswa/i dan semua guru untuk ikut berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan serta membuat kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir di sekolah secara otomatis membuat para siswa/i terdorong untuk terbiasa mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik secara pribadi ketika di luar sekolah atau kelas, maupun di dalam kelas dan di sekolah ketika dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Lampiran 12

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 4 April 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA-10

Sumber Data : Sufiana, S.Ag

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Sufiana, S.Ag selaku salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Medan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter siswa/i melalui pengamalan dzikir, penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i, bentuk dzikir yang dibiasakan, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i, efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan tersebut, dan harapan terkait dari pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut.

Beliau menyampaikan bahwa sekolah memang ada menerapkan kebijakan pengamalan dzikir dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i, bahkan kebijakan tersebut sudah dibuat pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kemudian

dilanjutkan dengan kebijakan Bapak Drs. Buang Agus S. selaku kepala sekolah periode 2017 sampai sekarang.

Beliau menjelaskan bahwa penerapan dzikir yang dilakukan pada Bapak Drs. Buang Agus S. sedikit berbeda dengan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd.

Beliau merincikan bahwa ketika masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. kebijakan ini dilakukan dengan membawa siswa/i yang beragama Islam dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan setiap Ahad keempat setiap bulannya, dari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kemudian setiap Jum'at diadakan dzikir bersama di Musholla SMAN 2 Medan berdasarkan kelas. Jum'at pertama pada setiap bulannya diikuti oleh kelas X, sedangkan Jum'at kedua pada bulannya diikuti oleh kelas XI, dan Jum'at ketiga pada bulannya diikuti oleh kelas XII. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Buang Agus S. penerapannya dilakukan pada setiap apel pagi dan di dalam kelas masing-masing yang langsung dibimbing oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apapun bentuk dzikir yang dibiasakan dalam kebijakan di SMAN 2 Medan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. dan Bapak Drs. Buang Agus S. pada dasarnya sama. Yaitu dengan melantunkan kalimah *istighfar*,

tasbih, tahlil, asma'ul husna, kemudian kultum dari siswa untuk siswa, dan ditutup dengan doa belajar. Setelah itu baru dimulai pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan dzikir tersebut, para guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam melakukan evaluasi berkala seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir, dan sikap siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cakupannya hanya sebatas di kelas, karena memang di kelas dapat dipantau lebih leluasa. Kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke Kepala Sekolah karena pelaksanaan program pembiasaan dzikir ini merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah.

Ibu Sufiana mengakui bahwa pembiasaan dzikir kepada siswa/i sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik (muslim) bagi siswa/i-nya. Karena dalam proses pembiasaan tersebut, para siswa/i dituntut untuk menghayati dari dzikir yang diucapkannya. Ditambah lagi dengan kultum dari siswa/i yang semakin mengokohkan karakter baik (muslim) tersebut dalam sanubari mereka.

Selama diterapkan program pembiasaan dzikir tersebut, tentu ada pro kontra. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari harapan orangtua siswa/i yang berharap anaknya memiliki akhlak yang baik disamping otak yang cerdas. Selain itu antusias siswa/i mengikuti dzikir juga menambah kekhusukan dalam berdzikir. Adapun faktor penghambatnya, minimnya waktu yang tersedia. Namun demikian waktu yang sempit tersebut dimanfaatkan seefektif mungkin.

Ibu Sufiana berharap program Kepala Sekolah ini terus berjalan dan bahkan ditingkatkan lagi, karena dzikir merupakan kunci yang ampuh dalam membentuk dan membina karakter siswa/i. Sehingga dengan demikian program dari Kemendiknas yang mewajibkan 18 nilai karakter kepada seluruh siswa/i terwujud di SMAN 2 Medan. Dan semoga program ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam usaha membentuk dan membina karakter siswa/i-nya.

Interpretasi

Pengamalan dan pembiasaan dzikir yang langsung diarahkan oleh pimpinan sekolah dengan kebijakannya melibatkan para siswa/i dan semua guru untuk ikut berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan serta membuat kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir di sekolah secara otomatis membuat para siswa/i terdorong untuk terbiasa mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik secara pribadi ketika di luar sekolah atau kelas, maupun di dalam kelas dan di sekolah ketika dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Lampiran 13

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 6 April 2018

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA-4

Sumber Data : Faisal Akmal Sinaga, S.Pd.I, S.E.

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Faisal Akmal Sinaga, S.PdI, SE selaku salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Medan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan sekolah dalam membentuk karakter siswa/i melalui pengamalan dzikir, penerapan pembiasaan dzikir kepada siswa/i, bentuk dzikir yang dibiasakan, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meninjau perkembangan sikap dan karakter para siswa/i, efektifitas dari kegiatan pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut dalam upaya membentuk karakter muslim dalam jiwa siswa/i, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan tersebut, dan harapan terkait dari pembiasaan dan pengamalan dzikir tersebut.

Beliau menyampaikan bahwa sekolah memang ada menerapkan kebijakan pengamalan dzikir dalam usaha membentuk karakter muslim bagi siswa/i, bahkan kebijakan tersebut sudah dibuat pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan periode 2014-2017, kemudian

dilanjutkan dengan kebijakan Bapak Drs. Buang Agus S. selaku kepala sekolah periode 2017 sampai sekarang.

Beliau menjelaskan bahwa penerapan dzikir yang dilakukan pada Bapak Drs. Buang Agus S. sedikit berbeda dengan kebijakan yang dibuat oleh Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd.

Beliau merincikan bahwa ketika masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. kebijakan ini dilakukan dengan membawa siswa/i yang beragama Islam dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdzikir ke Masjid Raya Al Mashun Medan setiap Ahad keempat setiap bulannya, dari mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kemudian setiap Jum'at diadakan dzikir bersama di Musholla SMAN 2 Medan berdasarkan kelas. Jum'at pertama pada setiap bulannya diikuti oleh kelas X, sedangkan Jum'at kedua pada bulannya diikuti oleh kelas XI, dan Jum'at ketiga pada bulannya diikuti oleh kelas XII. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Buang Agus S. penerapannya dilakukan pada setiap apel pagi dan di dalam kelas masing-masing yang langsung dibimbing oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Apapun bentuk dzikir yang dibiasakan dalam kebijakan di SMAN 2 Medan pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Sutrisno, M.Pd. dan Bapak Drs. Buang Agus S. pada dasarnya sama. Yaitu dengan melantunkan kalimah *istighfar*,

tasbih, tahlil, asma'ul husna, kemudian kultum dari siswa untuk siswa, dan ditutup dengan doa belajar. Setelah itu baru dimulai pembelajaran.

Dalam kegiatan pembiasaan dzikir tersebut, para guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam melakukan evaluasi berkala seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti dzikir, dan sikap siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Cakupannya hanya sebatas di kelas, karena memang di kelas dapat dipantau lebih leluasa. Kemudian hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke Kepala Sekolah karena pelaksanaan program pembiasaan dzikir ini merupakan kebijakan dari Kepala Sekolah.

Bapak Faisal mengakui bahwa pembiasaan dzikir kepada siswa/i sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik (muslim) bagi siswa/i-nya. Karena dalam proses pembiasaan tersebut, para siswa/i dituntut untuk menghayati dari dzikir yang diucapkannya. Ditambah lagi dengan kultum dari siswa/i yang semakin mengokohkan karakter baik (muslim) tersebut dalam sanubari mereka.

Selama diterapkan program pembiasaan dzikir tersebut, tentu ada pro kontra. Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari harapan orangtua siswa/i yang berharap anaknya memiliki akhlak yang baik disamping otak yang cerdas. Selain itu antusias siswa/i mengikuti dzikir juga menambah kekhusukan dalam berdzikir. Adapun faktor penghambatnya, minimnya waktu yang tersedia. Namun demikian waktu yang sempit tersebut dimanfaatkan seefektif mungkin.

Bapak Faisal berharap program Kepala Sekolah ini terus berjalan dan bahkan ditingkatkan lagi, karena dzikir merupakan kunci yang ampuh dalam membentuk dan membina karakter siswa/i. Sehingga dengan demikian program dari Kemendiknas yang mewajibkan 18 nilai karakter kepada seluruh siswa/i terwujud di SMAN 2 Medan. Dan semoga program ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam usaha membentuk dan membina karakter siswa/i-nya.

Interpretasi

Pengamalan dan pembiasaan dzikir yang langsung diarahkan oleh pimpinan sekolah dengan kebijakannya melibatkan para siswa/i dan semua guru untuk ikut berdzikir bersama Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan serta membuat kebijakan pengamalan dan pembiasaan dzikir di sekolah secara otomatis membuat para siswa/i terdorong untuk terbiasa mengamalkan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik secara pribadi ketika di luar sekolah atau kelas, maupun di dalam kelas dan di sekolah ketika dibimbing oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Lampiran 14

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 16 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Aida Tasya Azzahra Lubis

Deskripsi Data

Aida Tasya Azzahra Lubis merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Aida Tasya Azzahra Lubis merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-8 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Aida Tasya Azzahra Lubis menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan

mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Aida mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih

mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 15

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 16 April 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Muhammad Rizki Azhar Haykal

Deskripsi Data

Muhammad Rizki Azhar Haykal merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Muhammad Rizki Azhar Haykal merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-2 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu PALH (Pencinta Alam Lingkungan Hidup).

Muhammad Rizki Azhar Haykal menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak tujuh kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan

mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna. Rizki juga menerangkan bahwa ketika beliau mulai emosi dan marah maka seketika berdzikir secara lisan maupun di dalam hati dengan mengucapkan istighfar.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Rizki mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya membangkitkan semangat kerja keras dan ikhlas, memperbaiki sholatnya agar menjadi lebih khusuk, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, menimbulkan rasa toleransi kepada orang lain, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, serta yang awalnya sering marah dan emosi kepada kawan dengan berdzikir kebiasaan itu semakin berkurang.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 16

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 18 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Fadlan Adam Muhammadi

Deskripsi Data

Fadlan Adam Muhammadi merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Fadlan Adam Muhammadi merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Fadlan Adam Muhammadi menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak empat kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan

mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Fadlan mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 17

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 18 April 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Khairul Imam

Deskripsi Data

Khairul Imam merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Khairul Imam merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Khairul Imam menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak lima kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Imam mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 18

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 20 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : M. Alfa Attala Safin Siregar

Deskripsi Data

M. Alfa Attala Safin Siregar merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

M. Alfa Attala Safin Siregar merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

M. Alfa Attala Safin Siregar menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak empat kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak

pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Alfa mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 19

Catatan Lapangan XVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 23 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Arya Nugraha

Deskripsi Data

Arya Nugraha merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Arya Nugraha merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka dan BKM (Badan Kemakmuran Musholla).

Arya Nugraha menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak lima kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Arya mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya membuat hati lebih tenang, belajar menjadi lebih fokus, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 20

Catatan Lapangan XIX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 23 April 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : M. Vito Datta Montana

Deskripsi Data

M. Vito Datta Montana merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

M. Vito Datta Montana merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

M. Vito Datta Montana menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Vito mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 21

Catatan Lapangan XX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 25 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Fida Andria Pratiwi

Deskripsi Data

Fida Andria Pratiwi merupakan siswi yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Fida Andria Pratiwi merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Fida Andria Pratiwi menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Fida mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 22

Catatan Lapangan XXI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 25 April 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Anggi Tasya Br. Sembiring

Deskripsi Data

Anggi Tasya Br. Sembiring merupakan siswi yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Anggi Tasya Br. Sembiring merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Anggi Tasya Br. Sembiring menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak

pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Anggi mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 23

Catatan Lapangan XXII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 27 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Dinda Lu'lu Salsabila

Deskripsi Data

Dinda Lu'lu Salsabila merupakan siswi yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Dinda Lu'lu Salsabila merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu OSIS.

Dinda Lu'lu Salsabila menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Dinda mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 24

Catatan Lapangan XXIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 27 April 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Putri Rahma

Deskripsi Data

Putri Rahma merupakan siswi yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Putri Rahma merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Putri Rahma menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Putri mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 25

Catatan Lapangan XXIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 30 April 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Aufa Rafif Faherza

Deskripsi Data

Aufa Rafif Faherza merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Aufa Rafif Faherza merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Aufa Rafif Faherza menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak lima kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, karena Ustadz-nya pun hebat dalam memimpin dzikir tersebut, yang membuat keadaan menjadi tenang.

Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Aufa mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 26

Catatan Lapangan XXV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 30 April 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : A. Mika Ilhami

Deskripsi Data

A. Mika Ilhami merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

A. Mika Ilhami merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu OSIS.

A. Mika Ilhami menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak tiga kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh

guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Mika mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 27

Catatan Lapangan XXVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Selasa, 15 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Raziq Abdul Ilah

Deskripsi Data

Raziq Abdul Ilah merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Raziq Abdul Ilah merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-10 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Raziq Abdul Ilah menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Raziq mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 28

Catatan Lapangan XXVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Selasa, 15 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Ahmad Suprpto

Deskripsi Data

Ahmad Suprpto merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Ahmad Suprpto merupakan siswa yang duduk di kelas XI IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-4 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Ahmad Suprpto menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Ahmad mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 29

Catatan Lapangan XXVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Kamis, 17 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Arif Al Farisyi

Deskripsi Data

Arif Al Farisyi merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Arif Al Farisyi merupakan siswa yang duduk di kelas X Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-5 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Arif Al Farisyi menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Arif mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 30

Catatan Lapangan XXIX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Kamis, 17 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : M. Luthfi Rachman

Deskripsi Data

M. Luthfi Rachman merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

M. Luthfi Rachman merupakan siswa yang duduk di kelas X Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

M. Luthfi Rachman menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak tiga kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Luthfi mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 31

Catatan Lapangan XXX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 21 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Ramasari Anhar

Deskripsi Data

Ramasari Anhar merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Ramasari Anhar merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA(Ilm Pengetahuan Alam)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu OSIS.

Ramasari Anhar menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak tujuh kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Ramasari mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 32

Catatan Lapangan XXXI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 21 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Rahmad Akbar

Deskripsi Data

Rahmad Akbar merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Rahmad Akbar merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Rahmad Akbar menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Rahmad mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 33

Catatan Lapangan XXXII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 23 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Difa Abdillah

Deskripsi Data

Difa Abdillah merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Difa Abdillah merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu OSIS.

Difa Abdillah menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang

mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Difa mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 34

Catatan Lapangan XXXIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 23 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Fitrah Zulvin Hafiz

Deskripsi Data

Fitrah Zulvin Hafiz merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Fitrah Zulvin Hafiz merupakan siswa yang duduk di kelas X Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-1 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Fitrah Zulvin Hafiz menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak lima kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Hafiz mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, dll.

Lampiran 35

Catatan Lapangan XXXIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 25 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Irfan Fadhilah

Deskripsi Data

Irfan Fadhilah merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Irfan Fadhilah merupakan siswa yang duduk di kelas X Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)-9 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Irfan Fadhilah menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak tiga kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang

mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Irfan mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 36

Catatan Lapangan XXXV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Jum'at, 25 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Bukhari Fitra Salam

Deskripsi Data

Bukhari Fitra Salam merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Bukhari Fitra Salam merupakan siswa yang duduk di kelas X Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Sosial)-2 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Bukhari Fitra Salam menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak tiga kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Bukhari mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 37

Catatan Lapangan XXXVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 28 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Dimas Alif Muhammad

Deskripsi Data

Dimas Alif Muhammad merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Dimas Alif Muhammad merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengtahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu PMR (Palang Merah Remaja).

Dimas Alif Muhammad menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galaunya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Dimas mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 38

Catatan Lapangan XXXVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Senin, 28 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Dimas Erlangga

Deskripsi Data

Dimas Erlangga merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Dimas Erlangga merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu OSIS.

Dimas Erlangga menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Erlangga mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 39

Catatan Lapangan XXXVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Selasa, 29 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Emirnya Ibra

Deskripsi Data

Emirnya Ibra merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Emirnya Ibra merupakan siswi yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu OSIS.

Emirnya Ibra menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang

mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Emirnya mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 40

Catatan Lapangan XXXIX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Selasa, 29 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Hafizhul Ridho

Deskripsi Data

Hafizhul Ridho merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Hafizhul Ridho merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Hafizhul Ridho menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak lima kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Ridho mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 41

Catatan Lapangan XXXX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 30 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Ilham Sihotang

Deskripsi Data

Ilham Sihotang merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Ilham Sihotang merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswi yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Ilham Sihotang menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia

tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Ilham mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 42

Catatan Lapangan XXXXI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Rabu, 30 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Muhammad Firman

Deskripsi Data

Muhammad Firman merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Muhammad Firman merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu BKM (Badan Kenaziran Musholla).

Muhammad Firman menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak enam kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan

dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Firman mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 43

Catatan Lapangan XXXXII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 10.00 WIB – 10.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Muhammad Osama Ramadhan

Deskripsi Data

Muhammad Osama Ramadhan merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Muhammad Osama Ramadhan merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Paskibra.

Muhammad Osama Ramadhan menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan sebanyak satu kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak

pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Ramadhan mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, dll.

Lampiran 44

Catatan Lapangan XXXXIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 11.00 WIB – 12.00 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Rakha Safero

Deskripsi Data

Rakha Safero merupakan siswa yang mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai kuantitas kehadiran dalam mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan, perasaan ketika berdzikir tersebut, cara mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, perubahan-perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir.

Rakha Safero merupakan siswa yang duduk di kelas XI Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)-3 dan dia merupakan siswa yang aktif dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 2 Medan, yaitu Pramuka.

Rakha Safero menuturkan bahwa ia mengikuti dzikir di Masjid Raya Al-Mashun Medan sebanyak lima kali. Beliau menerangkan bahwa ketika dia mengikuti dzikir tersebut terasa tenang di dalam hati, yang awalnya galau tapi setelah berdzikir terasa hilang galanya. Untuk membiasakan dan mengamalkan dzikir, beliau menuturkan bahwa di setiap selesai sholat dzikir tidak pernah dia tinggalkan dan bahkan di dalam kelas juga diajarkan berdzikir oleh guru yang

mengajar mata pelajaran agama Islam. Dan materi dzikir yang diajarkan tersebut sama dengan dzikir di Masjid Raya Al Mashun Medan, yaitu dengan membaca istighfar, tasbih, tahlil, dan asma'ul husna.

Dari kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir tersebut, Safero mengakui banyak terjadi perubahan yang ke arah yang lebih baik, diantaranya menutup aurat, sholatnya tidak lagi *bolong-bolong*, nilai religius semakin meningkat, timbulnya rasa jujur karena merasa Allah melihat dan membalas jika berkata bohong, disamping itu rasa untuk menuntut ilmu semakin giat dan secara otomatis rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu tinggi, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli lingkungan, dan merasa bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan.

Beliau berharap semakin banyak dan semakin aktif untuk mengamalkan dzikir dalam kehidupan agar remaja Islam memiliki arah dan tujuan dalam kehidupannya. Jika remaja rusak, tentu negara ini akan runtuh.

Interpretasi

Kegiatan dan pembiasaan serta pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin baik ketika di Masjid Raya Al Mashun Medan, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari akan membuat hati tenang, menjadi motivasi untuk lebih menutup aurat, penyemangat untuk tidak lagi meninggalkan sholat, dan dengan dzikir akan timbul rasa semangat untuk menuntut ilmu, menghargai prestasi, lebih mencintai tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Lampiran 45

Catatan Lapangan XXXXIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal: Kamis, 31 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB – 12.30 WIB

Lokasi : Musholla SMAN 2 Medan

Sumber Data : Drs. Buang Agus S.

Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Buang Agus S., selaku kepala sekolah SMAN 2 Medan. Wawancara ini terkait dengan kebijakan sekolah untuk membentuk karakter siswa/i-nya dengan pengamalan dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan.

Kebijakan sekolah terkait dengan pengamalan dan pembiasaan dzikir terhadap siswa/i dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa spiritualitas setiap siswa/i, yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter yang baik (muslim) dalam diri mereka dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu membentuk karakter yang baik merupakan bagian yang terpenting dalam kurikulum K13. Maka dzikir merupakan bagian dari aktivitas pendidikan di SMAN 2 Medan.

Kebijakan tersebut dibuat dengan terlebih dahulu mengadakan musyawarah untuk menyatukan komitmen antara kepala sekolah dengan guru-

guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam terkait dengan penerapan dzikir dalam proses belajar-mengajar.

Setiap lima belas menit sebelum masuk, seluruh siswa/i muslim diajak untuk berdzikir yang dipandu oleh guru-guru mata pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan melantunkan kalimat istighfar, tasbih, tahlil sebagaimana yang diajarkan oleh Buya K.H. Amiruddin MS. dan kemudian ceramah singkat dari siswa/i. Kemudian ketika mengajar di dalam kelas, guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Agama Islam pada jam tersebut dan masuk di kelas tersebut, berkewajiban mengajak terlebih dahulu para siswa/i untuk melantunkan dzikir sebelum memulai pembelajaran.

Kebijakan pembiasaan pengamalan dzikir ini sangat efektif bagi siswa/i. Untuk melihat efektifitas dari kebijakan penerapan dzikir tersebut kepala sekolah terus berkoordinasi dengan seluruh guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Agama Islam. Guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Agama Islam terus memberikan laporan seminggu sekali secara kontiniu kepada kepala sekolah terkait dengan perkembangan yang ada.

Interpretasi

Pengamalan dzikir yang diperoleh siswa/i SMAN 2 Medan dari mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara mendapat dukungan dari sekolah dengan kebijakan yang sistematis sehingga dengan demikian pengamalan dari dzikir tersebut semakin kuat dan kokoh dalam aktivitas siswa/i SMAN 2 Medan.

Lampiran 46

Catatan Lapangan Penelitian XXXXV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 3 Juli 2018

Waktu : 07.15 WIB – 08.00 WIB

Lokasi : Via Telfon

Sumber data : Ibu Sukini Wulandari

Deskripsi data :

Informan merupakan orangtua dari Arya Nugraha. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian anaknya, Arya Nugraha sebelum mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Ibu Sukini Wulandari setelah Arya Nugraha mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan pembiasaan dzikir di sekolah.

Arya Nugraha merupakan siswa kelas XI Jurusan IPS Beliau aktif di organisasi Pramuka. Sebelum mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan pembiasaan dzikir di sekolah, Arya Nugraha merupakan seorang anak yang sering berbicara kotor terhadap adik-adik dan kakaknya dan terkadang juga terhadap teman-temannya. Pergaulan dengan adik-adik dan kakaknya pun kurang harmonis, sering terjadi pertengkaran dengan adik-adiknya dan juga kakaknya.

Menurut Ibu Sukini Wulandari, di dalam hp android Arya Nugraha pernah ditemukan video yang tidak pantas. Beliau juga jarang sekali sholat lima waktu tepat pada waktunya, mengaji, mengikuti kegiatan tahlil atau yasinan yang merupakan kegiatan remaja masjid di dekat rumah juga jarang sekali dilakukan. Beliau juga kurang membaur dengan teman-temannya di lingkungan tempat tinggal, jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti kerjabakti setiap Minggu pagi, dan sebagainya.

Sejak satu tahun belakangan ini, beliau sudah sangat berubah. Setelah mengikuti dzikir yang dibuat oleh sekolah, baik pergi ke Masjid Raya Al Mashun Medan maupun kegiatan dzikir di sekolah, banyak sekali perubahan yang terlihat. Dari segi ibadah, Arya Nugraha menjadi lebih rajin. Beliau selalu sholat lima waktu, bahkan terkadang ditambah dengan sholat-sholat sunah seperti tahajud, dan dhuha. Wiridan setiap malam Sabtu bersama remaja masjid setempat. Dari segi akhlak, terhadap adik-adiknya semakin menyayangi dan kepada kakaknya pun sangat menghargai, aplikasi di hp androidnya pun terpasang aplikasi-aplikasi islami, seperti Muslim Pro, Kamus Arab-Indonesia, Alquran Indonesia, dan aplikasi lainnya, jarang sekali bersikap kasar dan bertengkar terhadap adik-adiknya maupun terhadap kakaknya, beliau lebih bersikap sopan santun dan penuh kepedulian serta jarang bertengkar/berkelahi baik terhadap orangtuanya, adik-adiknya maupun dengan kakaknya. Terhadap kawan-kawannya maupun beliau menjadi lebih ramah dan tidak egois. Arya Nugraha juga lebih sering mengikuti pengajian-pengajian, baik yang diadakan Masjid dekat rumah maupun kegiatan keagamaan yang ada di sekitar rumah, dan semangat menuntut ilmu.

Interpretasi :

Dzikir yang diamalkan dan dibiasakan secara rutin oleh Arya Nugraha serta pendidikan dzikir yang diperoleh dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan pembiasaan di sekolah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak dan perilaku sehari-harinya, berawal dari seorang anak yang bersikap kasar terhadap orangtua, kakaknya dan adik-adiknya, sering tidak sopan, dan malas-malasan dalam beribadah, berubah menjadi sosok anak yang gemar beribadah, tidak kasar bahkan penyayang terhadap orangtua, kakaknya, dan adik-adiknya, dan selalu berinteraksi aktif dengan warga sekitar, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya remaja masjid. Inilah kontribusi dzikir yang diperoleh dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kemudian dibiasakan di sekolah yang telah dirasakan oleh Arya Nugraha beserta orangtua, kakak, adik-adiknya dan warga sekitar.

Lampiran 47

Catatan Lapangan Penelitian XXXXVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 3 Juli 2018

Waktu : 08.15 WIB – 09.00 WIB

Lokasi : Via Telfon

Sumber data : Ibu Nursyam

Deskripsi data :

Informan merupakan orangtua dari Anggi Tasya Br. Sembiring. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian anaknya, Anggi Tasya Br. Sembiring sebelum mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Ibu Nursyam setelah Anggi Tasya Br. Sembiring mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan pembiasaan dzikir di sekolah.

Anggi Tasya Br. Sembiring merupakan siswi kelas XI Jurusan IPA-10. Beliau aktif di organisasi Pramuka. Sebelum mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan pembiasaan dzikir di sekolah, Anggi Tasya Br. Sembiring merupakan seorang anak yang suka tidak berjilbab baik di rumah maupun ketika keluar rumah. Pergaulan dengan adik-adik dan kakaknya pun kurang harmonis, sering terjadi pertengkaran dengan adiknya dan juga kakaknya. Bahkan tidak jarang pertengkaran dan perkelahian yang terjadi berawal dari

keegoisan Anggi Tasya Br. Sembiring sebagai kakak bagi adiknya maupun sebagai seorang adik bagi kakaknya.

Menurut Ibu Sukini Wulandari, di dalam hp android Anggi Tasya Br. Sembiring pernah ditemukan pesan-pesan pacaran dengan memakai kata-kata “sayang”. Beliau juga jarang sekali sholat lima waktu tepat pada waktunya, mengaji, mengikuti kegiatan tahlil atau yasinan yang merupakan kegiatan remaja masjid di dekat rumah juga jarang sekali dilakukan. Beliau juga kurang membaur dengan teman-temannya di lingkungan tempat tinggal, jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti kerjabakti setiap Minggu pagi, dan sebagainya.

Sejak satu tahun belakangan ini, beliau sudah sangat berubah. Setelah mengikuti dzikir yang dibuat oleh sekolah, baik pergi ke Masjid Raya Al Mashun Medan maupun kegiatan dzikir di sekolah, banyak sekali perubahan yang terlihat. Dari segi ibadah, Arya Nugraha menjadi lebih rajin. Beliau selalu sholat lima waktu, bahkan terkadang ditambah dengan sholat-sholat sunah seperti tahajud, dan dhuha. Jilbab menjadi identitas bagi dirinya baik ketika di rumah apalagi ketika keluar rumah. Wiridan setiap malam Sabtu bersama remaja masjid setempat. Dari segi akhlak, terhadap adiknya semakin menyayangi dan kepada kakaknya pun sangat menghargai, dan pesan-pesan di hp-nya tidak ditemukan lagi yang mengarah kepada pacaran, jarang sekali bersikap kasar dan bertengkar terhadap adiknya maupun terhadap kakaknya, beliau lebih bersikap sopan santun dan penuh kepedulian serta jarang bertengkar/berkelahi baik terhadap orangtuanya, adiknya maupun dengan kakaknya. Terhadap kawan-kawannya

maupun beliau menjadi lebih ramah dan tidak egois. Anggi Tasya Br. Sembiring juga lebih sering mengikuti pengajian-pengajian, baik yang diadakan Masjid dekat rumah maupun kegiatan keagamaan yang ada di sekitar rumah, dan semangat menuntut ilmu.

Interpretasi :

Dzikir yang diamalkan dan dibiasakan secara rutin oleh Anggi Tasya Br. Sembiring serta pendidikan dzikir yang diperoleh dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan pembiasaan di sekolah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak dan perilaku sehari-harinya, berawal dari seorang anak yang bersikap egoris terhadap orangtua, kakaknya dan adiknya, sering tidak sopan, dan malas-malasan dalam beribadah, membuka jilbab ketika di rumah maupun keluar rumah, berubah menjadi sosok anak gadis yang gemar beribadah, mau membantu pekerjaan orangtua bahkan penyayang terhadap orangtua, kakaknya, dan adiknya, dan selalu berinteraksi aktif dengan warga sekitar, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya remaja masjid. Inilah kontribusi dzikir yang diperoleh dari Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara dan kemudian dibiasakan di sekolah yang telah dirasakan oleh Anggi Tasya Br. Sembiring beserta orangtua, kakak, adiknya dan warga sekitar.

Lampiran 48

C. DOKUMENTASI



Gambar 2

Mendata para siswa/i yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara



Gambar 3

Mendata para siswa/i yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara



Gambar 4

Foto bersama setelah selesai mengikuti kegiatan dzikir bersama dengan Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara di Masjid Raya Al Mashun Medan



Gambar 5

Pembiasaan dzikir bagi para siswa/i sekaligus ceramah singkat yang disampaikan oleh siswa sendiri



Gambar 6
Wawancara dengan siswa yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 7
Wawancara dengan siswa yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 8
Wawancara dengan siswa yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 9
Pembiasaan dzikir bagi siswa/i ketika pesantren kilat Ramadhan 1439 H



Gambar 10
Kantor Komite Sekolah SMAN 2 Medan



Gambar 11
Pembinaan dzikir bagi siswa/I SMAN 2 Medan



Gambar 12
Wawancara dengan siswi yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 13
Wawancara dengan siswi yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 14
Wawancara dengan siswi yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 15
Wawancara dengan siswi yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 16
Pelatihan, pembinaan, dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan



Gambar 17
Pelatihan, pembinaan, dan pembiasaan dzikir bagi siswa/i SMAN 2 Medan



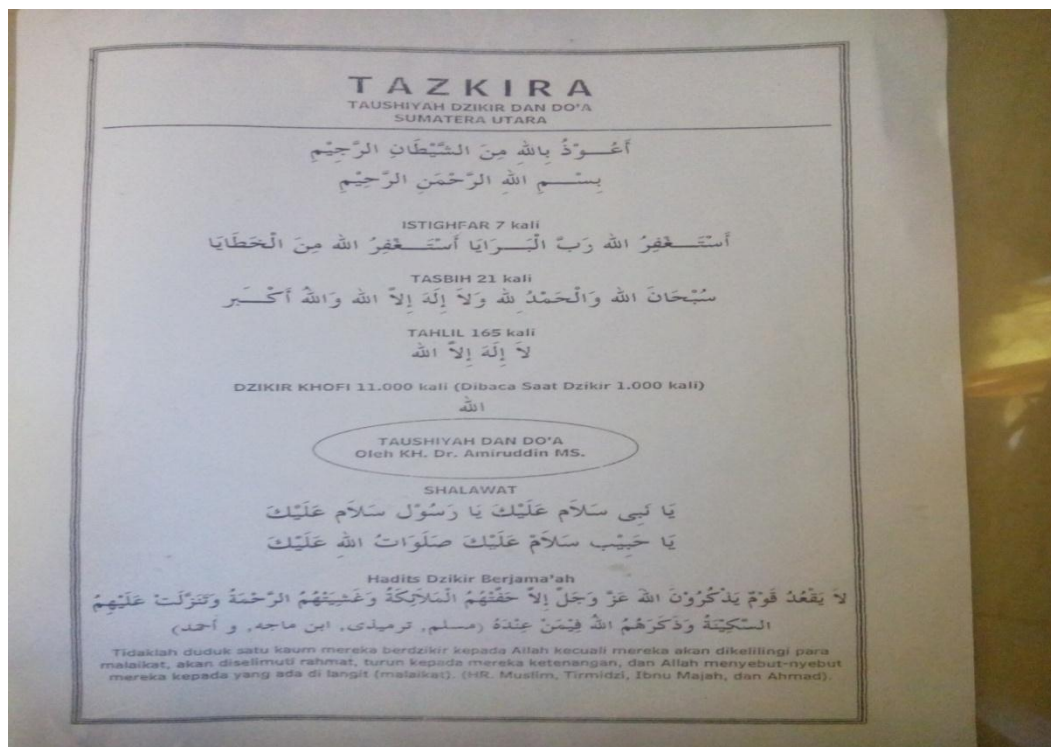
Gambar 18
Wawancara dengan siswa yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



Gambar 19
Wawancara dengan siswa yang mengikuti dzikir di Majelis Dzikir Tazkira
Sumatera Utara



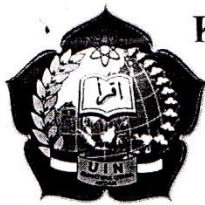
Gambar 20
Diskusi ketika proses pembelajaran



Gambar 22
Panduan dzikir harian Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara



Gambar 23
Taushiah keagamaan yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Muzakkir M.A. di
Rumah Tasawuf & Tahfizhul Qur'an Baitul Mustaghfirin Al Amir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3297/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

12 Maret 2018

Yth. Ka SMAN 2 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SODRI
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kepayang Tengah, 09 Oktober 1995
NIM : 31141017
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMAN 2 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGAMALAN DZIKIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM (STUDI TERHADAP SISWA/I SMAN 2 MEDAN YANG MENGIKUTI MAJELIS DZIKIR TAZKIRA SUMATERA UTARA)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



PAI

Medan Ritonga, MA

01024 199603 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B- 4411/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset ke SMA N 2 Medan

03 April 2018

Yth. Ka. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SODRI
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kepayang Tengah, 09 Oktober 1995
NIM : 31141017
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan bantuannya berupa surat Izin melaksanakan Riset dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara ke SMAN 2 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"PENGAMALAN DZIKIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM (STUDI TERHADAP SISWA/I SMAN 2 MEDAN YANG MENGIKUTI MAJELIS DZIKIR TAZKIRA SUMATERA UTARA)".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Drs. Rostam, MA
NIP.19680920 199503 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D Telepon (061) 4537828, Fax (061) 4537828

Website : <http://www.disdik.sumutprov.go.id>

M E D A N

Medan, 09 April 2018

Nomor : 071/2004/Subbag Umum/ /2018 Kepada Yth :
Sifat : Biasa Wakil Dekan Bid.Akademik & Kelembagaan
Lampiran : - Fak.Ilmu Tarbiyah & Keguruan UINSU
Hal : Izin Riset Jl. Willem Iskandar Psr V
Medan

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor : B-4411/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018 tanggal 03 April 2018 tentang Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : **SODRI**
NIM : 31141017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : -
Tujuan : SMA Negeri 2 Medan
Judul Penelitian : Pengamalan Dzikir dalam Pembentukan Karakter Muslim.

Adapun ketentuan untuk melaksanakan riset dimaksud adalah sebagai berikut :

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan riset, diharapkan melaporkan hasil riset tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara u.p Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
Sekretaris



BAKRI TANJUNG, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196405041986021002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara (sebagai laporan).
2. Kepala SMA Tujuan
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MEDAN**

Jln. Karangsari No.435 Medan Polonia 20157 Telp/Fax (061) 7862140
E-mail: sman2.medan@yahoo.com Website : www.sman2medan.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 0079 /2018

Kepala SMA negeri 2 Medan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SODRI
NIM : 31141017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengamalan Dzikir dalam Pembentukan Karakter Muslim

Memberikan izin dan kesempatan kepada Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 14 Maret 2018

Plt. Kepala Sekolah



Drs. Buang Agus S.

Pembina

NIP. 19630827 199801 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sodri

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kepayang Tengah, 09 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Wirakarya Dusun III Desa Sei Kepayang
Tengah, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten
Asahan, Kode Pos 21381

Nama Ayah : Kholel Daulay

Nama Ibu : Nurleli

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1. SDN 014640 Sei Kepayang Tengah | Tahun (2002 – 2008) |
| 2. Madrasah Diniyah Awaliyah | Tahun (2004 – 2008) |
| 3. MTs. Al-Washliyah Sei Kepayang | Tahun (2008 – 2011) |
| 4. MAN Tanjungbalai | Tahun (2011 – 2014) |
| 5. UIN-SU | Tahun (2014 – 2018) |

PRESTASI SELAMA PROSES PERKULIAHAN

1. Meraih IP 4,00 pada semester pertama dan semester tujuh di kelas PAI-1
2. **Juara 1** Cabang Musabaqah Maqalah ‘Ilmiyyah Al-Qur’an pada Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2015
3. **Juara Harapan 3** Cabang Musabaqah Makalah Al-Qur’an Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur’an ke-48 Kota Medan Tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 08 s/d 15 Maret 2015 di Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah
4. **Juara 3** Cabang Musabaqah Maqalah ‘Ilmiyyah Al-Qur’an pada Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) dan Festival Nasyid Antar Fakultas di Lingkungan IAIN Sumatera Utara pada tanggal 18-19 Maret 2015 di Kampus II IAIN SU Medan
5. **Juara 3** Cabang Musabaqah Menulis Ilmiah Al-Qur’an MTQ XI dan FSN XII Serdang Bedagai Tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 28 Maret 2015 di Kabupaten Serdang Bedagai
6. **Juara 1** Golongan M2IQ Putera pada Seleksi Tilawatil Qur’an (STQ) ke-09 PT.PP. London Sumatra Indonesia Tbk. di Hall Kantor Medan pada tanggal 14 Mei 2015
7. **Juara 3** Karya Ilmiah Qur’an Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur’an Nasional XXXV Tahun 2015 yang dilaksanakan di Kisaran-Kabupaten Asahan pada tanggal 27 Juli s/d 05 Agustus 2015

8. **Juara Harapan 1** MMQ Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-49 Kota Medan Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 14 Maret 2016 di Kecamatan Medan Tuntungan
9. **Juara 1** Cabang Musabaqah Maqalah Al-Qur'an Putera pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an XII dan Festival Seni Nasyid XIII Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 21-24 Maret 2016 di Kabupaten Serdang Bedagai
10. **Juara 3** Cabang Musabaqah Maqalah 'Ilmiyyah Al-Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Nasyid antar Fakultas di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 27-28 April 2016
11. **Juara 3** Cabang M2IQ pada MTQ Mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara Medan 14-16 Maret 2017
12. **Juara 3** Golongan Makalah Al-Qur'an Putera pada Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an XIII dan Festival Seni Nasyid XIV Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 M / 1438 H yang dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 6 April 2017 di Kabupaten Serdang Bedagai
13. **Juara 1** Cabang M2IQ Putra pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-XLII Tingkat Kabupaten Dairi Tahun 2017 yang diselenggarakan pada tanggal 06 s/d 08 April 2017 di Desa Bintang Mersada
14. **Finalis** Cabang Musabaqah Maqalah 'Ilmiyyah Al-Qur'an pada Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni & Riset (PIONIR) VIII Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Indonesia yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 26 April s.d. 1 Mei 2017

15. **Juara 1** Seleksi Mahasiswa Berprestasi di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2017
16. **Juara 1** Cabang M2IQ Putera pada Kegiatan MTQ dan Nasyid Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 14-22 Maret 2018
17. **Juara 3** Seleksi Mahasiswa Berprestasi pada Kegiatan Olimpiade Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Maret 2018
18. **Juara 2** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-51 dan Festival Seni Nasyid ke-40 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s/d 30 Maret 2018
19. **Juara 1** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-IX dan Festival Nasyid ke-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 17-21 April 2018 di Kecamatan Marbau
20. **Juara 1** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Kegiatan MTQ dan Festival Nasyid Antar Fakultas di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan pada Tanggal 2 s/d 4 Mei 2018
21. **Juara 3** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-VII Tingkat Provinsi Papua Barat Tahun

2018 yang Diselenggarakan di Kabupten Sorong pada Tanggal 7-13 Mei
2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Juli 2018
Saya yang membuat

Sodri

NIM. 31.14.1.017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : SODRI

NIM : 31.14.1.017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : PENGAMALAN DZIKIR

DALAM PEMBENTUKAN ~~DA~~ KARAKTER MUSLIM
(STUDI TERHADAP SISWA/I SMAN 2 MEDAN YANG MENGIKUTI
MAJELIS DZIKIR TAZKIRA SUMATERA UTARA).

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

embimbing I	Prof. Dr. H. Muzakkir, M.A.
embimbing II	Dr. H. Amisuddin, MS, M.A, MBA, Ph.D.

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 6. 2018	Penyerahan Proposal dan bimbingan	→ Pertanyaan-pertanyaan wawancara dicantumkan → ayat Al-Quran dan Hadits langsung diambil dari kitab aslinya	
II 6. 2018	Analisis Judul dan Rumusan Masalah	→ Uraikan tentang "pengertian Dzikir" → Uraikan tentang Karakter → Tambahkan hubungan dzikir & karakter	

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	T Ta
Kamis 15 Februari 2018	Fokus Penelitian	Pertegas lagi fokus penelitian	
Senin 19 Februari 2018	Sampel penelitian	Rincikan lagi sampel penelitian di lapangan	
Rabu 21 Februari 2018	Metodologi Penelitian	Pastikan mereka (objek penelitian) berada ditempat ketika dzikir berlangsung	
Jum'at 23 Februari 2018	Metodologi Penelitian	Tempat, waktu, dan guru dari pelaksanaan dzikir tersebut agar dipenuhi sebagai syarat mendalami dzikir	
Senin 26 Februari 2018	Lampiran	Tambahkan keterangan mengenai pimpinan Majelis Dzikir tersebut	
Selasa 27 Februari 2018	Hasil Penelitian	Tambahkan keterangan mengenai afiliasi dzikir dan Majelis Dzikir yang bersangkutan.	
Rabu 28 Februari 2018	Hasil Penelitian	Rumusan Masalah sebagai acuan dalam hasil dan pembahasan nanti	

Medan,20____
an. Dekan
Ketua Prodi PAI

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

tan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 661568

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Sodri

NIM : 31.14.1.017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Pengamalan Dzikir dalam

Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/i
SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Taekira
Sumatera Utara)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Prof. Dr. H. Muzakir, M.A.
Pembimbing II	Dr. H. Amiruddin MS., M.A., M.B.A., Ph. D.

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Senin Juli 2018	Penulisan halaman	Perbaiki halamannya; Halaman 1 dimulai dari Bab Pendahuluan, sementara halaman romawi dari cover-lapisi	
Senin Juli 2018	Ukuran foto di Abstrak	Perbaiki ukuran foto di Abstrak, karena pasfoto di Abstrak ukuran 3x4, bukan 4x6.	
Senin Juli 2018	Penomoran halaman di Daftar Isi	Buat halaman yang benar dan sesuai dengan isi yang ada	
Rabu Juli 2018	Materi di bagian Pendahuluan	Pembentukan karakter identik dengan revolusi mental, maka kaitkan dengan revolusi mental di Pendahuluan	
Rabu Juli 2018	Materi di bagian Pendahuluan	Lebih bagus lagi jika ditambah dengan data yang relevan terkait dengan dekadensi moral dan karakter	
Kamis Juli 2018	Materi di bagian Pendahuluan dan isi	Tambahkan pembagian karakteristik karakter menurut Imam Ghazali	
Kamis Juli 2018	Pendalaman Pembahasan isi	Tambahkan poin pembahasan tentang akibat tidak berdzikir dan disertai dengan dalil (yang diujok dari kitab ashi)	
Kamis Juli 2018	Pendalaman Pembahasan isi	Untuk pembagian karakter menurut Imam Ghazali, lengkapi dengan dalil, kemudian tambahkan dari a.s. an-Nami ayat 24 di halaman 40	
Jumat Juli 2018	Perincian di Abstrak	Untuk kalimat dzikir ruh ganti dengan dzikir fity yang merupakan manifestasi dari dzikir Jahr dan Bith	

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	T Ta
Senin 19 Maret 2018	Metodologi	Jelaskan satu persatu dan metodologi yang ada	
Senin 2 April 2018	Metodologi	Untuk wawancara harus melibatkan kepala sekolah, guru guru, siswa, orangtua siswa, dan pimpinan Jaz	
Senin 16 April 2018	Metodologi	Wawancara dan observasi harus mengarah pada Majelis Dzikir Jazkira Sumut dan SMAN 2 Mei	
Senin 7 Mei 2018	Metodologi	Untuk menambah kevalidan hasilnya, lakukan wawancara dengan orang tua siswa	
Senin 21 Mei 2018	Hasil dan Pembahasan	Setiap hasil penelitian buat kutipan wawancaranya	
Kamis 14 Juni 2018	Hasil dan Pembahasan	Hasil dan pembahasan harus sesuai dengan Rumusan Masalah	
30/6-2018	Metodologi	Acc untuk daftar dan diujikan	

Medan,20
an. Dekan
Ketua Prodi PAI

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M
NIP. 19701024 199603 2 00